CERITA RAKYAT GORONTALO



98 6

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA

CERITA RAKYAT GORONTALO

Diceritakan kembali oleh
Ester Yunginger

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2007

CERITA RAKYAT GORONTALO

Ester Yunginger

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA
Klasifikasi
PB
398.209 598 6
YUN
C
No. Induk : 670
Tgl. : 14/11/2007
Ttd. :

ISBN 978-979-685-649-7

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta Timur

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT BAHASA

Sastra merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya, bahkan sastra menjadi ciri identitas dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Melalui sastra, orang dapat mengidentifikasi perilaku kelompok masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat pendukungnya. Sastra Indonesia merupakan cermin kehidupan masyarakat Indonesia dan identitas serta kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Sastra Indonesia lama merupakan cerminan dari masyarakat Indonesia pada zaman itu. Demikian juga, cerita rakyat merupakan gambaran kehidupan rakyat di berbagai wilayah di Indonesia pada masa lalu. Cerita rakyat memiliki nilai-nilai luhur yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Untuk itu, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional melakukan penelitian tentang cerita rakyat dari berbagai wilayah di Indonesia. Kekayaan akan cerita rakyat itu menggambarkan kekayaan budaya bangsa kita pada masa lalu. Nilai-nilai luhur budaya bangsa yang terungkap dalam cerita rakyat itu perlu dipublikasikan kembali agar dapat dijadikan pelajaran bagi anak-anak bangsa dalam menemukan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Buku *Cerita Rakyat Gorontalo* ini merupakan himpunan cerita rakyat dari Gorontalo yang memiliki daya tarik pembaca

dalam menghayati kehidupan alam sekitar. Penerbitan cerita ini diharapkan dapat memupuk minat baca dan dapat memperkaya pengetahuan tentang kehidupan masa lalu di tanah air. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada peneliti dan pengolah hasil penelitian cerita rakyat ini sehingga menjadi bacaan yang menarik ini.

Jakarta, Mei 2007 **Dendy Sugono**

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya penulisan cerita lisan Gorontalo ini dapat terselesaikan. Dalam naskah ini memuat beberapa cerita antara, lain, Bab 1 dan Bab 2 mengisahkan tentang riwayat hidup manusia, dan Bab 3 mengisahkan tentang (a) Asal-Usul dan Kisah Putri Owutango, (b) Hancurnya Kerajaan Suwawa, (c) Putra Pulumoduyo Berada di Bolaang Mongondow, (d) Asal-Usul Orang Boalemo Mendapat Kedudukan di Limboto, (e) Asal-Usul Bangsa Limboto, dan (f) Asal-Usul Kerajaan Limutu.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. Slamet Riyadi Ali, selaku Koordinator Perekaman Sastra Lisan dan kepada semua pihak yang telah memberikan kemudahan dalam perekaman sastra lisan ini.

Penulis menyadari bahwa naskah ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran demi kesempurnaan naskah ini pada masa yang akan datang.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Pusat Bahasa iii
Prakata v
Daftar Isi vi

Bab I Pendahuluan (*To'u Bohuliyo*) 1
Riawayat Hidup Manusia (*Tutumulo Batango*) 1
1. Pengantar Kata (*Tutumulo Lo'iya*) 1
2. Di Alam Arwah (*To Alamu Aruwa*) 4
3. Ketika Mengidam (*To'u Tiliyonga*) 8
4. Jasad Telah Bernyawa (*Tolomo Ilo Nyawa*) 12
5. Tubuh Dilahirkan (*Batanga Pilo Tutu*) 15

Bab II ... (*To'o Oluwoliyo*) 21
1. Sekitar Masa Kelahiran (*To Tiluwango U Lotutu*) 21
2. Setelah Melahirkan (*Lapato Yilo Tutu*) 24
3. Kasih Sayang Ibu (*Toliangi Mama*) 28
4. Tindakan Anak dan Sambutan Ibu (*Huhutu Lo Walao Wawu Totolimo Lowalo*) 32
5. Memanjakan Anak (*Mopo Hidi Lowala'o*) 35

Bab III Terjemahan Sastra Lisan Gorontalo 41
1. Asal-usul dan Kisah Putri Owutango 41
2. Hancurnya Kerajaan Suwawa 53
3. Putra Pulumoduyo di Bolaang Mongondow 58
4. Asal-Usul Orang-orang Boalemo dan Bagaimana Mereka Mendapat Kedudukan di Limboto 65
5. Asal-usul Bangsa Limboto 69
6. Asal-Usul Kerajaan Limutu 71

1. *Timuata Wawu Wungguli Li Puutiri Owutango* 74
2. *Antululiyo Lo Kerajaan Suwawa* 87
3. *Te Pulumuduyo To Mongonu* 92
4. *Timuata Tawu Lo Boalemo Wawu Wololo Timongoliyo Lo'otapu Huhulo'a To Limutu* 99
5. *Timua'ta Bangusa Loo Limutu* 104
6. *Timuata Lo Kerajaan Limutu* 107

RIWAYAT HIDUP MANUSIA
(*TUTUMULO BATANGO*)

BAB I
PENDAHULUAN

1. PENGANTAR KATA
Dengan nama Allah dimulai
Jasad yang telah hidup
Wajar untuk diselidiki
Sejak dari permulaan

Dengan adanya jasad kita
Di dunia yang terang ini
Selidiki sampai jelas
Jangan bertukaran

Tubuh selalu dihiasi
Dengan emas yang kuning
Di waktu siang dan malam
Akhirat akhirnya dijauhi

Dunia meneliti
Keduaniaan yang tersedia
Sampai lupa diri sebagai hamba
Sehingga akhirat terlupakan

Malah tidak sadar
Para ulama selalu memberi tahu
Tubuh dihambakan kepada Allah
Karena umur sangat terbatas

Malah tidak akan berhenti
Di dunia yang tenang
Baik dan berpengaruh
Ingat masa kita akan menangis

BAB I
TO'U BOHULIYO

1. TUTUMULO LO'IYA
Bisimila molumulo
Batangan tilumumulo
Tuata'u lolohulo
Hama mayi masa mulu

Owwoluwo lo batangan
To duniya hibawanga
Lolohe po'owolangan
Dahayi molaambanga

Batanga ti lonulahu
Lohulawa molalahu
To'u huyi wawu u dulahu
Aahira wala-walahu

Batangan mo tonapato
Duniya dapa-dapato
Alo lilunga'u wato
Aahira lipa-lipato

Amu didu ooheya
Ulama hii poleleya
Batangan pootolo eya
Tutumulo hipe'eya

Delo diila tomondongo
To duniya mooyongo
Mo piyo moo tomuyungo
Dahayi u humoyongo

Pantas juga kalau diselidiki
Ketika tubuh masih cahaya
Selidiki dengan teliti
Menjadi bekal untuk dibawa

Tuhata debo tileelo
Batanga donggo tinelo
Tunuyuta bolehelo
Mali tome 'u dudelo

Mencari dengan teliti
Tentang jasad yang telah sempurna
Sekadar singgah mengambil kafan
Di dunia yang fana ini

Lolohu motoyunuto
To batanga loombuto
Lo hepitayi taputo
To duniya moluluto

Setiap diri telah melihat
Wajar untuk diselidiki
Apakah tidak takut
Dengan lahat yang tiada berpelita?

Batangana ma hibilohe
Tuhata po 'olohe
Yina olo dila moohe
To kuuburu dila otohe?

Sebelum tiba masa kelemahan
Bangunlah dari tidur
Kejadian diri kita selidiki
Diri kita cepat dikenal

To 'u diipe hilupuhe
Pobongu to 'o tuluhe
Ilo walindo wunuhe
Batangando oonuhe

Sejak dari masa permulaan
Singgah di tikar upih
Di dunia inilah kehidupan
Liang lahat semakin mendekat

Hamayi masa mulo
Yilohepito pinggulo
To duniia tutumulo
Wangopa dudu-dudulo

Manusia hanya mengerumuni
Di dunia hanya menghajati
Hiasan yang terhimpun
Dan harta yang terlumbung

Batanga pohi hulunga
To dunia hidulunga
Tonulahu hi limbunga
To arata hiyimbunga

Kita hanya bermanja-manja
Terhadap harta dunia
Tentang akhirat segera dilihat
Hari kematian telah siap

Batanga boohi hidiya
To arata loo duniya
Aahira lato yiliya
U mate sadi-sadiya

Segera beri tahukan
Usungan yang kita akan naiki
Berkelambu dan berhias
Berangkat menuju Tuhan

Delo laato poleleya
Huhlihe o ta 'eya
O kolambu hipakeya
Moona;o ode eya

Nanti kita akan segera sadar
Amal ibadah segera terlihat
Bekal kita kepada Tuhan
Masih terlalu sedikit

Dema lato oheeya
Amali laato tileya
Tome;undo ode eeya
Debo heli hipe'eya

Selidikilah sampai jelas
Masa tempat kita berasal
Dari susunan tubuh yang tersedia
Ajal sedang menunggu

Lolohe po'o patata
Maasa pilo timu'ata
Lo batanga hidapata
U mate mahiwolata

Akan tiba kenyataannya
Kita tertabrak di usungan
Kubur telah tersedia
Tanah tempat untuk berbaring

Leyidungga umomata
Huhulihe ohuwata
Kuuburu hidapata
Huta mola obalata

Tanyakan sampai jelas
Masa tempat kita berasal
Dari susunan tubuh yang ada
Ajal sedang menunggu

Tintuwa po'o patata
Huta moola obalata
Delo po'o tonapata
Dahayi u tala ngata

Tanyakan sampai jelas
Tanah tempat jasad diletakkan
Satu-satunya rumah pertama
Untuk menuju negeri akhirat

Po'o patata yinduwa
Huta moola odutuwa
Buhliyo lo sabuwa
De akhira o taluwa

Lihatlah sambil menoleh
Ke arah tanah tempat berumah
Penghabisan rumah yang tersedia
Di dalam negeri dunia

Bilohi delo yiliya
Huta mola pomoyiya
Pulito bele sadiya
De too lipu loo duniya

Kita tidak berkendaraan
Ketika berangkat dari Tuhan
Hanya singgah sebentar di sini
Dan kepada-Nya kita kan sampai

Ito ja to uta'Eya
Lomonggatayi to Eya
Bo lohepitayi teya
De oliyo 'osambeya

Tubuh kita telah terjadi
Dari negeri kita berasal
Kembali jua ke negeri yang kekal
Belum lagi diresahkan

Batangan yilowali
Londo lipu lo asali
Mohuwalingo kakali
Diipo ilo suukali

Ketika diri sedang berhadapan
Berkumpul di dunia
Belum juga kita bertanya
Tentang ajal yang akan datang

Batanga lo taaluwa
To duniya hiiambuwa
Ma diipo ilo yintuwa
Mate ma mo taaluwa

Jangan bersifat tidak hati-hati
Rukun iman kita percayai
Kehidupan yang panjang
Hanya diperuntukkan pada kekayaan

Dila hente po milaya
To imani paracaya
Tutumulo haya-haya
Bo tumalo okokaya

Kejadian kita urailah dengan teliti
Terjadi dari tanah
Bertubuh dan berpinggang
Sehingga sampai terbukti nyata

Batanganto tuyunuta
Yilowali lonto huta
O batanga o wohuta
Sambe ma hi piduduta

Tubuh kita jagalah
Sebelum nyawa direnggut
Pergi untuk keluar jauh
Kepada Tuhanlah kita berserah diri

Batanganto dahawalo
Nyawa diipo tilawalo
Mo nona'o lumuwalo
Eya ta pohudulawalo

Kehidupan di dunia
Jasad kita harus bersedia
Bekal yang diredai
Sebelum nyawa terpisah

Tutumulo to duniya
Batanganto pa sadiya
To tome'u de opiya
Nyawa diipo yi lotiya

2. DI ALAM ARWAH

2. *TO ALAMU ARUWA*

Ketika masih di alam arwah
Ruh menghadap Tuhan
Untuk memegang janji
Ke negeri yang akan ditempati

Donggo to alamu aruwa
Nyawa yilo taaluwa
Umo dihu ngaakuwa
Ode lipu osabuwa

Ialah suatu alam
Tempat asal jasadmu
Yang wajib engkau tahu
Jangan sampai engkau lupa

De uwito aalamu
Timu'ato batangamu
Waajibu otaawamu
Dahayi olipatamu

Ketika jasad masih bercahaya
Selagi mata memandang

Nyawa bo donggo tinelo
Motulopo bilehelo

Sungguh mengherankan
Sampai mendebarkan dada

Mo linggolabu dulehelo
Timi'atayi limelo

Pada masa permulaan
Cahaya berkobar-kobar
Tidak akan pudar
Tidak ada rintangan

To maasa yi leyi mulo
Tinelo timehihulo
Amu diila mooyulo
To mato ja obubulo

Lautan cahaya
Heran mata memandang
Kalau tidak akan berubah
Lebih baik di sini saja

Awuhu lo tinelo
Linggolabu bilohelo
Wonu diila molomelo
Wamba'o bo teewewlo

Tuhan berfirman
Terhadap nyawa dan ruh kita
Untuk dikirim ke sana
Ke negeri dunia

Po'o piyohe pahaamu
Dahayi olipatamu
Yina delo otawamu
Malo tita Eeyamu?

Perbaikilah tanggapanmu
Jangan sampai terlupa
Apakah engkau tahu
Siapakah Tuhanmu?

Nyawa mayilolo'iya
Wolo u diilalo riya
Rasa didu hisakiya
Ito Eeya lo waatiya

Ruh berkata untuk menjawab
Dengan tidak rasa congkak
Dengan tidak rasa sak-wasangka
Engkaulah Tuhanku

Nyawa mayi lolo'iya
Wolo u diilalo riya
Rasa didu hisakiya
Ito Eya lo waatiya

Tuhan seru sekalian alam
Bertanya kepada ruhmu
Siapakah Tuhanmu
Tempat wajahmu menghadap?

Eeya lo aalamu
Yilo hintu to nyawamu
Malo tita Eeyamu
Otaluwa lo bayamu

Dengan penuh rasa takut
Seluruh ruh berkata
Sejak dari tempat ini
Engkaulah yang kami per-Tuhankan

Wolo u mahii woheya
Nywa mahi poleleya
Hama ma'o donggo teya
Ito ta potolo'Eya

Nyawa dengan segera	*Nyawa malo lameto*
Berkata dan menjawab	*Lo lo'iya lo lameto*
Engkaulah Tuhan yang nyata	*Ito taa luneluneto*
Diper-Tuhankan di sana sini	*Potolo Eya teya teeto*
Mulai dari saat ini	*Moli tonggade botiya*
Sampai tiba ke alam dunia	*Sambe mola de duniya*
Engkaulah Tuhanku	*Ito Eeya lo watiya*
Dengan tidak ragu-ragu	*Dila donggo siya-siya*
Aku menjadi saksi	*Malo ngaku watotiya*
Engkaulah Tuhan di negeri dunia	*Itu Eeya lo duninya*
Sampai di negeri akhirat	*Sambe mola akhiriya*
Yang aku sembah	*Ta tubo lo watotiya*
Jasad akan diciptakan	*Batanga ma popowali*
Diberikan otak dan akal	*Wuto'alo lo akali*
Agar tidak akan susah	*Ahu dila suukali*
Di negeri yang kekal	*Mola to lipu kakali*
Ketika tubuh belum terjadi	*To'u dipo yilowali*
Jasad belum ditetapkan	*Batanga dipo kakali*
Tuhan bertanya	*Eeya yilo so'ali*
Kepada cahaya akal	*Ode tinelo akali*
Engkaulah cahaya tubuh	*Yi'o tinelo batanga*
Yang berpandangan terang	*Bibilohu hitilanga*
Mana Tuhan yang engkau sukai?	*Toonu Eeya ta o;anga?*
Di negeri dunia yang terang?	*Mola too lipu obaanga*
Akal pun segera sujud	*Akali loti dupapa*
Dengan mimik dan budi bahasa	*Wolo ayuwa bahasa*
Kepada-Mu-lah segala hikmah/berkah	*To olanto yilo mata*
Engkaulah Yang Mahakuasa	*Ito taa tutu kawasa*
Akal berkata	*Akali lo oowoli*
Dengan gerakan yang lemah-lembut	*Lo lumboyoto poppoli*
Engkaulah Tuhan Yang Tiada Fana	*Ito Eeya dila mooli*
Sampai pada hari kemudian	*Sambe dula momooli*

Akal menjawab
Engkaulah Tuhan yang nyata
Di negeri sini dan sana
Di daratan dan di lautan

Akali yilo lameto
Ito Eeya lomuneto
To lipunto teya teto
To datahu lo deheto

Ketika masih di alam arwah
Nafsu telah siap
Berhadapan dengan Tuhan
Nafsu akan diberikan pertanyaan

De to alamu aruwa
Napuasu rabu-rabuwa
Dolo Eeya lo taluwa
Tiyo ma pilo hintuwa

Di negeri yang engkau tuju
Engkau tidak akan menjadi khalifah
Manakah Tuhan yang engkau akui
Yang kelak engkau akan menghadapnya

To lipu mola otaluwa
Yi'o jamali ta'uwa
Yoonu Eeya ongakuwa
U malo pilo taluwa

Nafsu menjawabnya
Bahasa yang disampaikan
Kasar menghardik-hardik
Sampai ia kembali pergi

Napusu loo lameto
Bahasa silambe mo'o
Antinga'o antinga'o
Sambe tiyo lo loola'o

Tuhan mendengar
Sampai ia kembali
Nafsu dalam keadaan marah
Jawabnya sangat kasar

Eeya yilo toli
Sambe yilo huwalingo
Napusu ba yingo-yingo
Tametiyo bulalingo

Sampai ia pergi menjauh
Jawabnya yang muncul nyata
Kasar lagi lantang
Kepada Tuhan Yang Mahamulia

Sambe tiyo lo halahu
Temeto loti bayahu
Lo'iya lo bulawahu
Ode Eeya molamahu

Kecuali nafsu
Yang tidak mempunyai tanda
Mengaku untuk tunduk
Ia tetap menjadi musuh Tuhan

Ngopohiya lo napusu
Ta diila ilo lawusu
Mongaku mota'aluku
Debo yilowali musu

Hanya ruh datang menghadap
Menerima perjanjian
Amal ibadah akan dilaksanakan
Tidak akan dilalaikan

Bo nyawa li taaluwa
Lo lolimo ngakuwa
Ibaada o puhutuwa
Diila bolo odutuwa

3. KETIKA MENGIDAM	3. *TO'U TILIYONGA*
Sejak dari mula pertama	*hamaalo to awuwali*
Tubuh diciptakan	*batanga pilo powalo*
Dari tanah yang kasar	*lali huta kasari*
Ia akan kembali ke asalnya	*mohuwalingo asali*
Permulaan manusia	*Bohulo manusiya*
Yang menjadi isi dunia	*Pilo luwango duniya*
Ialah adam yang disukai Allah	*Adamu ta ilo piya*
Hawa yang menjadi istrinya	*Hawa ta lowali hiya*
Tuhan berfirman	*Eeya yi loloiya*
Air telah disediakan	*Taluhu ma siladiya*
Untuk dijadikan manusia	*Popowali manusiya*
Buat pengisi dunia	*Poluwangu'u duniya*
Sebelum jasad terbentuk	*To'u diipo batanga*
Baru menjadi air yang jernih	*Ba taluhu mootilanga*
Tampaknya bening	*Bilohelo motilanga*
Berada dalam tubuh	*To delomo ilangganga*
Ketika jasad masih berbentuk cahaya	*Batanga donggo tinelo*
Belum ada yang dapat dilihat	*Dipooluwo bilohelo*
Pada kakek ia masih tertitip	*To liyombu delo-delo*
Bila pindah dengan petaruh mahar	*Lumalilo motonelo*
Tuhan akan memperlihatkan	*Eeya mopo patato*
Terhadap jasad yang ditetapkan	*De batanga dilapato*
Maka cahaya akan berpindah	*Tineliyo limimbato*
Dari nenek yang dahulu	*Too liyombu to titaato*
Cahaya akan bersinar	*Tinelo maa timilango*
Dari kakek cahaya akan memisah	*To liyombu ma mo'ango*
Turun dan menyeberang	*Motuhto mobalango*
Terus jatuh pada ayah	*Modehu ode li yamo*
Tuhan Mahatinggi	*Eeya tutu molanggato*
Akan menciptakan hamba-Nya	*Mopo wali lo 'uwato*

Sinar akan memancar	*Tinelo ma imilato*
Berpindah dan beralih	*Lumalilo limimbato*
Baru sinar pantulan cahaya	*Bo tinelo bulilango*
Pindah melompat	*Lo pinda tilumayango*
Antara kedua pelupuk mata ayah	*De pomantowa liyamo*
Di muka wajah ayah ia bersinar	*To baya tila-tilango*
Cahaya bersinar	*Tilango tiliminelo*
Pada ayah dapat dilihat	*To liyamo bilohelo*
Hati ibu berdebar	*Ti mama lo lilimelo*
Mengandung dan membawa	*Mo mantalo u modelo*
Hendak mewujudkan jasad	*Mopo bayahu batanga*
Di atas dunia yang terang	*To dunia hitilanga*
Cahaya akan masuk	*Tinelo ma tumuwanga*
Ke dalam kandungan ibu	*To dudetohe li mama*
Tiada terkilat di hati	*Amu diila limayowa*
Cahaya antara pelupuk mata ayah	*Tinelo to po mantowa*
Ke mana negeri akan di tempuh	*Tonu lipu onaOwa*
Terpikul dan terbawa serta	*Delo-delo odelowa*
Apakah sudah dengar	*Delo ma ilo dungohe*
Ketika jasad dalam kandungan	*Batanga lo dudetohe*
Ibu sudah dalam ketakutan	*Ti mama maa wohe-wohe*
Mengingat kubur tiada berpelita	*To kuburu ja 'otohe*
Bertanyalah sambil meneliti	*Pohintu pomarakisa*
Ibu sangat gelisah	*Ti mama tutu balisa*
Mengandung di dalam siksa	*Lo mantalo to sikisa*
Sakitnya sungguh pedih	*Ngongoto otutu bisa*
Ketika masih berbentuk cahaya	*To'u bo heli tinelo*
Ibu sudah dalam kekhawatiran	*Ti mama ma to limelo*
Berombak apa yang dilihat	*Mobu'olo bilohelo*
Rasa debar tidak akan reda	*Didu meedutu duhelo*

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Ketika cahaya telah berpindah	*Tinelo yilumalilo*
Ke dalam kandungan rahim ibu	*Ode dudetohe liilo*
Dunia tampak mendung	*Dinuya lo dulomilo*
Yang tenang tampak berombak	*Mobu'olo u molilo*
Ketika cahaya mulai menghilang	*Tinelo yolihuyuto*
Tampaknya sudah pudar	*Bilohe lo ulo'opo*
Sudah itulah alamat	*Maa uyitolo tuwoto*
Bahwa ia telah mengendap	*Tiyo maa loti du'oto*
Ketika jasad masih berbentuk air	*Batanga heli taluhu*
Ibu sudah merasa lemah	*Ti mama molulupuhu*
Sudah tidak dapat tidur	*Didu maali motuluhu*
Makan pun tidak lagi kenyang	*Monga didu moobutuhu*
Ketika air berpusar	*Taluhu tilumoyongo*
Darah pun mengendap	*Duhu yilo ti'antongo*
Sang ibu tertegun	*Ti mama lo tihuntongo*
Kepala sudah rasa sakit	*Ma longongoto lunggongo*
Baru pusaran darah mengendap	*Bo heli duhu toyonga*
Tak ada lagi yang tampak jelas	*Diduluwa u'ontonga*
Ibu selalu menagis	*Ti mama molo hiyonga*
Tidak lagi mau makan	*Ma didi mohuto monga*
Bulan telah lewat	*Hulalo yilo limbato*
Ibu tinggal berbaring	*Ti mama bolo balato*
Mata sudah pusing	*Mo hulimayango mato*
Apa yang dimakan terasa pahit	*U aalolo mopa'ato*
Baru bulan kedua	*Heli oluwo hulalo*
Ibu sudah rasa khawatir	*Ti mama mololawalo*
Jalan tiada tampak lagi	*Didu ontonga dalalo*
Tak keruan apa yang diinjak	*Didu tantu duta'alo*
Baru segumpal daging saja	*Bo heli tapu ngo pita*
Makanan tak terasa lagi	*Diduluwo olamita*
Muntah sudah terus-menerus	*Motu'o molaayita*
Tak ada lagi makanan tertinggal	*Diduluwo olapita*

Bayi di dalam kandungan
Dijaga untuk celaka
Jangan sampai akan miskram
Ibu senantiasa berhati-hati

Talomo to bubantala
Modaha u topotala
Modaha u pobunggala
Ti maama topotaala

Ibu selalu berjaga-jaga
Berjalan perlahan-lahan
Anak yang dikandung
Jangan sampai gugur

Ti maama mopo otaalo
Mohupoto todalao
Wala'o ta bilantalo
Diila bolo mobunggalo

Kandungan makin membesar
Ibu selalu merasa pening
Dada terasa akan jatuh
Kepala terasa akan terbelah

Talomo he udamango
Tiilo mohulomayango
Duhelo ma motontango
Lunggungo ma motowango

Pada bulan ketiga
Siksa semakin terasa
Ibu tidak pernah kesal
Walau jasad semakin menyusut

Hulalo heli totolu
Sikisa ma polu-polu
Ti mama ja motombolu
Penu batanga he moolu

Dalam tidur akan terjaga
Perut bergerak gemuruh
Pandangan mata akan suram
Ibu berbantalkan muntah

To'o tuluhe mopu'o
Ombongo humolohu'o
Mato maa mopulawu'o
Mohiwulula lo tu'o

Dalam tidur akan terbangun
Gelisah bermandi keringat
Muntah bagaikan tercurah
Tubuh bermandikan suar

Mobongu bala-balato
Mopule molingangato
Tu'o delo tiluwato
Ma molihu lo wulato

Tidur tiada senang
Nafsu makan berkurang
Berdiri dengan paksa
Tubuh tiada berdaya

Tuluhu diila sanangi
U monga ma iilangi
Timihulo mo marangi
Dila mo'otahangi

Badan merasa pedih
Kepala terasa pening
Tiada tampak terang
Matahari yang sedang bersinar

Batanga mololowango
Rasa mohulomayango
Diila ontonga mo baango
Dulahu tila-tilango

Daging telah mengendap
Raga pun menjadi sempurna
Masih bayi yang sangat muda
Bentuknya kecil dan sederhana

Tapu yilo tidu'oto
Batanga lo limomoto
Donggo talomo buboto
Bokiki'o moyoto

4. JASAD TELAH BERNYAWA

Menjelang bulan keempat
Susunan tubuh telah selesai
Mulai dari sebelah atas
Sampai pada bagian kaki

Tubuh telah sempurna
Nyawa pun ditiupkan
Telah datang menetap
Dalam raga yang masih muda

Ruh ditiupkan
Batas umur
Rezeki yang dimakan
Semua telah ditetapkan

Semua telah diputuskan
Tersembunyi pada suratan nasib
Tidak tampak nyata
Kecuali bila telah tiba saatnya

Ruh ditiupkan
Tubuh dimasukinya
Kaki dikutiknya
Siku sudah bisa menyikut

Kaki mulai berkutik
Ibu terkejut kaget
Bagai dihempas dilemparkan
Lengannya hampir tergeliat

4. TALOMO ILO NYAWA

Hulaliyo ma wopato
Batanga ma yilapato
Hamamayi to titato
Tungu-tunggulo u'ato

Batanga lo limomoto
Nyawa pilo po tuwoto
Ma me yiloti du'oto
Wolo batanga buboto

Nyawa pilo hiipiyo
Pasi lo tutumuliyo
Riziki u aaloliyo
Ngaa'ami tilonggadiyo

Ngo aa'ami tilanggadu
Huli-huli to paladu
Diila ta moti yapadu
De ma me dungga tonggadu

Nyawa pilo hiipiyo
Batanga tiluwotiyo
O'ato piloti'iyo
Ti'u pilo li'u liyo

U'ato pilo moti'o
Ti mama lo tambipi'o
Delo ta pilo mili;o
Ngope'e tilumahi'o

Kalau kandungan bergerak	*Talomo mokoliyo'o*
Ibu jatuh terduduk	*Ti mama ma me hulo'o*
Debar jantungnya tak keruan	*Limelo ma mo toto'o*
Bagaikan orang mabuk	*Delo ta huwo-huwo'o*
Bila kandungan bergerak kaget	*Talomo motambipi'o*
Ibu segera berubah	*Ti mama yilo boli'o*
Wajahnya menjadi pucat pasi	*Baya yi lo tambuti'o*
Bagaikan kapas yang putih	*Delo pini mo puti'o*
Ketika jabang bayi dalam kandungan	*De talomo to ombongo*
Diam membeku	*Po'oyo moti dulungo*
Ibu tertegun diam	*Ti mama ma me tontongo*
Karena cintanya dia menangis	*Toli'ango humoyongo*
Nanti bayi sudah berkutik	*De mo moti'o talomo*
Baru ibu akan tersenyum	*Ti mama ma imoyomo*
Anak yang diidam-idamkan	*Lawa'o toto-tolomo*
Akan menerangi kegelapan	*Mo'o bango diolomo*
Kalau kandungan menegun	*De talomo mo todulo*
Ia (kandungan) membulatkan diri	*Tiyo moti tihuhulo*
Ibu akan gemetar	*Ti mama ma humuhulo*
Tak dapat berdiri lagi	*Didu mali timihulo*
Kalau ibu hendak melangkah	*Ti mama ma diyambango*
Air matanya berlinang	*Mato bo mo milalango*
Napasnya terengah-engah	*Napasi banga-bangango*
Kasihan, menimbulkan rasa sayang	*Aati mo'o toli'ango*
Bulannya baru yang kelima	*Hulaliyo heli limo*
Ibu selalu marah	*Ti mama wamba'o yingo*
Yang sedap maupun manis	*U motabo u'molingo*
Hanya minta yang asam	*Mohile u molotingo*
Menjelang bulan keenam	*Hulaliyo maa wolomo*
Ibu sudah tersenyum	*Tiilo ma ilimoyomo*
Berkuranglah rasa gelap	*Iliilangi di'olomo*
Hanya berat yang semakin bertambah	*Bubuheto lo tolongo*

Menjelang enam bulan lebih
Kandungan menimbulkan getar
Tiras-tiras mulai dikumpul
Dijahit untuk diperbesar

Wolomo ula apingo
Talomo mo tolintimo
Mayilimo 'o idingo
Ma diletu dileyingo

Kandungan sudah besar
Kain bekas sudah mulai dikumpul
Selendang berbunga indah
Sudah dilipat bidan

Talomo ma udamango
Mayilimo 'o antango
Wolimomo dilomango
Ma pili 'u lo ulango

Bayi yang sedang ditunggu
Yang telah dikandung dengan yakin
Semua arus disediakan
Yang tiada harus diusahakan

Banta aati wolatalo
Ta nilapi bilantalo
Mo aa'ami sadiyaalo
U diyaalu usaaalo

Yang baik dan yang buruk
Pada ibu sudah terang
Sedang memikul beban (kandungan)
Di darat maupun di laut

To 'u mopiyo moleato
To li maama lumuneto
Delo-delo bubuheto
To datau to deheto

Menjelang bulan ketujuh
Hendak mengundang masa
Upacara pijat sebagai penutup
Adat kebudayaan keluargaku

Hulaliyo malo piti
Mohile mengambu lipu
Melontalo pomulitu
Aadati lo wayitu

Tiba masa upacara pijat
Semua dipersiapkan
Mayang pinang ambillah
Bidannya segera undang

Leyi dungga melontalo
Ngo aami sadiyaalo
Bulewe piya'atalo
Hulango ma toduwaalo

Aturannya supaya dijalankan
Kunyit pun gosoklah
Ambil kapur dan campurlah
Uang logam letakkanlah

Aaturu pasiyolo
Alawau i'ilolo
Hama tilo tihiyolo
Ringgi lato dutuwolo

Ibu sedang berbaring
Sambil bermandi suar
Dengan perut sedang terbuka
Di tengah-tengah keluarga

Ti mama bala-balato
Bo molihu lo wulato
Ombongo hu'a-hu'ato
To huangiyo lo ilaato

Terpaksalah demikian
Ibu membuang rasa malu
Di sekeliling orang banyak
Agar kita selamat

Pakusa donggo odito
Tiilo molapi wolito
To tawu pali-palito
Au salamati ito

Teruskanlah pelaksanaannya
Tanyakanlah sudah berapa bulan
Cabutlah kelewang
Untuk penari silat

Kalaja po na'owalo
Hulaliyo yintuwalo
Huwangga de pahutalo
Po tidi polonggowalo

Tarikkanlah kelewang
Menuju ikat pinggang
Daun silar akan dicungkil
Setelah putus dibawa lari

Huwangga pomanjawalo
Talu-talu de bintolo
Tiladu ma tuyitolo
Mo bunto potete'olo

Ayah berlenggak-lenggok
Menari dengan kelewang
Dia tidak akan lengah
Untuk menunggu kedatangan bayi

Ti paapa bo manja-manja
U mo tidi lo huwangga
Tiyo dila mo hiyanta
U mohulatayi banta

Demikianlah adat kebiasaan
Yang telah disepakati suku Gorontalo
Membawa doa selawat
Berdoa supaya selamat

Oo'odito aadati
Lo Hulontalo pakati
Mo ingadi salawati
Mo du'a salaamati

Pada bulan kedelapan
Bidan akan didekati
Sang ibu tak bisa ditinggalkan
Kandungan sedang menendang

Maowalu lohulalo
Hulango ma dudulalo
Tiilo ja mali tolaalo
Talomo he molaalo

Delapan bulan genap
Kandungan sedang menendang
Ditentangan pusat
Tiada yang dapat menolong

Walu lohulalo momodu
Talomo hemolinggodu
To timantahu putodu
Di yaalu ta mo hubodu

5. TUBUH DILAHIRKAN

5. *BATANGA PILO TUTU*

Pada akhir bulannya
Perhitungannya akan kesembilan

To pulito hulaliyo
Yiyapo ma de otiyo

Ia tidak akan lama lagi
Bayi akan dilahirkan

Didu mo huuhewo tiyo
Talomo potutu liyo

Sembilan bulan telah genap
Getar sakitnya sudah tetap
Olesan tangan tak menyembuhkan
Daging rasa diiris-iris

Tiyo lohula ganapu
Tolintimo ma tatapu
Ja mo'o luli teyapu
Rasa ilitolo tapu

Cepat-cepatlah melangkah
Panggillah bidan
Hanya yang merasa sayang
Teradap perih pedihnya sakit

Ohu'uwa diyambango
Tete'ilo ti hulango
Tiyo ta motoliango
To ngongoto lolowango

Bidan sudah dipanggil
Ia sudah datang menghadap
Kata yang bersangkutan
Tanda-tandanya belum ada

Hulango ma tilodiwo
Tiyo ma lola oluwo
Lo'iya liyo loo hulango
Tuwatoyo dipooluwo

Bidan datang mendekat
Bertanya perlahan-lahan
Apakah sudah ada tanda
Jawabannya baru rasa sakit

Hulango yi lodu'oto
Lo hintu wopo-wopoto
Wonu woluwo tuwoto
Tameto heli ngongoto

Kalau rasa sakit timbul
Rasa putus daging belakang
Ibu berdiri diam
Ia akan mendekap sesuatu

Ngongoto wonu tumoodu
Rasa moputu wolodu
Tiilo moti patuwodu
Aati ma moti o'odu

Bila sakit akan berkutik lagi
Merasai seluruh bulu roma
Mulai dari kaki
Akan bermandikan peluh

Ngongoto ma timi'ato
Rasa toli hapato
Hama mayi to o'ato
Ma molihu lo wulato

Sakitnya berkutik
Rasanya masih kecil
Bidan kembali dahulu
Tapi tidak menjauh lagi

Ngongoto bo tolintimo
Rasa bo donggo kikingo
Hulango mehuawalingo
Diila mopo olamingo

Pada kesembilan bulannya
Sembilan hari lebihnya
Tandanya sudah ada
Tinggal menunggu jamnya

Tiyo lo hula hulaliyo
Tiyo huyi labitiyo
Ma woluwo tuwotiyo
Bo jamu wolataliyo

Kasihan ibu
Wajahnya sudah muram
Untuk melahirkan jasad
Bidan segera suruh panggil

Awati olo ti mama
Baya ma bo hi yelama
Mopo luwalo batanga
Hulango po'i tiyanga

Sakitnya sudah cepat
Ibu mengerinyutkan muka
Duduk – berdiri
Napasnya ditahan

Ngongoto ma mototo'o
Ti mama motihuto'o
Tihulo motihulo'o
Napasi po ti boto'o

Ibu hendak bersandar
Betapa rasa debar jantungnya
Orang hanya sambil melihat saja
Tak akan menolong memikul

Ti mama mo ti bonelo
Malo odiya limelo
Tawu bohi bilohelo
Diila mohiyo modelo

Ibu hendak berbaring
Hanya bermandikan keringat
Di tengah-tengah sanak-saudara
Sedang bidan siap sedia

Ti mama mo ti balato
Bo molihu lo wulato
To huungo mongo wutato
Hulango dapa-dapato

Ibu sedang mengeden
Keluarga hanya mendorong
Mengoleskan dan mengapit
Memaksa untuk mengeden

Ti mama lohu-lohulo
Ilaato bo mo huntulo
Mo leyapu mo dunulo
Momakusa molohulo

Bidan sedang duduk
Disisingkannya bajunya
Ibu bertahan napas
Mengeden sambil memejamkan mata

Hulango hulo-hulo'o
Pilomenggiiyo bo'o
Ti mama loti boto'o
Lohulo loti pito'o

Tibalah getar hendak mengeden
Ibu sedang mengeden
Dunia rasa segenggam
Tampak sudah mendung

Leyi dungga pohinggilo
Lohu-lohulo tiwilo
Dunia bo ngo pitilo
Oontonga lo dulomilo

Bidan sedang waspada
Keluarga duduk berdampingan
Selaput bayi telah pecah
Kepala berganti muncul

Hulango oto-otota
Ilaato ma hi du'ota
Lintomu ma yilo pota
Ma lunggongo mo buulota

Dalam mengacungkan kepala (bayi)
Dunia seakan-akan berputar
Pandangan jadi gelap
Keluarga tertegun

Lopo tadengo lunggongo
Duniya tilumoyongo
Bilohu lo di'olomo
Ilaato tilumontongo

Ketika di tentangan hidung
Dunia sudah rasa kecil
Tampaknya sudah jauh
Seakan-akan sudah oleng

Ma timantahu wulingo
Duniya bolo kikingo
Bilohelo molamingo
Bo mopo ili-ilingo

Sesudah di tentangan leher
Kekuatan sudah dikumpul
Ibu bertahan napas
Mengedan memejamkan mata

To timantahu bulo'o
Lotolo ma yilimo'o
Ti mama lo tiboto'o
Lohulo lo tipito'o

Menyelamatkan bahu
Dunia seakan-akan tumbang
Langit seakan-akan terbelah
Gunung seakan-akan terbongkar

Lopo lopato binggungo
Dunia ma yilo tungo
Ma yilobu'a hulungo
Hu'idu yi lotimbungo

Kandungan telah selamat
Darah sudah tertumpah
Plasenta menyusul
Dunia seakan-akan berkerut

Talomo yilopaluto
Duhu ma yi lehuluto
Tunuhu yi loduduto
Duniya ilumuluto

Plasenta kandas/tertahan
Sang ibu nyaris celaka
Hampir sedikit mati
Kain kafan akan dipotong

Tunuhu yi letabito
Ti mama lo looyito
Ma ngopee lo pulito
Taputo po'i dilito

Tubuh telah selamat
Ke dunia yang tidak kekal
Akan tiba kebatalannya
Dia kembali kepada asalnya

Batanga ma yilo wali
De dunia ja kakali
Meyi dungga u batali
Mo hualingo asali

Demikianlah ibu yang tercinta
Sepanjang peredaran bintang
Telah menyelamatkan diri
Ke dalam dunia yang terang

Odito aati ti mama
Ngo haya'o poliyama
Lo po'owali batanga
De duniya hi tilanga

Ibu masih demikian nasibnya
Kalau bagaikan telur
Berada di ujung senjata
Menjaga nyaris celaka

Ti mama donggo odito
Wonu odelo putito
To wuujungi lo lalito
Modaha molo oyito

Kalau akan terlepas
Napas akan putus
Tak ada yang mengejarnya
Bagaimana kita nanti

Wono bolo melonggito
Napasi de mopulito
Ja o ta mo hilapito
Ma woloolo aati ito

Ibu sedang tercelup
Pada pedih rasa sakit
Perih pedih sakit
Itulah yang selalu tetap

Ti mama lomo-lomoto
To lilintolo mengongoto
Lolowango popoloto
Uwito du'o-du;oto

Kasihan, sejak mengidam
Setiap hari Jumat
Menyuruh kaji doa selawat
Berdoa untuk selamat

To'u tiloyonga aati
Timi'idu juma'ati
Mo;i ngadi salawati
Mo du'a u salamati

Sejak mengidam
Siksa berjenjang-urut
Tiada lagi yang tampak
Tidak pernah reda

Hamalo to;u toyonga
Sikisa bo hilintonga
Diduuluwo u oontonga
Amu diila otibonga

Sejak masih air mani
Sampai saat masa lahir
Bagai selamat mengarungi lautan
Ibu merasa lemah

Hamayi donggo taluhu
Sambe umuluto duhu
De ta lo hehu awuhu
Ti mama molupuhu

Setelah tiba saatnya
Pada bulan dan harinya
Bayi pun dilahirkan
Dengan selamat sejahtera

Le dungga tonggadiyo
To hulalo dulahiyo
Tawu pilo tutu liyo
Salaamati yilo piyo

Demikianlah berkatnya	*O odito barakati*
Akan dilimpahi rahmat	*Tuhuto lo rahamati*
Dari Tuhan yang empunya zat	*Lonto Rabbul Izzati*
Ibu jadi selamat	*Tiilo silalaamati*

BAB II ....
1. SEKITAR MASA KELAHIRAN

Tuhan telah berkodrat
Telah menjadikan zat
Menjadi tubuh yang baik
Yang dimasuki maksud/niat

Tuhan menzairkan
Hanya untuk menghiasi
Tubuh yang lincah
Dengan amal yang mulia

Tubuh dikirim
Masih disinggahkan
Dalam rahim ibunya
Ke dunia kenyataannya

Baru air yang mengendap
Segera memberikan tanda
Ibu telah mulai mengantuk
Makanan sudah dipilih

Waktu haid sudah tidak keruan
Tanda mulai mengandung
Ibu sudah mulai berhati-hati
Menjaga jangan sampai miskram

Waktu darah haid sudah berubah
Tanda sudah mengidam
Makan tidak enak
Tiada lagi yang dapat dilihat

Ilmu sudah didapat
Amal untuk jadi keduanya

BAB II *TO'O OLUWOLIYO*
1. *TO TILUWANGO U LOTUTU*

Eeya yilo kudurati
Yilo powali lo zati
Yilo mali tawu aati
Ilio tuwa lo niyati

Eeya lopo bayahu
Bo;u me mo tonulahu
To batanga molinggahu
Lo amali molamau

Batanga yi lawoliyo
Donggo pilo hepitiyo
To ombongo liilo liyo
De duniya bayahiyo

Heli talu le du'oto
Laato longohi tuwoto
Tiilo mae me duloto
Monga de to tulawoto

Lo hulilunga hulalo
Tuwoto ma lomantalo
Ti mama mahe molaalo
Modaha u mo bunggalo

Duhu malo buuyonga
Tuwoto ma tiloyonga
Didu mopiyo u monga
Diduluwo u oontonga

Ilimi yilo toduwo
Amali poinggo luwo

Itulah yang diperhadapkan
Ke hadirat maha pencipta

Uwito polo taluwo
Ode ta lopo woluwo

Tubuh berasal dari setitik
Telah berdaging dan berdarah
Menjadi sangat berani
Akan tiba masa kelemahan

Batanga lonto taluhu
Ilo tapu ilo duhu
Buheli bo lumayuhu
Dungga-dungga lupuhu

Perintah datang dari Aras
Ketika ruh sudah masuk
Jasad bayi belum bernapas
Masih Tuhan yang mengawasi

Parenta lonto Arasi
To'u nyawa leyi pasi
Tawu diipo lo napasi
Eeya ta mo ngawasi

Ketika masa bulannya
Ibu hampir saja nyaris
Hampir saja wafat
Ditentang plasenta tertahan

Hulalo yi lo pulito
Ti mama lolo oyito
Ngope'e yilo pulito
To tunuhu le tabito

Seperti orang yang mendarat
Kita menjelma sebagai hamba
Hanya singgah sebentar
Di tempat yang pahit

Wonu de ta lohuwato
Ito lo mali lo wato
Bo donggo loti hangato
To tambati mopa'ato

Ketika masih dalam kandungan
Ibu senantiasa berhati-hati
Menjaga jangan sampai celaka
Terhadap bayi yang ditunggu

De donggo to bubantala
Ti mama he molo taala
Modaha u topotala
To banta ta he yimaala

Sejak mulai mengidam
Ibu selalu tersenyum
Berhati-hati dan berpantang
Terhadap bayi nanti terwujud

Hama to'u tiloyonga
Ti mama molo iyoma
Molaalo molo potonga
To banta de oontonga

Bermukim dalam rahim ibu
Selama seperedaran bintang
Tiada yang turut membantu
Memikul bersama-sama

Losabuwa to li mama
Ngo haya'o poliyama
Ja'o ta lo tuuwanga
Yilo delo sama-sama

Sejak mulai mengandung
Sampai saat selaput bayi pecah
Yang memikulnya tiada dua
Mencairlah sum-sum

To'u tiloyonga mota
Sambe litomu lopota
Lomantalo ja duulota
Yilaayuhu yilolota

Waktu sungguh sangat panjang
Ibu tidak ceroboh
Menahan dengan susah payah
Tiada yang semisalnya

Maasa tutu haya-haya
Tiilo dila lomilaya
Lo dutola susa paya
Diyalu u pohumaya

Plasenta tertahan
Ibu merasa lemah
Terjadi pendarahan
Perasaannya hendak tidur

Yi le tabito tunuhu
Ti mama molupuhu
Polo ba'ta lo duhu
Rasa mae me tuluhu

Ibu merasa lemah
Karena melahirkan
Rasanya sangat lelah
Sum-sum mencair

Ti mama lo lulupuhu
Yi lopo huluto duhu
Rasa de ta lootuhu
Yilolota laayuhu

Kita cari alam arwah
Kita masih memasuki
Rahim untuk bermukim
Dari orang tua perempuan

Lonto alamu aruwa
Ito donggo lotituwa
To ombongo losabuawa
Lo mongo odulaa buwa

Singgah ke alam ini
Kita hanya bermukim
Di alam dunia
Bukan hanya untuk sia-sia

Lohepitayi odiya
Ito meyi lomoyiya
To aalamu lo duniya
Dila bo 'u siya-siya

Dari alam arwah
Di dunia kita bermukim
Tempat mengumpulkan
Bekal ke tempat dituju

Lonto aalamu aruwa
To duniya lo sabuwa
Lipu pilo limehuwa
Tomo'u de u'otaluwa

Tujuan hidup
Hanya mengirim lebih dahulu
Bekal untuk diperhadapkan
Dalam perjalanan yang sukses

Patuju lo tutumulo
Bo molawa mopomulo
Lo tome'u podudulo
To nona'o de tunggulo

Pergi ke negeri akhirat
Bekal kita bukannya nasi
Melainkan memperbaiki budi pekerti
Dalam semua tingkah laku

Ode lipu lo aahira
Tome 'unto dila ila
Bo mopo 'o piyo hila
To pi 'ili ngaa 'amila

Betapa luasnya dunia ini
Tempat kita singgah
Hanya tempat mempersiapkan
Bekal yang baik

Oto tanggala dunia
Pilo hepitanto tiya
Bo;u meyi mosadiya
Lo time;u de opiya

Semasih muda di dunia
Diri kita bersegeralah
Berbuat semua kebajikan
Yang jahat tinggalkanlah

Donggo muda to duniya
Bantanganto perikiya
Mo hutu tonu opiya
Moleeto hisiyariya

Semasih muda di dunia
Diri kita berniatlah
Siap menyediakan
Segala macam kebajikan

Donggo muda to duniya
Batanga poniyatia
Mohantalo mosadiya
De tonula u 'opiya

Jagalah mulai sekarang
Hanya mengirim lebih dahulu
Bekal untuk diperhadapkan
Dalam perjalanan yang sukses

Dahayilo masa tiya
To patuju lo duniya
Bo;u pili ngamaliya
Mopuasa motabiya

2. SETELAH MELAHIRKAN

2. *LAPATO YILO TUTU*

Keluarga sudah berkumpul
Sudah datang mengatur kerja
Air sudah dipanaskan
Periuk sudah terjerang

Ilaato ma hi ambuwa
Ma me hipo ngaturuwa
Taluu ma hi patuwa
Olongo ma hi tuduwa

Pada ketika masih di sandaran
Berdebar jantung karena bersalin
Keluarga berbondong-bondong
Dengan menggigit bibir

To;u donggo to boonela
Motutu to 'o limela
Ilaato I wembe-wembela
Biihu ma hi dekela

Selaput bayi muncul
Pecah dengan segera

Lintomu yi lumuneto
Lopota lo lamemeto

Bayi menyembul	*Talomo yilo me'eto*
Selaput pecah	*Bimelula lo pe'eto*
Bagai orang yang datang dari lautan	*Delo ta lonto awuhu*
Bayi sangat lemah	*Talomo mololupuhu*
Darah bertumpah	*Yile hulutayi duhu*
Plasenta menyusul	*Yilo buulota tunuhu*
Bayi telah selamat	*Talomo yilo paluto*
Diri rasa mengantuk	*Mo'o rasa duyuduto*
Kopi disuruh siram	*Kopi pilo;i buhuto*
Telur disuruh hirup	*Putito pilo'i yiaupo*
Sejak dari mengeden	*Hama to'u molohulo*
Semua keluarga dekat	*Toonu ilaato dudulo*
Berkumpul dan mengapit	*Umambu ma mo dunulo*
Mendorong untuk mengeden	*Mopo tutu mo huntulo*
Plasenta terlepas	*Tunuhu yilo ponggito*
Tidak tersangkut lagi	*Madidu leyi tabito*
Telur segera diambil	*Laato hilama putito*
Segera disuapkan	*Laato pilo peengito*
Pada masa bersalin	*To masa lo'u lotutu*
Segala apa yang disuruh perbuat	*Toonu upo'i pohutu*
Tiada lagi menyita waktu	*Diilaalo monga wakutu*
Keluarga yang mengadakan	*Ilaato ta mopo dutu*
Baiknya semua saudara	*Piyohu mengo wutato*
Bersama semua keluarga	*Wolo toonu la ilaato*
Masih teratur baik	*Donggo tona-tonapato*
Bekerja sampai selesai	*Mokalaja de lapato*
Bersalin telah selesai	*Yilo tutu yilapato*
Tubuh masih terbaring	*Donggo bo bala-balato*
Anak sudah diperhatikan	*Banta ma ima-imato*
Tidak diserahkan pada keluarga	*Ja mongata lo ilaato*

Bayi dari dalam rahim	*Banta yilonto ombongo*
Lahir dan menangis	*Lo dehu hi lumayango*
Sang ibu tersenyum	*Ti mama ili miyomo*
Kepada bayi yang diidam-idamkan	*To banta ta tilolomo*
Bayi telah berada di alam terang	*Banta ma me to'o baanga*
Keluarga sangat menyayangi	*Ilaato hi toli'ang*
Hatib pun dipanggil	*Haatibi po'i tiyanga*
Mengazankan dan mengqamatkan	*U mobangu umo kaama*
Bayi telah di alam dunia	*Banta maa to duniya*
Bila terlihat (oleh ibu)	*Wonu malo oyiliya*
Ibu tertawa gembira	*Ti mamam malo lo'iya*
Menarik dan menyenangkan	*Mo'o tabi mo'o piya*
Yang ibu perbuat	*U po tombulu li mama*
Kepada anak di alam terang	*To banta ma to bataanga*
Memberi kenal ilmu agama	*Mohuduto aagama*
Mengazankan dan memberi qamat	*U mobangu me'I kaama*
Selesai mengandung	*Lopaluto lomantalo*
Malah tidak ada yang membantu	*Amu diila bantuwalo*
Untuk mencuci pakaian	*To kayini bubo'alo*
Hanya sakit yang dijaga	*Pomingguta udaalo*
Mengeden telah selamat	*Lo loulo yilapato*
Telah bermandikan keringat	*Yilo lihu lo wulato*
Dibantu oleh keluarga	*He bantuwa lo ilaato*
Membangunkan dan membaringkan	*Mo bongu mopo balato*
Sudah paling tinggi	*Bo pulito langgatiyo*
Tiga hari lamanya	*Toolo huyi temboliyo*
Keluarga datang membantu	*Ilaato u me mo hiyo*
Selebihnya akan kembali	*Motowuli labityo*
Ketika masih mengidam	*Yilo mantalo batanga*
Selama peredaran bintang	*Ngo tuwango poliyama*
Kasihan permohonan ibu	*Ati hihile limama*
Agar dibuatkan doa selamat	*Mohutu du'a salama*

Tanda kegembiraan ibu
Keluarga disuruh undang
Untuk datang berkumpul
Membuat doa selamat

Tuwoto hila li mama
Ilaato pilo'i hama
Umammbu mo duumanga
U ma mo du'a salama

Bayi telah selamat
Dengan sejahtera
Mengharapkan berkah
Membuat doa selawat

Banta silalaamati
Wolo u mopiyo aati
Ma haarapu barakati
Me'I ngadi salawati

Mengeden dan melahirkan
Tidak menghalangi
Pekerjaan yang ada
Di setiap saat

Lolohulo yilo tutu
Diila ta yi lo'o putu
To kalaja dutu-dutu
To timi'idu wakutu

Melahirkan dan mengeden
Tidak menjadi penghalang
Semua pekerjaan terselenggara
Tidak jadi mundur

Yi lo tutu lolohulo
Diila lowali bubulo
Toonu kalaja tunggulo
Diila lali loombulo

Barusan selamat dari bersalin
Pekerjaan sudah tertumpuk
Melayani bayi dilaksanakan
Terhadap anak yang disayang

Heli lonto potutuwa
Kalaja ma hihuntuwa
Tonggala'o pohutua
To wala'o oluluwa

Tertidur bersandar
Ibu dalam khawatir
Anak jangan tersentuh
Teringat di waktu tidur

Membiyongo mubonela
Ti mama to olimela
Banta bolo opepela
Tutuluhu o'ewela

Ibu selalu waspada
Terhadap anak yang diselimuti
Jangan ganti menyusup
Rasa dingin ke dalam sum-sum

Ti mama oto-otota
To banta ma yilulota
Daha bolo pobuulota
Huhulo de yilolota

Kita menjadi seorang bangsawan
Tak mengingat lagi dosa
Terhadap orang yang mengandungi
Susah di atas susah

Ito lo wali bangusa
Didu lo'o eela dusa
To ta lomantalo susa
Susa to titato susa

Menyelamatkan anak yang masih kecil
Diliputi oleh segala kesulitan
Perih pedih
Ibu tiada mengeluh

Anak sedang dibuai
Ibu sedang bersandar
Bila hati rasa terpukul
Anak segera dilihat

3. KASIH SAYANG IBU

Berjalan perlahan-lahan
Menjamin untuk melayani
Terhadap bayi barusan dikandung
Yang barusan dilahirkan

Selesai melahirkan
Ibu masih terbaring
Rasa berat tak berkeputusan
Anak minta menetek

Tanggungan berat barusan berlalu
Barusan mengandung
Tanda kesayangan ibu
Ibu menjamin dan melayani

Pada hari keempat
Keluarga akan pergi
Anak yang sudah nyata
Membuka mata semalam suntuk

Di waktu siang dan malam
Ibu selalu terjaga
Anak yang dipelihara
Tidak boleh berpisah

Walaupun mata rasa pusing
Kepala rasa terbelah

Lo hehu banta buboto
Sikisa lo'o-lo'opo
Lolowango popoloto
Tiilo ja mohungoto

To banta lungge-lunggelo
Ti mama bone-bonelo
Wonu bolo limimelo
Banta lato bilohelo

3. *TOLIANGI MAMA*

Mo hupoto molola'o
Ati ma motonggala'o
To banta bilantala'o
Ta heli pilo tutu ma'o

Lopaluto yilo tutu
Tiilo donggo dutu-dutu
Buheto didu moputu
Banta mohile molutu

Buheto lo paluta'o
Heli yilo mantala'o
Toli'ango to wala'o
Poli ma motonggala'o

Oopatiyo lo dulahu
Ilaato ma mohalahu
Wala'o baya-bayahu
Huyi ma mopo dulahu

To'o huyi u dulahu
Ti mama hula-hulahu
Wala'o biya-biyahu
Diila wohi mohalahu

Penu mo hulimayango
Lunggongo ma motowango

Anak semakin besar
Penuh kesayangan

Wala'o he udamango
Polu-polu toli'ango

Di malam saat mata mengantuk
Muka hanya dicuci
Terhadap anak yang mengganggu
Ibu tidak bersedih (susah)

Huyi ma oduyuduta
Mato bo yilimamuta
Wala'o he momuluka
Ti mama diila mo tuta

Selesai melahirkan
Rasa sakit terhapus
Ibu tetap teguh
Menahan rasa kantuk

Yilo tutu lo paluto
Ngongoto yilo luluto
Ti mama ja olabuto
Mo tahangi duyuduto

Walau ibu rasa lelah
Tidak mengerinyut muka
Anak tetap dipeluk
Dibujuk dan dirayu

Tiilo penu moomngolo
Diila mo ti puto'olo
Banta debo puduolo
Tinilolo tiwiyolo

Kepada anak selalu dijaga
Tidak akan ditinggalkan
Takut dan khawatir
Bila harus keluar

To wala'o he dahaalo
Diila ta bolo tolaalo
Mo he mo'o lolawalo
Wonu bolo lumuwalo

Bila anak menangis
Ibu selalu membujuk
Walau tangisnya bertambah
Hati tetap tersenyum

Walal'o bo umoyongo
Ti mama he momalongo
Penu hayo motolongo
Hilawo iyo-iyomo

Sebelum bayi menjadi kuat
Ibu tetap tabah
Menyelimuti anak
Tidak akan berkerinyut muka

To'u diipo molotolo
Ti mama duto-dutolo
Walao dumumuwolo
Diila moti puto'olo

Setiap kali dimandikan
Gurita dibuka
Pusat selalu diperiksa
Obat dioleskan

Timi'idu lombingalo
Gurita he hu'atalo
Wobu'o parakisaalo
Wunemo he podapalo

Hendak mewujudkan
Anak dirawat dilindungi
Oleh ibu di siang dan malam
Kasian jarang tidak tidur

Mohile mopo bayahu
To wala'o biliyahu
Ti mama huyi dulahu
Ati u hula-hulahu

Ibu menjamin dan melayani
Kalau kita perhatikan
Badannya sudah turun
Kurus sehingga kelihatan tinggi

Ti mama mohuluelo
Donggo aati limimelo
Huyida'a molinelo
To wala'o bilohelo

Bayi baru dapat menelungkup
Karena cinta pada anak
Merangkak dan berjalan
Ibu cepat menjangkau

Bo heli damba-dambao
Tili'ango to wala'o
Melinggudu molola'o
Ti mama bo dumanba'o

Anak masih sangat muda
Apabila jatuh sakit
Ibu senantiasa di dekat
Membaringkan dan menyelimutkan

Wala'o donggo buboto
Wano bolo mongongoto
Ti mama du'o-du'oto
Balato mopo woloto

Ibu dalam keadaan khawatir
Anaknya masih sangat kecil
Jangan sampai akan tersentuh
Dengan kain di dadanya

Timama to'olimela
Wala'iyo donggo meela
Bolo ma'o opepela
Lo kaini to duhelo

Ibu masih berhati-hati
Pekerjaan sudah terbayang
Pakaian sudah tertumpuk
Diangkut untuk dibasuh

Tiilo donggo he molaalo
Kalaja ila-ilalo
Kayini hanta-hantalo
Wayuwolo bubo'alo

Anak telah selesai menetek
Sudah tidur nyenyak benar
Segera mengejar waktu
Terhadap kain yang tertumpuk

Banta lapato lo lutu
Ma le tuluhu otutu
Lato moriki wakutu
To yakini dutu-dutu

Diri rasa mengantuk
Berjalan sangat lemah
Berhati-hati jangan jatuh
Dan terjadi pendarahan

Batanga he me tuluhe
Mo na'o molulupuhu
Mo daha u me hutuhu
U po ba'ata lo duhu

Pakaian sudah dikembangkan
Ketika ibu kembali
Memasak dan memberi pelayanan
Terhadap anak

Kayini pilayata
Tiilo lotowuli ma'o
Mo tubu mo tonggala'o
Talu-talu de wala'o

Demikian yang dirasai
Oleh semua kaum ibu
Tiada berbeda-beda
Tiada yang menyerupai

Odito ilo rasawa
Toonu kawumu li Hawa
Diila hi rupa-rupawa
Diya mo huhumayawa

Demikianlah yang dilalui
Sang ibu yang sangat sayang
Yang membesarkan
Sekujur tubuh

Odiye u bilalango
Li mama motoli'ango
U he lopo damango
To batanga ilanggango

Berjalan di atas tanah
Hati-hati dengan tanah lilin
Kaki terantuk dan tertumbuk
Menjaga jangan jatuh sakit

Mo diyambango to huta
Mongimato o huluta
Otedu'a olabuta
Mo daha u pomingguta

Tubuh masih gemetar
Bekerja dengan terpaksa
Pakaian akan dibasuh
Diremas dan dikembangkan

Batanga memolopalo
Kalaja he yinggalalo
Kayini de bubo'alo
Poitodulo payatalo

Ibu hendak duduk
Cepat-cepat akan membasuh
Baju dan pakaian bekas
Tiada ibu akan terkerinyut

Ti mama .....
Meramidi mo mobo'o
To antango wawu bo'o
Diila ta motihuto'o

Bergerak melangkah
Nanti memegang tongkat
Maksud untuk membasuh
Sekaligus periuk terjerang

Umokoli molonggudu
De modihu tuunggudu
Mo mobo'o to patuju
De ulengo tudu-tudu

Bergerak masih gemetar
Bangun terhuyung-huyung
Anak akan diperiksa
Di tengah malam harus berobor

Mokoli humuluhelo
Mobongu he meembelo
Banta aati bilohelo
To uhuyi molinelo

Tubuh masih terasa berat
Tugas di sana-sini
Anak menangis
Harus dilayani dengan cepat

Saat anak sedang berbaring
Ibu sedang bermandi peluh
Pekerjaan yang tersedia
Harus dapat diselesaikan

4. TINDAKAN ANAK DAN SAMBUTAN IBU

Inilah peringatan perlu diambil
Yang telah dirasakan ibu
Selama setahun bintang
Memelihara tubuh kita

Ibu sangat lemah
Bila hendak tidur
Bangun sudah berlangir
Dengan kotoran cair

Ibu sedang berbaring
Kalau mata tertidur
Bangun sudah basah kuyup
Kencing bukan keringat

Walaupun mata mengantuk
Kencing jadi pencuci muka
Kotoran tertumpuk membungkus
Ibu tiada berkerinyut marah

Ibu terbaring miring
Ketika terbangun melihat
Kepada anaknya di samping
Sudah basah kuyup dengan kencing

Batanga mo bubuheto
Kalaja teya-teto
Banta ma mo ngengeleto
Yintaalo mo lamemeto

To banta bala-balato
Tiilo bo ramba wulato
Kalaja dapa-dapato
De aahuwa de lapato

4. *HUHUTU LO WALAO WAWU TOTOLIMO LOWALO*

Utiya po'eela hama
He iloonema li mama
Ngo haya'o poliyama
Lo po tumulo batanga

Ti mama mo lulupuhu
Wonu bolo motuluhu
Mopu'o ma luhu-luhu
Lo bowuntu maayuhu

Ti mama bala-balato
Wonu me mbiyongo mato
Mo pu'o ma tato-tato
Lontihi diila wulato

Openu mo duyuduto
Lontihi polimamuto
Bowuntu motipututo
Tiilo diila umuluto

Ti mama yinti-yintili
To'u lo pu'o lo yili
De banta liyo to tili
Ma lotato liyili

Anak bagaikan mustika
Ibu tidak membedakan
Tinja maupun kencing
Bagaikan langir yang harum

Banta delo siinggili
Ti mama diila momili
To bowuntu to loyili
De yilonta mo malili

Ibu sedang berbaring
Bila mata tertidur
Bila terbangun sudah basah kuyup
Dengan kencing pada tikar

Ti mama bala-balato
To'u membiyongo mato
Mo pu'o ma tato-tato
Lo loyili to wombato

Ibu sedang tidur nyenyak
Bangun sudah terendam
Tinja sudah penuh
Pada sarung dan selimut

Tiilo yinu-yinuloto
Ooheya lomo-lomoto
Bowuntu lo'o-lo'opo
To palipa to wuloto

Ibu sedang berbaring
Segera langsung bangun
Kencing sudah tergenang
Sudah sampai di kaki

Ti mama bala-balato
Ma mobongu lalaato
Loyili ma tato-tato
Ma silambe de o'ato

Ibu sedang tidur nyenyak
Hanya dibuai oleh mimpi
Tahi sudah penuh merata
Pada sarung dan selimut

Tiilo yinu-yinuloto
Wunungo lo tohiilopo
Bowuntu ma lo lo'opo
To alumbu to wuloto

Ibu hanya mengantuk
Tinja sudah di kepala
Di tengah gelap gulita
Ibu hanya tersenyum

Tiilo bo hemembiyongo
Bowuntu ma tolunggongo
To huwango di'olomo
Ti mama bo imiyomo

Sang ibu pantas disayangi
Di waktu malam selalu bangun
Di pagi hari buta
Hanya tinja yang berlumuran

Tiilo tuhata oponu
De to uhui mobongu
To yimbidu laliyonu
Bowuntu u lomu-lomu

Anak sudah pandai menampar
Ibu tak akan resah
Hanya hidung yang menjadi
Pencium untuk balasannya

Banta ma molaambali
Tiilo diila suukali
Bo wulingo u momali
U po diilo poluwali

Anak akan menendang
Terbangun di tengah tidur
Iman tidak akan goyah
Hanya memeluk dan menciumnya

Wala'o he mo ledu'o
To tutuluhe mopu'o
Imani diila mohu'o
Bo modiilo momudu'o

Anak akan menendang
Memukul dengan lengan
Ibu akan mendahului
Dengan ciuman dan pelukan

Wala'o he molinggodu
Mohumbadu polotodu
Ti mama ma mololodu
U mo diilo mongo'odu

Kalau menetek, menggigit
Walau air mata berlinang
Hanya dihapus dengan saputangan
Dan keinginan mencium yang timbul

U molutu mo dengeto
Boli ponu humeheto
Bo payidelo lo leto
U mo diilo lumuneto

Sebelum gigi tumbuh
Pada waktu menetek selalu
Gusi sebagai penggilasnya
Ibu akan berkerunyut

Dipo lobutu dungito
To'u melutu layito
Huwoto he polinito
Ti mama moti longito

Kalau gigi telah tumbuh
Selalu kalau menetek
Jadi penggigit sungguh
Ibu tidak akan marah

Wonu dungito mobutu
Layita wonu molutu
Podengetiyo otutu
Tiilo diila monahutu

Gigi mulai tersembul
Jadi penggigit waktu menetek
Air mata berlinang
Menciumlah yang lebih cepat

Dungito yilo pe'eto
Molutu he podengeto
Ponu malo humeheto
Mo diilo mo lamemeto

Anak sudah pandai berkata
Anak serupa burung nuri
Mencaci-maki dan menyumpah
Ibunya senang tertawa

Banta ma he molo'iya
Wala'o delo oliya
Momuwayo motadiya
Ti mama molo'iya

Anak sudah tahu memukul
Muka sampai mata
Hanya hidung yang direncanakan
Untuk pencium dan penangkis

Wala'o ma mola'apo
Ode baya ode mato
Bo wulingo dilapato
U podiilo pohulato

Tiba waktu pagi
Tahi sudah terbungkus
Ibu rasa mengantuk
Malah tidak akan berkerinyut

Semalam suntuk
Ibu duduk mematung
Tidak akan mengeluh
Hanya rasa pencium yang timbul

Ibu sampai semalam suntuk
Lihat dan perhatikanlah
Rasa cinta mendorong
Yang timbul hanya mencium

Tahi sedang masuk
Ke hidung dan ke mulut
Ibu terhuyung-huyung
Hanya mengigau saja

Apabila anak bertingkah
Hanya ciuman yang didapat
Dari ibu dan kakek
Kita tidak memintakan maaf

Semua tingkah laku yang timbul
Yang telah diperbuat
Sejak masa masih menetek
Ibu tidak akan marah

Sampai pada masa kini
Anak banyak bertingkah
Hati ibu tetap begini
Tak ada rasa sakit hati

Leyi dungga dumodupo
Bowuntu putu-pututo
Ti mama moduyuduto
Amu diila umuluto

Podulahiyo momodu
Tiilo patu-patuwodu
Diila ta molohilodu
Bo modiilo u tumoodu

Podulahiyo tiwilo
Hente bolo bilohilo
Toli'ango'mohu'ilo
U tumoodu umodiilo

Bowuntu he me tuwango
De wulingo ode ngango
Tiilo bo he membayango
Bo he mo hulimayango

Banta mopo laku-laku
U modiilo u mo tapu
To li mama toli bapu
Ito diila moma'apu

Toonu pi'ili lo butu
U ma hente pilohuntu
Donggo masa he molutu
Tiilo diila monahutu

Sambe to masa botiya
Banta hi bohi-bohiya
Hila li mama odiya
Diyalu u hisakiya

5. MEMANJAKAN ANAK

5. *MOPO HIDI LOWALA'O*

Mengandung telah berlalu
Menjamin dan melayani menyusul

Lomantalo lo paluto
Tonggala'o lo duduto

Malam rasa mengantuk	*Huyi ma moduyuduto*
Siang memanjakan	*Dulahu mopo laputo*
Anak sudah agak besar	*Wa la'oma*
Telah tahu membuat sakit hati	*Ma motota mo*
Kepada ibu dan saudaranya	*Oli mama to wutato*
Nenek yang membelanya	*Ti ne ne ta moma to*
Nenek yang selalu memanjakan	*Nene mopo pohidiya*
Walaupun mengata-ngatai	*Penu mo lo'i– loIya*
Nenek hanya tertawa	*Ti nene mo iIya*
Sang cucu bagaikan burung nuri	*Wombu ma delo oliya*
Anak yang disayangi	*Wala'o otoliango*
Sebelum jadi besar	*ToU dipo udamango*
Minta diangkat-angkat	*He moi polontuwango*
Ia riang melompat-lompat	*Me ngahu bo tumayango*
Ke mana kan pergi	*Ode u to nu na'o lo*
Anak selalu dijunjung	*Wala'oe wuntuwolo*
Mainan yang selalu ditanyakan	*Yitohu uyintuwolo*
Mana yang akan dibeli	*To nu uma taliyolo*
Ketika umur masih di bawah	*To tibawa u muru*
Ayah yang melarang	*Ti papa mo mukulu*
Nenek yang membela	*Ti nnene ta mopodulu*
Memuji dan merayu	*Mopo hidi umolulu*
Walaupun keadaan mengantuk	*Openu moduyuduto*
Ibu hanya mencuci muka	*Ti lo bo molimamuto*
Malah tidak akan berkerinyut	*Amu dila u muluto*
Tetap memanjakan juga	*Debo ta mopo laputo*
Kalau ada yang timbul	*Wonu woluwo mobutu*
Keluar dari dalam hati	*Lumunetayi to putu*
Diminta dengan amarah	*Miile de momawutu*
Agar segera sudah ada	*Dema la to dutu dutu*

Bila keinginan timbul
Keluar dari dalam dada
Anak akan merengek

Tohilawo mo'oalo
To duwoolo lumuwalo
Banta ma ma'olongalo
La to medutu hamalo

Kalau ada yang diingini
Ditangisi sampai berhasil
Ayah yang berhak
Mengusahakan sampai ada

U otohila moluwo
Hiyongalo motoduwo
Ti papa ta ohuUwo
Mopo dutu de woluwo

Semua macam permainan
Selalu disuruh cari
Ditunjuk mana yang baru
Disuruh beli yang baik

Tonu lahepo yitohu
Hente he poI lolohu
De tunggo'olo ubohu
Po'i tali mopiyou

Kalau tidak dibeli
Anak akan berkerinyut
Nanti ada diletakkan
Diambil dan diterima

Wonu di la taliyolo
Banta moti putoOlo
De woluwo dutuwolo
Mahamalo tolimo lo

Kalau ada yang dipesan
Bagi ibu diluruskan
Kalau kembali ke rumah
Tetap ada walau dibon

Woluwo pilolahuli
Oli mama luli – lu.li
Ode bele motowuli
Woluwo penu biluli

Ibu tiada resah
Semua permintaan berhasil
Kita sudah merengek
Yang tidak ada dibeli

Tiilo diila suukali
Tonu hihile mowali
Diyaluwo ubatali
Wonu diyalu motali

Baru kedengaran dengan telinga
Walaupun belum dilihat
Kita sudah merengek
Tidak bisa dihalangi

Odungohe lo bulonga
Penu diipo ilontonga
Ito ma hi pohiyonga
Didu mali opalonga

Hanya saja mendengar
Yang dapat dipermainkan
Ayah akan mencari
Yang baik dan baru

Hente bo ma'o dungou
Umowali poyitohu
Ti papa lolo – lolohu
Umopiyo de ubohu

Kalau pergi jauh
Ketika akan kembali
Anak hanya marah
Nanti ada penganan yang manis

Monona'o molamingo
To'u ma mohuwalingo
Banta ma bo he moyingo
De okuwe moolingo

Berjalan melalui jalan
Anak kalau nakal
Tak mendapat kemarahan
Malahan hanya dibela

Na'o – na'o to dalalo
Banta wonu laputalo
Diila ma'o tapu jalo
Hente bo puduluwalo

Demikianlah anak
Akan mengata-ngatai keluarga
Kalau didengar
Hanya dibiarkan dahulu

Oodiyelo wala'o
Ma mohila – hila'o
ToU odungohe ma'o
Bo he luliyapo ma'o

Anak yang dikandung
Dengan ibu dibiarkan kemauannya
Dengan ayah terlalu nakal
Dengan nenek terlalu manja

Wala'o ta bilantalo
Woli mama luliyalo
Oli papa laputalo
Woli nene idiyalo

Anak kalau merengek
Bapak tidak memarahi
Semua dibiarkan (diluluskan)
Yang tiada, dibeli

Wala'o mo olongalo
Ti papa diila mojalo
Nga aaAmi luliyalo
Diyaa lu, potaliyalo

Usia semakin lanjut
Dalam bahasa yang janggal
Ayah yang menegur
Ibu yang mengetuk

Na'o-na'o tutumulo
Lolya he me bubulo
Ti papa ta molumbulo
Ti mama ta momanggulo

Dalam pandangan mata hati
Sungguh sangat baik
Masa yang penuh permainan
Gemar kepada yang baru

To mato lo bibilohu
Laba tutu mopiyohu
Maasa polu loyitohu
Moto hila lo ubohu

Kalau ada yang diminta
Suaranya bernada ganas
Nanti nyata dilihat
Ibu tiada melarangnya

Woluwo u pohileelo
Suara menge – mengelo
De me dutu bilehelo
Tiilo diila mongentelo

Anak yang dicintai
Dipanggil kemana pergi
Didukung mulai dari halaman

Wala'o otoli'ango
Mona'o tiya – tiyango
Pudu'o dengga topaango

Ke gunung dan ke kota
Anak selalu dipikul
Di bahu silih berganti
Bagi kita menjadi pengetahuan

De hu'idu ode kota
Banta hente pota – pota
To binggungo mobuloota
Olanto mowali ota

Kalau ada suatu tujuan
Anak diberi berpayung
Dijinjing pada bahu
Beban sedang terpikul

Wonu woluwo dulungo
Banta ma toyu – toyungo
Tilomi'I tobinggungo
Dudelo tanggu – tanggungo

Bila anak hendak ikut
Sang ibu yang memeluk
Ibu tiada akan jemu
Hatinya tak akan goyah

Banda wonu moodudu'o
Tiilo aati modudu'o
Tiilo diila moombu'o
Hila diila ta mohu'o

Anak yang dipanggil serta
Tubuh sedang memikul
Ibu sudah terengah-engah
Penuh dengan kasih sayang

To banta tiya – tiyango
Pota – pota ilaanggango
Tiilo ma banga – bangango
Polu – polu toli'ango

Semua apa yang menggembirakan
Segera akan terwujud
Belum pernah meleset
Di waktu siang dan malam

Tonu u mo'o wengahu
Malato meyi bayahu
Dipo ta yilo halahu
To'u huyi u dulahu

Baru pandai duduk
Belum sempat mengganti baju
Sudah pandai berkerinyut marah
Terpaksa diberi yang baru

Bo heli moti hulo'o
Dipo mo'o ganti bo'o
Motota moti huto'o
De u bohu polulo'o

Demikianlah anak semasih kecil
Dijaga jangan sampai menangis
Bila tiba-tiba berteriak
Sudah siapa yang memetik

Odiye banta kiki'o
Dila wohi mongingi'o
De bolo monguwati'o
Toonu ta ma lomoti'o

Sampai mencapai dewasa	*Sambe ode udamango*
Anak selalu disayangi	*Layito tiya-tiyango*
Selalu dipanggil ke mana pergi	*Banat toli-toli'ango*
Tidak boleh berpisah.	*Dila ta wohi mo'ango*

BAB III
TERJEMAHAN SASTRA LISAN GORONTALO

1. ASAL-USUL DAN KISAH PUTRI OWUTANGO

Alkisah tersebutlah seorang pemuda (putra Zulkarnain) pergi mengail di Pantai Ternate. Terkaitlah kailnya pada sehelai rambut yang panjangnya tujuh depa.

Dengan sangat keheranan dipungutlah rambut itu dan ditunjukkan kepada ayah dan ibunya. Raja menitahkan agar memukul canang untuk memberitahukan kepada segenap Negeri Ternate agar mencari siapa pemilik rambut tujuh depa tersebut. Bagi pegawai yang menemukan pemilik rambut tersebut akan dinaikkan pangkatnya.

Segenap wanita di Ternate diperiksa rambutnya, tetapi tak seorang pun yang memiliki rambut sepanjang itu. Dipanggillah seluruh ahli nujum di daerah untuk mengetahui yang memiliki rambut sepanjang itu. Seorang ahli nujum menyembah dan berkata, "Ampun Tuanku, adapun yang empunya rambut panjang tersebut adalah Putri Siendeng, dan dialah yang bakal menjadi permaisuri putra Tuanku."

Raja dan permaisuri masgul hatinya memikirkan putranya yang semata wayang itu harus berpisah meninggalkan Ternate. Namun, mereka tetap mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan oleh Pangeran Zulkarnain untuk berlayar mencari wanita berambut tujuh depa tersebut. Mereka menyiapkan empat buah perahu. Perahu pertama diisi dengan macam-macam makanan dan air. Perahu kedua diisi dengan emas dan perak, perahu ketiga diisi dengan macam-macam senjata dan obat-obatan, perahu keempat dipakai oleh Pangeran Zulkarnain bersama pengiringnya.

Setelah semuanya siap, mereka berangkat menuju arah matahari terbenam. Dengan takdir Allah SWT, tiga bulan kemudian mereka terdampar pada sebuah pantai. Mereka langsung membunyikan meriam. Bunyi meriam rombongan Pangeran Zulkarnain terdengar oleh raja negeri tersebut.

Pangeran Zulkarnain melihat ada seseorang yang menemui mereka. Ia pun bertanya, "Hai orang tua, siapa nama Tuan, apa pekerjaan Tuan, dan apa maksud Tuan datang kemari?"

"Hamba bernama Djamali, hamba adalah syahbandar di negeri ini, hamba ke sini ingin tahu siapakah yang berani membunyikan meriam tanpa seizin Raja Siendeng," jawab Syahbandar.

"Aku ini putra mahkota Sultan Ternate, namaku Zulkarnain. Kedatanganku mencari seorang yang mempunyai rambut yang sekarang ada padaku, panjangnya tujuh depa."

Djamali tersenyum dan menjawab, "Sudah ketemu ruas dengan buku. Putri Raja Siendeng memiliki rambut yang panjangnya tujuh depa, tapi sekarang beliau dalam keadaan sakit. Hamba mendapat perintah untuk mencari obat, yaitu ikan kalangyang bunting."

"Masalah obat itu jangan dipikirkan, marilah kita cari berdua," ajak Zulkarnain.

Kedua orang itu mencari obat yang dimaksud sampai ketemu. Betapa senangnya hati Djamali. Mereka cepat menemukan obat untuk Tuan Putri. Djamali menawarkan Pangeran Zulkarnain untuk tinggal di rumahnya. Djamali menyerahkan obat itu kepada Raja Siendeng. Ia pun menceritakan tentang adanya putra mahkota Ternate yang sekarang tinggal di rumahnya.

"Hai Syahbandar, jika itu putra mahkota Zulkarnain, putra mahkota dari Sultan Ternate, persilakan beliau dan para pengiringnya untuk tinggal di istana," titah Raja. Meskipun demikian, Djamali telah menyampaikan pesan raja, tetapi Pangeran Zulkarnain lebih senang tinggal bersama Djamali. Selanjutnya, Djamali menjelaskan bahwa sore nanti bisa bertemu muka dengan Putri Siendeng. Di istana diadakan sepak takraw dan siapa yang menempatkan bola tepat di pangkuan Putri, ia berhak kawin dengannya dan diangkat menjadi pengganti raja. Semua pemuda di negeri ini telah berusaha untuk memenangkan sayembara itu, tetapi belum seorang pun yang berhasil.

Mendengar berita itu, Pangeran Zulkarnain meminta Djamali untuk menyediakan ijuk pohon enau. Dengan ijuk enau itu, Pangeran Zulkarnain membuat tali dan melingkarkan pada seluruh badannya, terkecuali matanya.

Putri sangat antusias melihat pertandiang sore itu karena ada berita bahwa ada seseorang dengan badan terbungkus ijuk pohon enau yang akan bermain sepak takraw.

Ketika bola takraw melambung ke arah Pangeran Zulkarnain, secepat kilat beliau menyambar bola itu dan memainkannya dengan gesit.

Semua orang yang hadir di arena itu terkagum-kagum dengan kehebatan Pangeran Zulkarnain dalam bermain bola takraw. Bola dilambungkan ke udara, dengan secepat kilat bola itu dihantarkan dengan manis ke pangkuan Putri Sayabulane.

Pemuda-pemuda bangsawan dari negeri yang lain tidak bisa berbuat apa-apa karena pada kenyataannya mereka kalah. Setelah sampai di rumah Djamali, Pangeran Zulkarnain terkenang wajah Putri Sayabulane. Demikian pula halnya dengan sang Putri. Keduanya saling jatuh cinta. Kepada Djamali, Pangeran Zulkarnain meminta agar meminang Putri Sayabulane untuk menjadi istrinya. Permintaan itu pun diterima dan kedua insan itu segera dinikahkan.

Baginda Raja Siendeng menyerahkan tampuk kerajaan kepada Zulkarnain. Beberapa bulan setelah beliau menjadi raja, pusat pemerintahan dipindahkan dari Rimpasio ke Palasa Teluk Tomini. Setengah tahun tinggal di Palasa, Putri Sayabulane melahirkan anak perempuan yang diberi nama Djubali.

Kehidupan Pangeran Zulkarnain dan keluarganya sangat bahagia. Namun, Pangeran Zulkarnain mendapat panggilan dari Raja Ternate untuk memegang tampuk pimpinan menggantikan ayahnya. Beliau meninggalkan Kerajaan Siendeng, istri, dan anaknya yang masih berumur lima belas tahun.

Setelah tiba di Ternate, Zulkarnain menceritakan kisahnya ketika merantau ke negeri orang. Mendengar cerita Pangeran Zulkarnain, kemenakannya yang bernama Djumangopa berkeinginan memperistri Djubali. Keinginan tersebut diutarakan kepada pamannya, Pangeran Zulkarnain. Pangeran Zulkarnain menerima pinangan tersebut dan dikirimkan ke Palasa.

Menikahlah Djumangopa dengan Djubali. Keduanya dikarunai empat orang putra, yaitu Bolamengoa, Pembawagone, Mo'tutali, dan Pongoliwu. Selanjutnya, Putra Pongoliwu terpilih menjadi Raja Siendeng dan Pohuli. Dan, penobatannya berlangsung di Ternate. Oleh karena itu, mereka berangkat ke Ternate. Raja Ternate, Pangeran Zulkarnain, gembira atas kedatangan cucu-cucunya. Baginda bertanya, "Apa maksud kalian datang ke sini?"

Mereka menjawab, "Kami hendak menobatkan adik kami Pongoliwu untuk menjadi Raja Siendeng."

Baginda mengumpulkan semua pembesar negeri dan rakyat Ternate untuk menghadiri penobatan itu. Sultan Ternate bersabda, "Di sini ada satu kursi kosong yang tidak boleh diduduki oleh orang lain selain oleh Raja Siendeng dan ada satu pelabuhan kosong yang tidak boleh seorang pun berlabuh di sana selain Raja Siendeng.

Dalam penobatan itu, Bolamengowa diangkat menjadi menteri, Pembawogone diangkat menjadi hakim, Mo'tutali diangkat menjadi kapten laut, dan Djuali diangkat menjadi khatib.

Beberapa tahun kemudian, Raja Pongoliwu melakukan perjalanan ke Gorontalo. Dalam perjalanan itu, beliau bertemu dan memperistri anak Raja Limboto yang bernama Nithedui. Dalam perkawinan itu beliau dikaruniai tiga orang putra yang bernama, Ilato, Majilo, dan Dudu.

Setelah itu, Raja Pongoliwu menikah lagi dengan Putri Wongkamobali dan dikaruniai dua orang putri, yaitu Gantinge dan Sajagutone.

Putri Sajagutone mendapat suami Raja Gumojala bernama Boualo dan dikarunia seorang anak perempuan yang barnama Putri Owutango. Putri Owutango lahir di Gorontalo, tetapi ia dibesarkan di Palasa dan dididik secara Islam.

Syahdan, diceritakan bahwa Raja Gorontalo yang bernama Amai hendak memeriksa jajahannya di Teluk Tomini. Suatu hari tibalah beliau di Sungai Palasa, beliau bertemu dengan seseorang yang berpangkat Tolomato bernama Bahutala. Beliau bertanya, "Hai Bahutala, tolong tunjukkan padaku di mana tempat tinggal Putri Owutango, anak Raja Gumojolo,"

"Baik Tuanku, sebentar malam kita ke sana," jawab Tolomato. Setelah matahari terbenam mereka mengunjungi kediaman Putri Owutango. Putri Owutango sangat kaget dan malu mendapat kunjungan dari Bahutala.

Setelah berkenalan, Raja Gorontalo menyatakan maksudnya, ingin memperistri Putri Owutango. Putri Owutango sangat berat hati menerima pinangan tersebut karena Raja Amai belum memeluk agama Islam. Oleh karena itu, bila mereka mempunyai anak, anak-anak mereka harus masuk Islam.

Raja Amai berjanji akan memenuhi syarat tersebut. Setelah menikah dengan Raja Amai, Putri Owutango dibawa ke negeri Gorontalo. Dalam perjalanan itu, keduanya dikawal oleh delapan orang raja,

yaitu empat orang menjaga di dalam perahu dan empat orang bertugas berjaga-jaga di luar perahu.

Empat orang putra yang menjaga di dalam perahu adalah Raja Tamalate, Raja Lembo'o, Raja Siendeng, dan Raja Hulangato. Keempat raja ini diikutkan dalam merancang adat istiadat. Selain itu, Raja Tamalate menjadi guru dalam membuat garam, dan Raja Siendeng menjadi guru dalam membuat tutup saji.

Raja yang menjaga di luar perahu adalah Raja Sipajo, Raja Bunujo, Raja Soginti, dan Raja Sidoan. Keempat raja ini merancang obat-obatan, menjadi guru ilmu-ilmu suanggi dan dewa-dewa.

Kira-kira pada tahun 1525, tibalah mereka di Gorontalo dan di Hunto, mesjid kelurahan Biawu. Mesjid Hunto yang sekarang ini adalah hasil kreasi mereka. Hunto artinya tempat raja, Ilohuntuwa, artinya rakyat berkumpul. Raja Tamalate dan Raja Lembo'o mengambil tempat dekat Tamalate (Kabila) sekarang. Raja Siendeng dan Raja Hulangato mengambil tempat dekat Siendeng (Kota) sekarang. Raja Sipajo, Bunujo, Soginti, dan Sidoan mengambil tempat di Boidu, yaitu antara kampung Tunggulo dan Moutong (Kabila) sekarang.

Beberapa lama, setelah Raja Amai dan Putri Owutango berumah tangga, mereka dikaruniai seorang putra dan dua orang putri. Anaknya yang laki-laki bernama Matolodulahu dan yang perempuan diberi nama Jadihulawa dan Telebutiyo.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak tersebut diatur menurut aturan ajaran Islam. Dengan prinsip "adat bersendikan syara' dan syara' bersendikan kitabullah." Mereka hidup rukun dan damai.

Aturan-aturan hidup tersebut sedikitnya ada 196 macam, diuraikan berikut ini.

1. *Molontalo* (perayaan tujuh bulanan)
2. *Motolohulango* (cara melahirkan)
3. *Mobangu* (mengazankan anak yang baru lahir)
4. *Molobungo yiliyala* (menguburkan tali pusat)
5. *Mengolota akiki* (memotong akiqa)
6. *Mohuntingo* (menggunting rambut bayi)
7. *Mongunte* (memberi nama kepada bayi)
8. *Molunggelo* (membuai bayi)
9. *Molinilo* (bersyair dalam doa)
10. *Moluna* (mengkhitan)
11. *Mopolihu pali* (memandikan luka)

12. *Moliyango* (berkeduri)
13. *Mopolihu lo limu* (memandikan dengan limau)
14. *Moloo'o* (membuat lubang telinga)
15. *Moleadu* (memotong gigi anak-anak)
16. *Mongulungo* (memingit anak perempuan)
17. *Mopohadaka* (memakaikan langgir pada anak gadis)
18. *Mohualo* (mengeluarkan anak gadis)
19. *Moputata* (main air)
20. *Momuhuto* (memandikan darah haid)
21. *Moleningo* (bersajak nasihat)
22. *Momeati lo biati kiki* (beat kecil)
23. *Mopongadi* (belajar Al-quran)
24. *Mopodikili* (belajar zikir)
25. *Mopotulunani* (belajar berzanji)
26. *Mopobaladanti* (belajar karangan Syeh Djafar Bersanji)
27. *Motolo talolal* (belajar mantera bagi laki-laki)
28. *Mopohuhuwo* (menjodohkan)
29. *Mopotilandahu* (bertunangan)
30. *Mohabari* (minta kabar)
31. *Molonggu* (membuka mulut)
32. *Mopoloduwo rahasia* (menyimpan rahasia)
33. *Motolobalango* (meminang)
34. *Mohileya* (minta mahar)
35. *Momatata hihilea* (mohon keputusan)
36. *Modepita dutu* (hantaran mahar)
37. *Modepita hungo lo ayu* (hantaran buah-buahan)
38. *Modepita jilamuhu* (hantaran bedak dan langgir)
39. *Modepita onggosi* (hantar ongkos/biaya kawin)
40. *Momantanga bula* (menghias kamar pengantin)
41. *Motilantahu huwali* (melihat kamar pengantin)
42. *Mopohama taluhu tabiya* (berwudhu)
43. *Mopopake* (berpakaian adat)
44. *Mohama* (menjemput pengantin wanita dari kamar)
45. *Momudu'o* (membawa pengantin wanita dari kamar)
46. *Momale bohu* (sajak pengajaran)
47. *Menghatamu* (khatam quran)
48. *Mongakaji* (akad nikah)
49. *Mopopipidu* (duduk bersama di puade)
50. *Modelo* (membawa ke rumah pengantin pria)

51. *Moatapa taija* (barzanji)
52. *Mopotilolo* (memberi tempat pinang)
53. *Mololimo to tuadu* (menerima cicin di tangga rumah)
54. *Pelu* (memberi minum)
55. *Poa* (memberi makan)
56. *Milohu* (melihat pengantin)
57. *Dua* (berdoa)
58. *Polihu junup* (mandi junub)
59. *Bibilohe wolo ungala'a* (bersilaturahmi dengan keluarga)
60. *Lolopalato* (menjaga orang sakit)
61. *Hunemo* (memberi obat)
62. *Ngadi salawati* (baca syalawat)
63. *Meati lo beati da'a* (beat besar)
64. *Popate* (mengantar orang yang sedang sakratul maut)
65. *Ngadi yassin* (membaca Yassin)
66. *Moponu'o* (membangunkan)
67. *Mopoma'alumu* (memaklumkan)
68. *Mopohutu* (membuat kebiasaan bagi yang sudah meninggal)
69. *Momati hunggu* (membunyikan genderang kematian)
70. *Podungga loo taluhu* (memandikan jenazah)
71. *Memilehe huta* (minta tanah untuk pemakaman)
72. *Molapotu* (mengkafankan)
73. *Mopodidi* (membagikan kain putih)
74. *Motabiya* (sembahyang jenazah)
75. *Mopopake loo huhulihe* (menghias usungan)
76. *Molahu* (memakamkan)
77. *Momulihu* (mengusungkan)
78. *Motalkini* (mentalkinkan)
79. *Mohumbuyuta* (menghibur keluarga)
80. *Motimu'alo* (mengobati hati yang hancur)
81. *Mohantalo* (membunyikan tambur)
82. *Mopobutu* (membunyikan meriam)
83. *Mopotoyungo bilalango* (memakaikan payung)
84. *Mohutu tilitihu* (membuat tangga dari bambu)
85. *Mohutu ngango loo huwayo* (membuat tangga adat)
86. *Molontalo* (adat bagi wanita ketika usia kehamilan pertamanya tujuh bulan)
87. *Motolohulango* (cara-cara menangani orang melahirkan)
88. *Mobangu* (mengazan anak ketika lahir)

89. *Molobungo yiliyala* (menanam tali pusat)
90. *Mengolota akiki* (memotong kurban untuk aqika)
91. *Mohuntingo* (gunting rambut bagi anak baru lahir)
92. *Mongunte* (mengundai nama anak)
93. *Molunggelo* (membuai anak)
94. *Molinilo* (bersyair tuturan dan doa)
95. *Mopolahu diiti lo olongiya* (menyuruh pemuda bangsawan)
96. *Mosairi* (bersyair kedukaan)
97. *Molimi* (berpakaian serba putih)
98. *Mohutu hileyiya* (bertahlil malam ke 3, 5, 7, 20, 40, dan 100 hari)
99. *Modepita Bunga* (hantar bunga)
100. *Momontilo* (pukul genderang hari ke-40)
101. *Mogalari* (hari gelarin)
102. *Moliiala paita* (syair batu nisan)
103. *Molayade bako hati* (membagi bako hati)
104. *Molayade harata* (membagi harta)
105. *Mohama-hama* (mengundang – tugas laki-laki)
106. *Moloduwo* (mengundang – tugas perempuan)
107. *Mopobotulo* (mengundang naik)
108. *MopohloO* (mengundang duduk)
109. *Mongohi wumbato* (menggelar tikar)
110. *Mongohi pomama* (memberikan tempat pinang)
111. *Mongohi tampa luda* (memberi tempat buang ludah)
112. *Mopelu* (memberi minum)
113. *Mopotamelo* (memberi makan)
114. *Moposadaka* (memberi sedekah)
115. *Mohile maapu* (minta maaf)
116. *Mohimelu* (menegur)
117. *Mosalamu* (memberi salam)
118. *Molameta salamu* (menjawab salam)
119. *Modati* (jabatan tangan)
120. *Molopata lipa-lipa* (bersalam dengan sarung)
121. *Moluba* (menyembah)
122. *Moloopu* (menjemput)
123. *Momulanga* (memberi gelar adat)
124. *Mosujai* (bersajak)
125. *Modua* (berdoa)
126. *Mongabi* (membubarkan persidangan)

127. *Mojalani* (bertarekat)
128. *Mokalima* (membaca dua kalimat syahadat)
129. *Motabia paralu* (sembahyang fardhu)
130. *Motabiya Sunati* (sembahyang sunat)
131. *Motabiya jumaati* (sembahyang Jumat)
132. *Mohama wumbato* (ambil tikar sembahyang)
133. *Motinggojamo* (mencari bulan)
134. *Mopobalango* (mengabarkan)
135. *Momutahu* (pasang merian)
136. *Mopuasa* (berpuasa)
137. *Motarawe* (sembahyang tarwih)
138. *Mowitiri* (sembahyang witir)
139. *Mopongadi* (mengadakan pengajian)
140. *Mopobuka* (memberi buka puasa)
141. *Moqunu* (qunut)
142. *Motumbilo Tohe* (malam pasang lampu)
143. *Mohawulu* (berkawul)
144. *Mobuka* (idul fitri)
145. *Mohutuba* (khotbah hari raya)
146. *Mojakati* (memberi zakat)
147. *Mopitara* (memberi zakat fitrah)
148. *Momauludu* (bermaulud)
149. *Modikili* (berzikir)
150. *Momadani* (bermadah)
151. *Mohadisi* (berhadis)
152. *Mobalajandi* (membaca karangan S.Djafar Bersanji)
153. *Momeelaji* (baca kitab Israq Miraj)
154. *Mobuka lo haji* (Idul Adha)
155. *Moruwajati* (baca riwayat Nabi Muhammad)
156. *Mohaji* (naik haji)
157. *Motolongalaa* (berkeluarga)
158. *Motonggolongia* (beraja-raja)
159. *Motonggolipu* (bernegara)
160. *Motoloadati* (beradat)
161. *MotolobutoO* (cara menyelesaikan perkara)
162. *Motolo wuudu* (cara membuat pangkat-pangkat)
163. *Motolo bubalato* (mengatur kedudukan menurut pangkat)
164. *Motolo tinepo* (memandang ke atas dengan tilikan yang pantas)

165. *Motolo tambulaO* (memberi sesuatu pada tempatnya)
166. *Motolodile* (suami isteri)
167. *Motolo mengodulaa* (cara memperlakukan orang tua)
168. *Mootolowutato* (cara memperlakukan saudara)
169. *Motolomoluhengo* (cara memperlakukan mantu)
170. *Motoloyipahu* (cara memperlakukan ipar)
171. *Motolosahabati* (cara memperlakukan sahabat)
172. *Motoloawota* (cara bermasyarakat)
173. *Motolotihedu* (cara bertetangga)
174. *Motolojilantala* (cara berpinggiran sawah)
175. *Motololambanga* (cara berjalan bersama)
176. *Mobulota* (pinjam meminjam)
177. *Motalia* (jual beli)
178. *Moruju'ua* (rujuk)
179. *Motalaki* (talak)
180. *Modepito* (menghantar pemberian puasa)
181. *Molomungo* (memberi buah hati)
182. *Momutu* (hantaran pemberian kematian)
183. *Modela helja* (hantaran lorija)
184. *Modembulo* (pemberian ketika kematian)
185. *Mohutu pala'u* (membuat pala'u)
186. *Muhutu walima* (membuat walima)
187. *Mobajawa* (bekerja sama)
188. *Mobibilohe* (saling silahturahmi)
189. *Molobungo* (menguburkan orang mati)
190. *Modumango* (menghadiri undangan pesta)
191. *Motutulungia* (saling tolong-menolong)
192. *Monasehatiya* (saling nasihat)
193. *Mototolianga* (saling kasih sayang)
194. *Mongongohiya* (saling memberi)
195. *Momamapuwa* (saling maaf)
196. *Moambunguwa* (saling mengampunkan)

Hari berganti hari, kehidupan keluarga Putri Owutango dan Raja Amai ternyata tak bisa dipertahankan. Hal ini disebabkan oleh Putri Owutango yang kecewa dengan suaminya yang tidak bisa bekerja dan pemalas. Setiap hari bangun siang dan tak ada kerjanya. Setiap ada kesempatan Putri Owutango menasihati suaminya, tetapi suaminya tak berubah. Dengan perasaan kecewa, Putri Owutango memutus-

kan meninggalkan Raja Amai. Kepada anaknya, Putri Matolodulahu yang sudah berusia lima belas tahun, Putri Owutango berterus terang.

"Anakku, rupanya aku tak bisa tinggal lama lagi dengan ayahmu, ayahmu terlalu pemalas. Kewajiban seorang raja tidak sedikit. Coba kau lihat sekitar kita anakku, banyak hutan belukar, mengapa ayahmu tidak mau bermusyawarah dengan pembesar-pembesar negeri dan rakyat untuk menebang dan menjadikan ladang yang menjadi sumber penghidupan rakyat."

Putri Matolodulahu yang baru berumur lima belas tahun belum paham akan rahasia. Semua perkataan ibunya diceritakan kepada ayahnya. Mendengar cerita anaknya, Raja Amai marah besar. Dengan suara yang keras dia berkata, "Hanya negeri ibumu yang tampak ini, jadi bukan urusanku." Perkataan Raja Amai didengar Putri Owutango. Beliau menjadi marah dan malu. Beliau sudah memikirkan akan meninggalkan suaminya. Putri Owutango bermusyawarah dengan para pengawalnya. Mereka pergi diam-diam meninggalkan Raja Amai. Raja Amai menyadari bahwa istrinya telah pergi karena ulahnya. Ia bermaksud untuk menyusul istrinya, tetapi ia tidak tahu ke mana istrinya pergi. Ia pun menangis, merintih, dan meratapi kepergian istrinya.

Kembalilah istriku
Kelakuanku mau digantikan
Istriku kembalilah
Kelakuanku kan kuganti dengan yang digemari

Aku sebagai muka siapa
Tidak ditegur mau menyapa
Sebagai siapa muka mau ditundukkan
Kepada putri mau disusulkan

Putri Owutango sudah pergi. Tetapi bibit yang ditanamnya sudah tumbuh sehingga sudah dimiliki oleh seluruh rakyat. Agama Islam sudah dipupuk dan dimajukan oleh Raja Matolodulahu mulai tahun 1563 dan diresmikan tahun 1566 di Gorontalo. Pada tahun 1962, dua orang bersahabat Tutu Tomito dari Limboto dan Samiddun dari Suwawa masuk Islam di Taulla (Paguyaman).

Raja Hunggiadaa-Limboto pergi ke Ternate dan masuk Islam di sana. Selanjutnya, dua tahun kemudian, beliau menyebarkan agama Islam ke Limboto. Di Ternate beliau kawin dengan saudara Raja

Ternate yang bernama Putri Dju Mukmin. Agama Islam masuk ke Bolango dan Atinggola pada tahun 1752 oleh Raja Abram Dawawala. Islam masuk ke Suwawa oleh Raja Moohiaju.

Pembangunan di bidang ekonomi telah dirintis oleh Raja Botutihe (Abdullah).

Mulai tahun 1710, beliau membuka sawah, membangun tanggul, membuka perkampungan, merintis bandar Gorontalo. Di bidang sosial dimajukan oleh Baginda Bidjudin mulai tahun 1740. Beliaulah yang pertama mengadakan dembulo, yaitu hantaran untuk menghibur keluarga yang sedang berduka.

Kebudayaan dan kesenian dirintis oleh Baginda Mohammad Iskandar Pui Monoarfa (Tai Loo Tolimo), mulai tahun 1862. Beliau adalah seorang alim ulama yang mahir berbahasa Arab. Beliau belajar bahasa Arab karena ingin mempersunting Putri Syarifah anak Syeh Alwi Alhabsyi. Walaupun beliau seorang raja, tidak akan diterima sebagai suami Putri Syarifah jika tidak memenuhi syarat itu. Oleh sebab itu, beliau menjadi mahir segala kebudayaan Islam seperti mengaji, barjanji, menggunakan rebana, dan menyanyi lagu-lagu Islam.

Dikisahkan setelah Putri Owutango tiba di pelabuhan Paguyaman, beliau bertemu dengan Putra Raja Ternate yang bernama Djungaro. Setelah perkenalan, kedua insan ini melangsungkan pernikahan. Dari perkawinan tersebut, mereka memiliki dua orang anak laki-laki dan perempuan. Anak yang laki-laki bernama Saharibu dan yang perempuan bernama Djukaya. Djungaro membawa anak-anaknya untuk kembali ke Ternate. Namun, setelah ditinggalkan oleh Djungaro, Putri Owutango kawin lagi dengan Putra Paguyaman dan dikarunai lima orang anak (nama anak-anak itu tidak disebutkan). Pada masa tuanya, Putri Owutango kembali lagi ke Palasa dan tinggal bersama sanak keluarganya di Siendeng.

2. HANCURNYA KERAJAAN SUWAWA

Di suatu kerajaan terdapat dua putra mahkota, yaitu Putra Mooduto dan Pulumoduyo. Para pembesar negeri tidak bisa menentukan siapa di antara keduanya yang bisa menggantikan raja. Untuk menentukan siapa yang pantas jadi raja dari keduanya, diadakanlah pertandingan sepak takraw. Namun, yang dipakai bukan bola biasa yang terbuat dari rotan, melainkan tombak. Permainan dipimpin oleh seorang 'talenga' atau juri yang sudah termashyur.

Setelah pertandingan berlangsung keduanya kehausan. Masing-masing mengambil seratus ujung tebu yang telah disediakan untuk mereka. Putra Pulumoduyo memakan tebu-tebu itu mulai dari pangkal sampai ke ujung, tetapi Putra Mooduto sebaliknya. Keduanya memberikan sisa tebu yang tak habis dimakannya kepada rakyat yang ada di tempat itu. Tatkala itu penentuan sebagai pengganti raja pun diadakan. Rakyat harus memilih dari apa yang telah dilakukan oleh keduanya yang menurut mereka menandakan bahwa perbuatan itu menggambarkan kemaslahatan bagi rakyatnya.

Sebagian rakyat menyukai Pulumoduyo karena dia dapat memilih yang terbaik untuknya sebab batang tebu yang manis dimakannya dan yang kurang baik diberikan kepada orang lain. Sebagian lagi rakyat memilih Mooduto karena dia memberikan yang terbaik kepada rakyatnya.

Bangsa Iyotogia berpendapat lain dalam mengambil keputusan. Apabila Putra Pulumoduyo menjadi raja, beliau akan menberikan berkat kepada rakyatnya sebab sudah menjadi ketentuan alam bahwa tiap orang harus menyelematkan dirinya sendiri baru orang lain. Sebaliknya, jika Putra Mooduto menjadi raja, beliau memberikan sesuatu kepada rakyatnya, tidaklah dengan hati yang ikhlas, dan selamanya akan menyesali pemberian itu, mengingat yang buruk untuk dirinya dan terbaik untuk orang lain. Oleh sebab itu, mereka mengambil kesimpulan bahwa Putra Mooduto tidak mencintai rakyatnya. Bersama Talenga Pogambango bermufakat mengangkat Putra Pulumoduyo menjadi raja.

Atas anjuran Talenga Pogambango, rakyat Suwawa dijadikan dua bagian. Bagian yang terkecil buat turunan Putra Mooduto, sedangkan sebagian besar untuk Putra Pulumoduyo dan Pogambango yang mengepalainya. Selanjutnya, mereka diberi gelar Iyotogiya dan Padudutiya.

Atas pembagian tersebut, kedua Putra mahkota tak mengeluarkan pendapat apa pun.

Pada suatu hari pergilah Pulumoduyo mengembara. Para pengikutnya tak mengetahui ke mana tuannya pergi. Rakyat Iyotogia-Padudutiya merasa kehilangan dan rindu kepada Pulumoduyo. Beberapa di antara mereka berangkat ke muara Sungai Suwawa untuk mencari kabar tentang Pulumoduyo. Di sana mereka mendapat kabar bahwa Pulumoduyo sedang mengembara ke Sausu.

Mereka mencari sampai ke Sausu, Suwawa, dan ke Kerajaan Bone yang bernama Bonedaa.

Sepeninggal rakyat Iyotogia-Padutiya dan Talenga Pongambango untuk mencari Pulumoduyo, rakyat Timbalo, Panimbalo, atau Litawaliti mengangkat Putra Mooduto menjadi raja. Suatu saat bertemulah rombongan rakyat Iyotogia-Padutiya, Talenga Pogambango dengan Putra Pulumoduyo. Pada saat itulah mereka mendengar kabar bahwa Putra Mooduto telah diangkat menjadi raja.

Pulumoduyo tidak mengatakan apa pun. Beliau diam seribu bahasa.

Pogambango merasa terhina karena Mooduto tidak menunggunya sehingga ia tak senang atas penobatan tersebut.

"Saya tak akan menanggung hal-hal yang akan terjadi," kata Pogambango. Setelah beberapa bulan tinggal di Suwawa, Pulumoduyo belajar ilmu bela diri dan berbagai macam penggunaan senjata. Kebiasaannya tidur tujuh hari tujuh malam sangat berguna baginya untuk melupakan kelakuan adiknya. Beruntunglah Pulumoduyo adalah seorang yang sabar, jika tidak telah dibunuhnya Mooduto.

Untuk melupakan segala peristiwa tersebut, Pulumoduyo mengembara dengan membawa empat puluh orang laki-laki. Mereka sangat gembira karena bisa bersama Pulumoduyo. Mereka mengetahui bahwa Pulumoduyo adalah orang yang baik hati dan tangkas dalam mempermainkan senjata. Pulumoduyo bermaksud meminjam anjing berburu kepada Mooduto, tetapi tidak diperkenankan karena anjing itu penjaga kerajaan.

Pulumoduyo meninggalkan Suwawa keluar masuk hutan. Mereka makan sagu dan mencari ikan di sungai. Mereka melakukan perjalanan sambil belajar ilmu bela diri serta ketangkasan bermain senjata. Berbagai ujian telah mereka jalani. Bagi yang tidak bisa melewati ujian akan tertinggal karena ilmu yang dimiliki kurang, seperti melompat gunung yang terdapat jurang yang terjal.

Beberapa teman mereka tertinggal di sana. Setelah tiga bulan berjalan, mereka sampai di sebuah Gunung Huntulo-Bolodawa. Di sana mereka bertemu dengan pasukan yang berjumlah empat puluh orang. Pulumodoyo bertanya, "Siapakah panglima pasukan ini dan ke mana tujuan saudara-saudara ini?"

"Saya adalah seorang putra Raja Mongondow, nama saya Odahati. Maksud perjalanan kami adalah hendak berkenalan dengan Pulumoduyo dari Suwawa untuk menguji ketangkasan bersenjata," pemimpin rombongan itu menjelaskan.

Pulumodoyo hanya diam mendengar perkataan Odahati. Melihat keadaan anak muda ini beliau tak sampai hati untuk meladeninya. Hanya satu orang saingan, yaitu Pogambango.

"Meskipun kedatangan Tuan hanya untuk Pulumoduyo, tetapi sudikah Tuan beradu tenaga dengan saya? Ujilah dulu kemampuan Dodoku murid Pulumoduyo. Marilah kita beristirahat sejenak di tempat ini."

Kedua rombongan itu menguji ketangkasan bermain senjata, tetapi masih seimbang. Suatu hari mereka menangkap sapi hutan untuk dimakan, tetapi di hutan ini dilarang untuk membakar daging. Sapi itu boleh dimakan bila dimasukkan ke dalam buluh (bambu air). Maka berkatalah Pulumoduyo, "Marilah kita masing-masing pergi mengambil seruas buluh di dalam jurang sebab di sana banyak tumbuh bambu. Mengambilnya agak sukar karena di sana banyak duri."

Bambu tumbuh di antara duri-duri itu. "Marilah kita menunjuk kejantanan kita dengan mengambil bambu tersebut."

Odohati menjadi bingung dan dalam hatinya berkata, "Tak mungkin kami dapat mengambil bambu ke jurang itu karena banyak duri di dalamnya. Jika kita nekat melompat dan jatuh ke dalam jurang tak mungkin dapat kembali lagi."

Pengikut kedua pasukan itu mengaku tak bisa melakukan pekerjaan itu. Melihat keadaan ini, Dodoku mendekati Odohati sambil berkata, "Sekarang datanglah giliran kita berdua untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Tuan lihat di sana tertimbun daging sapi. Daging itu akan menjadi busuk jika kita tidak segera mengambil buluh untuk

memasaknya. Tuan tahu di hutan ini tidak dibolehkan untuk membakar daging. Sebaiknya kita berdua mencoba mengambil buluh itu agar dapat memakan daging tersebut."

Odohati termenung sejurus dan berpikir, "Kalau aku terjun ke jurang itu tentu akan terkait pada duri-duri itu." Kemudian, ia berkata kepada Dodoku, "Tuanku sebagai murid Pulumoduyo coba perlihatkan ketangkasan Tuan supaya kami dapat menyaksikan bagaimana tingginya ilmu Pulumoduyo."

Dodoku segera menghunuskan pedangnya dan melompat ke dalam jurang.

Diambilnya seruas buluh tanpa menginjak tanah dan kembali melompat ke gunung. Delapan puluh dua kali ia melakukan hal itu. Odohati dan para pengikutnya tercengang-cengang melihat ketangkasan Dodoku yang luar biasa.

"Saya tak mau lagi pergi ke Suwawa, sedangkan Tuan Dodoku yang hanya muridnya Pulumoduyo ternyata lebih tangkas dan cakap dari kita semua, apalagi Pulumoduyo," ucap Odohati.

Mereka mengisi daging sapi tersebut ke dalam buluh. Pada siang hari, mereka bermain sepak tombak. Mula-mula yang bermain adalah pengikut Odohati dan Dodoku.

Pada kesempatan terakhir keduanya turut bermain. Odohati mendapat giliran pertama. Dilemparnya tombak setinggi-tingginya sehingga kelihatan sebesar sebilah pisau. Kemudian, Dodoku melemparkan tombaknya sehingga tak kelihatan apa-apa. Saat tombak itu kembali ke tanah disepaknya lagi. Selanjutnya Dodoku mengejar tombak itu dan dipermainkannya di udara. Odohati sangat heran menyaksikan hal itu. Ketika Dodoku turun, Odohati segera berjabatan tangan dengannya sambil berkata, "Perjalanan saya ke Suwawa saya cukupkan sampai di sini. Jika saya kembali ke tanah air, akan saya ceritakan bahwa Negeri Suwawa tak dapat dikalahkan."

Doddoku dan pengikutnya melanjutkan perjalan ke Kaidipan. Sampai di sana mereka menghadap Raja. Segera dibunyikan canang untuk mengumpulkan penduduk. Setelah penduduk berkumpul, Pulumoduyo menjelaskan asal-usulnya. Raja berkenan menerima Pulumudoyo untuk tinggal di istana karena mengetahui tingginya ilmu beliau. Beberapa bulan kemudian, Pulumoduyo kawin dengan putri raja yang bernama Buangkulili.

Keduanya hidup aman dan damai. Namun, hal itu tak dapat berlangsung lama. Pada suatu hari, Pulumoduyo bermohon kepada

mertuanya untuk memerangi Mooduto, Raja Suwawa. Niatnya itu tak memperoleh restu dari Baginda sehingga gagallah maksudnya.

Pada suatu hari Pulumoduyo mendengar kabar bahwa Raja Mongondow mengadakan sayembara untuk putrinya. Pulumoduyo ingin mengikuti sayembara itu. Ia mengutarakan maksudnya kepada istri dan pengikut-pengikutnya.

Mereka sangat sedih karena harus berpisah dengan Pulumoduyo, lebih-lebih Putri Buangkulili. Pulumoduyo tidak membawa para pengikutnya karena ia pergi ke sana dengan menyamar sebagai pengemis. Setelah berpamitan kepada Baginda, istri, dan para pengikutnya, Pulumoduyo meninggalkan Kaidipan menuju Mongondow.

3. PUTRA PULUMODUYO DI BOLAANG MONGONDOW

Meninggalkan Kadipaten, Pulumuduyo menuju ke Bolaang Mongondow. Tak ada yang mengenalnya karena pakaian dan wajahnya yang buruk. Sampai di Mongondow berlangsung acara selamatan untuk Putri Ondahibuwa. Putri duduk di panggung yang tinggi untuk melihat putra-putra bangsawan yang bermain sepak takraw. Pulumuduyo menonton pertandingan itu. Di tengah keramaian itu tiba-tiba Putri Ondahibuwa berkata, "Barang siapa yang melompat tinggi sehingga dapat meletakkan bola itu di pangkuanku, dialah yang akan menjadi suamiku."

Perkataan Tuan Putri itu menggoda hati para putra bangsawan. Mereka berusaha untuk meletakkan bola itu ke pangkuan Tuan Putri. Mereka ingin mempersunting Putri Ondahibuwa karena kecantikan dan kekayaannya. Namun, tak seorang pun di antara mereka yang dapat meletakkan bola tersebut ke pangkuan Tuan Putri.

Tiga hari berturut-turut Pulumoduyo hadir pada permainan itu. Dengan hati sabar dinantinya bola itu melayang ke arahnya agar ia dapat turut bermain. Bagi Pulumuduyo meletakkan bola ke pangkuan Tuan Putri adalah perkara yang sangat gampang. Ia berdoa semoga bola itu dapat terlempar ke arahnya. Ia malu memohon agar ia diberikan bola. Ternyata permintaannya terkabul, bola itu tiba-tiba melesat ke arahnya. Ia menyambut bola itu, melompatlah ia dan mempermainkan bola itu di udara. Karena tingginya bola tersebut, dengan mudah Pulumoduyo mengantarkan bola tersebut ke pangkuan Tuan Putri.

Putra-putra bangsawan yang hadir di tempat itu sangat tercengang dan heran karena ada seorang pengemis dan buruk rupa mempunyai ilmu yang sangat tinggi. Bahkan, Tuan Putri tidak menyangka kalau ada orang yang berburuk rupa memenangkan sayembara tersebut. Ia menyesali telah mengeluarkan pernyataan seperti itu. Ia mencari cara bagaimana agar tidak kawin dengan orang yang buruk rupa itu. Ia menambah persyaratan lagi dan berkata,

"Barang siapa yang dapat memetik kembang *lalludowo* 'semacam teratai' yang tumbuh di sebelah sungai, adalah menjadi suamiku."

Setiap orang yang memetik bunga itu tidak boleh basah dengan air sungai. "Setelah kembang itu dipetik bawa kembali kepadaku" Kemudian, Tuan Putri pergi ke tepi sungai untuk menyaksikan sayembara itu. Para putra bangsawan berlomba-lomba ingin memetik bunga itu, tetapi mereka tidak bisa melompat melewati sungai itu. Ada yang hanya dua sampai tiga depa. Maksud hati ingin memeluk gunung apa daya tangan tak sampai.

Melihat hal itu, Pulumoduyo tersenyum. Dengan secepat kilat melompatlah ia ke seberang sungai dan memetik kembang *lalluwodo* dan kembali menyerahkan kepada Tuan Putri. Melihat ketangkasan Pulumoduyo, mereka bertambah heran.

Kembali dari sungai, Tuan Putri menceritakan semua peristiwa itu kepada ayahnya. Ayahnya berkata, "Keputusan ada di tanganmu, anakku. Menepati janji atau tidak sama saja." Tapi, bagaimana pun Tuan Putri tetap menepati janjinya.

Raja mengundang si buruk rupa untuk menghadap. Kepada Pulumuduyo, Raja berkata, "Mulai saat ini anakku Putri Ondahibuwa akan menjadi istri Tuan walaupun Tuan kelihatan sebagai pengemis. Ini sudah menjadi takdir Yang Mahakuasa."

Keesokan harinya dinikahkan Putri Ondahibuwa dengan si buruk rupa. Tuan Putri berdebar-debar menanti pertemuan itu. Ia merasa jijik, tetapi tak dinyatakannya. Pada malam pengantin dihantarkanlah orang itu ke bilik Tuan Putri. Ditanggalkan pakaian yang koyak-koyak itu dan diganti dengan pakaian raja-raja. Setelah itu tertidurlah Pulumoduyo.

Ketika putri terbangun, Pulumoduyo masih tetap tertidur dan sampai malam lagi, selama tujuh hari tujuh malam. Keadaan Pulumoduyo menjadi pertanyaan bagi seisi istana. Dan, ketika itu berubahlah wajahnya. Perubahan wajah Pulumoduyo menjadi bahan pembicaraan seisi negeri. Ada yang menganggap Pulumoduyo sebagai jin, raja setan, bahkan ada yang menyangka sebagai pemuda kayangan. Tuan Putri melihat wajah itu hilanglah rasa jijiknya dan berganti perasaan cinta dan kasih.

Tujuh hari kemudian, Pulumoduyo terbangun. Dia mendapati bahwa Tuan Putri telah tidur bersamanya. Baginda Raja telah membuatkan pakaian yang indah-indah dan mengantarkannya sendiri ke kamar Pulumoduyo. Ketika bertemu dengan Pulumoduyo, Raja ber-

kata, "Sengaja aku datang ke sini untuk saling silaturahmi. Kami sangat heran mengapa Anakku bisa tidur begitu lama. Aku ingin tahu siapa namamu, siapa ayah ibumu, dan bagaimana engkau bisa sampai ke sini?"

Pulumoduyo menjawab, "Nama hamba Dodoku, tempat lahir hamba tak tahu, hamba tidak beribu dan tak berayah dan hamba tidak tahu mengapa hamba sampai di sini."

Mendengar jawaban itu, Raja Datuk Binangka tersenyum, beliau maklum bahwa Dodoku hanya nama samaran saja dan yang sebenarnya adalah Pulumoduyo. Selanjutnya, Pulumoduyo sangat dihormati dan disegani oleh pembesar-pembesar istana karena mempunyai budi pekerti yang tinggi dan peramah. Tetapi, di balik budi dan akhlaknya yang sangat terpuji itu terselip sifat yang tercela. Pulumoduyo memiliki tabiat mata keranjang. Dia suka bermain mata dengan istri para pembesar istana sehingga mereka menjadi gusar dan sering bertengkar dengan Pulumoduyo. Mereka mengadukan hal itu kepada Raja.

"Apakah kekuatan kamu untuk melenyapkan Pulumoduyo?" tanya raja.

"Tuanku yang berhak memberi keputusan. Buruk dan baiknya keputusan yang Tuan berikan, kami bersedia mengerjakannya," jawab mereka.

Untuk memberi keputusan sangat sukar sebab aku tahu Pogambango-Talenga yang tersohor itu akan membalas kematian Pulumoduyo dengan membinasakan kita semua. Tapi, ada satu cara yang terbaik yang dapat kita lakukan. Kita bersama-sama akan mengadakan sebuah pesta besar di suatu pulau yang terpencil. Pulau itu tidak dihuni oleh manusia dan letaknya jauh dari Mongondow sehingga puncak Gunung Mongondow tak terlihat lagi. Bukanlah dia mempunyai kebiasaan tidur tujuh hari tujuh malam?

"Nah, ketika ia sedang tidur, dengan diam-diam kita meninggalkannya di pulau itu. Bila terjaga ia tak mengetahui lagi letak Kerajaan Mongondow."

Rencana Baginda disetujui oleh semua pembesar. Mereka pun mempersiapkan segala perlengkapan dan makanan untuk berlayar. Seisi istana turut pergi, kecuali orang yang sudah tua dan anak-anak.

Setelah tiba di pulau itu, mereka berpesta pora dan mengadakan segala macam permainan. Tiga hari kemudian, Pulumoduyo tertidur. Tatkala Pulumoduyo sedang tertidur nyenyak, mereka meninggalkan

pulau itu. Setelah sampai di istana raja mencukur rambut Putri Ondahibuwa dan dipakaikan kopiah.

Tujuh hari telah berlalu, Pulumoduyo terjaga dari tidurnya. Ia sangat heran ketika tidak seorang pun yang ada di sekitarnya. Sebuah perahu pun tak kelihatan, beruntunglah ia masih menemui sagu dan dimakannya sampai habis. Pulumoduyo menyadari bahwa dirinya telah diperdaya. Ia tak tahu apa yang harus diperbuatnya. Berlinang pula air matanya. Dalam keadaan demikian, datanglah seekor buaya menghampirinya dan mengangakan mulutnya. Pulumoduyo terperanjat, dalam pikirannya tentu ia akan mati diterkam oleh buaya ini. Di luar dugaan Pulumoduyo, buaya itu mengeluarkan suara dan berkata, "Hai Pulumoduyo, mengapa engkau menangis?"

Suara itu terulang sampai tiga kali yang menyadarkan Pulumoduyo akan kebenaran kenyataan.

"Tidakkah engkau tahu bahwa Raja Mongondow telah meninggalkanku sendirian di pulau yang sepi ini," jawab Pulumoduyo.

"Jika hanya itu yang menyusahkan hati Tuan, saya akan mengantarkan Tuan ke Pantai Negeri Mongondow. Tetapi, Tuan harus berjanji jangan sekali-kali melompat dari punggung saya sebab jika Tuan melakukan hal itu saya akan pusing dan akhirnya akan mati. Itu saja permintaan saya," pinta sang buaya.

Pulumoduyo segera naik ke punggung buaya itu. Buaya itu menyeberang ke arah Pantai Mongondow, Semakin dekat ke tepi pantai semakin gemetarlah tubuhnya karena tak sanggup menahan marahnya kepada Raja Mongondow. Langsung ditemuinya sang Baginda, dengan menarik leher Baginda sambil menghunuskan pedangnya ia berkata, "Hai Paduka Raja, berjanjilah dulu kepada saya bahwa Tuan akan pergi memerangi Kerajaan Suwawa. Bila Tuan berani berjanji, saya akan melepaskan Tuan."

Raja menjawab, "Saya akan memerangi Kerajaan Suwawa."

Pada hari itu juga Raja menyuruh agar Talenga segara menghadap. Kedua Talenga Puambala dan Lambiwuna datang menghadap Raja. Baginda memerintahkan agar kedua Talenga itu mendengar petuah dari burung hantu agar mereka mendapat petunjuk untuk memerangi Kerajaan Suwawa. Mereka melaksanakan perintah Raja. Setelah itu, menghadap kembali dan mengatakan "Burung hantu itu mengatakan bahwa kita akan menang."

Mereka segera bersiap-siap untuk berperang. Kemudian, berangkatlah mereka ke medan perang. Turut dalam rombongan itu Putra

Odohati, Pulumoduyo, dan Putri Ondahibuwa. Mereka menumpangi perahu. Tiba di Mamalia, Raja memerintahkan Talenga untuk mendengarkan kembali perintah dari burung hantu. Mereka melanjutkan perjalanan dan tibalah mereka di Taludaa. Di daerah ini mereka memperbaharui tenaga dan bermusyawarah tentang jalan yang akan mereka tempuh, yaitu melalui jalan darat. Perahu-perahu mereka tinggalkan. Mereka meneruskan perjalanan menuju Suwawa.

Ketika tiba di Suwawa, monyet-monyet peliharaan Mooduto di bunuh oleh orang Mongondow.

Melihat monyet-monyet itu dibunuh, timbullah kekacauan dan kebingungan di antara rakyat Suwawa. Karena itu, mereka tidak menyadari telah terjadi saling membunuh di antara mereka sendiri. Dalam pertempuran itu, kepala Mooduto berhasil dipotong oleh Odohati. Setelah itu, Odohati tidak lagi membunuh rakyat Suwawa. Bahkan, orang Mongondow merasa heran karena orang Suwawa sudah saling membunuh. Timbullah belas kasihan mereka kepada orang Suwawa. Mereka mengambil kepala Raja Mooduto, tetapi kepala itu berkata, "Jangan angkat kepala saya dari permukaan bumi ini. Kalau tidak Tuan-Tuan akan kena laknat dan malapetaka."

Setelah kepala itu berkata, bertiuplah angin topan dan badai yang dahsyat. Bila mereka meletakkan kepala itu, angin itu pun seketika reda. Bila kepala itu diangkat, angin itu pun bertiup kembali.

Badai itu seolah-olah menjadi tentara bagi orang Suwawa untuk tetap mempertahankan kepala Mooduto. Padahal, maksud dari Pulumoduyo, kepala itu akan dibawanya ke Mongondow sebagai pertanda pembalasan dan kemenangan. Tapi, hal itu gagal karena angin topan tak dapat ditaklukkan, pergilah Pulumoduyo bersama tentara Mongondow ke Gunung Sinondo'e. Kepala Mooduto dikuburkan di sana dan mereka kembali ke Taludaa.

Ketika orang-orang Mongondow menyerbu Suwawa, Pogambango pergi ke Hilingo. Di sana beliau merasa tidak enak dan selalu teringat akan Suwawa. Dalam hati kecilnya mengatakan bahwa pasti terjadi sesuatu di Suwawa. Dengan kepandaian ilmunya, Pogambango kembali ke Suwawa yang hanya dilangkahi sebanyak empat langkah. Tiba di Sungai Lepedugo, beliau melihat piring yang hanyut. Di piring itu beliau bisa memberikan makan pada anjingnya. Beliau sangat yakin bahwa telah terjadi peperangan di Suwawa yang dilakukan oleh orang Mongondow yang sekarang ada di Taludaa. Beliau berbalik arah, dengan sekali lompat sampailah beliau di Taludda.

Pada saat itu orang Mongondow sedang merayakan kemenangannya. Mereka bergembira. Pogambango menyamar seperti anak kecil. Ia mengambil sebuah sapu dan membersihkan tempat itu. Ia bermaksud menghampiri Talenga-Talenga. Sekali-kali ia bertanya, "Bunyi bagaimanakah menandakan bahwa kita menang?"

Dengan heran Talenga itu menjawab, "Mengapa engkau tanyakan itu, sedangkan engkau masih kecil?"

Pogambango menjawab, "Saya ingin cari tahu karena bila besar nanti, saya ingin menjadi seorang Talenga. Saya ingin tahu bunyi yang menandakan kemenangan dan yang menandakan kekalahan."

Talenga Puambala menunjukkan bagaimana bunyi yang disuarakan oleh burung hantu serta bagaimana mengantarkan suara kepada burung hantu itu. Tanpa sepengetahuan mereka, Pogambango melemparkan sebuah ramuan obat ke dalam api, dan tertidurlah orang-orang Mongondow setelah menghirup asap yang mengandung obat tersebut. Pogambango memukul kepala orang-orang Mongondow yang sudah tak berdaya hingga mati, kecuali Odohati. Talenga Puambala dan Hika dibangunkan dari tidurnya. Kepada Odohati ia berkata,

Odohati kembalilah pergi
Baik-baik bercerita peri
Bangsa Suwawa dapat membalas

Buat Talenga Puambala
Dapat dikejar di jalan
Telinganya terpotong dengan *sumala* (pedang)

Untuk Talenga Hika
Di jalan dapat disiksa
Telinganya terpotong menangkis tak bisa

Odohati menjawab
Lebih baik kami kembali
Telinga terpotong tak dapat diingkari

Mereka menghadap Raja Datuk Binangka dengan telinga yang terpotong. Mereka mengabarkan peristiwa yang mereka alami dari keberhasilan melawan orang-orang Suwawa sampai pada telinga yang terpotong.

Pogambangi kembali ke Suwawa. Ia sangat berduka melihat rakyat Suwawa meninggal. Kerajaan Suwawa yang begitu besar dan berkuasa hancur tak tersisa. Yang masih hidup adalah beberapa famili Pulumoduyo, saudara Pogambonga, yaitu Mopuha, Lambuta, Matamopoduhu menceritakan keadaan sebenarnya. Tahulah ia bahwa penyebab peperangan itu adalah Pulumoduyo.

Berangkatlah beliau ke Mongondow untuk membunuh Pulumoduyo. Ia menghadap Raja Datuk Binangka untuk bertemu dengan Pulumoduyo. Datuk Binangka menjelaskan mengapa meraka memerangi rakyat Suwawa. Atas persetujuan keduanya, dibuat batas antara Suwawa dan Mongondow, yaitu di Kampung Pinolosian. Bangsa Mongondow tak boleh melewati garis sebelah barat dan bangsa Suwawa tak boleh melewati garis sebelah timur.

Pulumoduyo menyembunyikan diri di Lompupuluto, tempat kelahiran Putri Tilagundu, ibunya, Mooduto dan Butaidaa. Lama Pogambango mencari Pulumoduyo, namun meraka tak bertemu. Tanpa sepengetahuan siapa pun, Pogambango kembali ke tanah kelahirannya di Hilingo. Pulumoduyo mendengar hilangnya Pogambango, ia memohon kepada Tuhan untuk melenyapkannya di muka bumi ini. Sekarang sempurnalah kehancuran Kerajaan Suwawa. Selanjutnya, yang tinggal di Kerajaan Suwawa adalah rakyat Bintauna dan Bone.

4. ASAL-USUL ORANG-ORANG BOALEMO DAN BAGAIMANA MEREKA MENDAPAT KEDUDUKAN DI LIMBOTO

Pada zaman dahulu terdapatlah sebuah Kerajaan Lubu (Luwu) di sebuah tempat yang bernama Tambelo. Rajanya sangat disayangi dan dihormati oleh rakyatnya karena selalu memperjuangkan nasib rakyat. Beliau mempunyai seorang putra yang bernama (Luntadarage) Sarinande dan seorang putri yang bernama Rawe. Kedua anak itu tidak dipertemukan dari masa lahirnya sampai mereka tumbuh remaja. Oleh karena itu, mereka tidak saling kenal.

Suatu saat Raja Lubu mendapat perselisihan dengan raja-raja yang ada di sekitarnya. Perselisihan itu tidak mengenakkan Baginda sehingga beliau meninggalkan kerajaan dan beberapa pengikut serta permaisurinya.

Mereka tidak tahu arah dan tujuan mereka berlayar. Beberapa saat sedang berlayar, datanglah angin topan dan membawa perahu mereka ke tengah laut. Badai itu memporak-porandakan dan mengacaukan mereka sehingga terpisah satu dengan yang lainnya. Sebagian dari mereka ada yang terdampar di Saluwa dan sebagian lagi di Pulau Mandaunu. Baginda, Permaisuri, anaknya, dan beberapa pengikutnya terdampar di satu pulau. Pulau itu kini bernama Boalemo.

Di pulau itu bertemulah kedua anak Raja Labu yang dipisahkan itu. Karena kebiasaan Raja tidak mempertemukan anak-anaknya dari kecil, tak disengaja Putra Sarinande telah mencintai Putri Rawe. Putra Sarinande memohon untuk dikawinkan dengan Putri Rawe. Permohonan itu tentu saja ditolak oleh Raja dan Permaisuri.

"Jika Rawe benar-benar adalah saudaraku sekandung, apa sebabnya aku tak melihatnya setiap hari?" tanya Putra Sarinande.

Melihat kesungguhan Putra Sarinande untuk memperistri Putri Rawe, bermufakatlah Raja dan pengikut-pengikutnya untuk meng-

hanyutkan Putri Rawe dengan sebuah rakit agar Putra Sarinande tidak melihatnya lagi dan negeri terhindar dari malapetaka.

Putri Rawe dihanyutkan ke tengah laut. Beberapa lama kemudian, terdamparlah rakit itu di sebuah tempat yang bernama Bayalomilate yang terletak di Kerajaan Hulontalangi. Di sana Putri Rawe dikawinkan dengan Raja Padengo. Orang-orang Lubu tak mengetahui lagi cerita tentang Putri Rawe karena mereka telah merantau ke negeri lain.

Pada suatu hari, terjadilah peperangan antara Negeri Banggai dengan Negeri Limutu. Perselisihan itu tak dapat diselesaikan dan menimbulkan peperangan. Baginda Humonggilu mengutus seorang bangsawan yang bernama Qomolo untuk mengendalikan Kerajaan Limutu dan menghentikan peperangan.

Qomolo berangkat menuju Banggai dengan sebuah perahu. Tiba di Bambua, bertemulah dia dengan beberapa orang Banggai dan beberapa orang Tambelo yang telah terpisah dari rombongan mereka. Orang-orang Banggai menyapa Qomolo.

"Hendak ke manakah kamu, Qomolo?"

"Aku hendak ke Banggai untuk menghentikan peperangan di sana. Aku harus mencegah orang-orang Banggai untuk merampas Kerajaan Limutu," jawab Qomolo.

"Lebih baik kamu beristirahat dulu di sini satu dua hari untuk melepaskan lelah. Dan kami akan menyertai kamu ke sana," jawab mereka.

Qomolo menyetujui ajakan tersebut. Dengan adanya Qomolo, perselisihan dapat dihentikan. Dan, terjalin persaudaraan dan perdamaian antara orang Banggai dan orang-orang Limutu. Tetapi semua itu hanyalah siasat dari orang-orang Banggai. Pada malam hari orang-orang Limutu diserang oleh orang-orang Banggai. Mereka menceritakan apa yang mereka alami kepada Baginda Humonggilu.

Mendengar berita itu Raja menjadi murka. Beliau memerintahkan agar menyediakan angkatan laut dan lima buah perahu yang kukuh. Mereka berlayar menuju Banggai. Beberapa saat kemudian, mereka tiba di sebuah pulau yang bernama Bambua. Mereka mampir ke pulau itu. Mereka mendapat firasat bahwa sebelumnya pulau itu telah dihuni orang. Keesokan harinya, mereka bertemu dengan orang-orang Tambelo di pulau itu. Orang-orang tersebut mereka tawan dan dibawa ke Kerajaan Limutu. Di Limutu orang-orang itu mereka jadikan budak dan disebut orang 'Bolo Limu' atau 'Boalemo'. Di

Limutu, kawinlah orang-orang itu dengan orang Limutu sampai banyak anak cucu orang Boalemo di sana.

Suatu hari, terjadilah peperangan antara Limutu dan Hulontalo. Kejaraan Limutu mendapat bantuan dari Kerajaan Ternate, sedangkan Kerajaan Hulontalo mendapat bantuan dari Negeri Gowa. Kerajaan Limutu mengalami kekalahan. Tiga orang anak Raja Limutu, yaitu Putri Ntobango, Putri Tili'aya dan Putra Pomontolo ditawan oleh *kirai-kirai* (kepala pasukan Gowa). Tiga orang bangsawan Gowa yaitu, Mopotulangolo, Mopotuhulita, dan Mopatutaniyo membawa anak-anak raja tersebut dengan perahu bersama orang-orang Boalemo.

Mereka berangkat dari Kwandang hendak ke Gowa. Suatu hari mereka mampir di Buwol. Karena mendapat sedikit kelonggaran, sebagian orang-orang Boalemo melarikan diri. Sebagian yang lain tetap ikut mengiringi anak-anak Raja Gowa.

Beberapa tahun kemudian, kembalilah orang-orang Boalemo yang ditawan tadi ke Limutu. Namun, orang-orang Boalemo yang melarikan diri tidak kembali ke Limutu. Raja Limutu mengutus orang untuk mencari orang-orang yang lari itu, tetapi tak menemukan. Ternyata orang-orang tersebut disembunyikan oleh Pemerintah Buwol. Maka pecahlah perang antara Buwol dengan Limutu. Dengan bantuan Gulontalo, mereka mendakwa perbuatan Raja Buwol. Gubernur Filz menjawab dakwaan itu dengan surat beliau tertanggal 26 September (tidak diketahui tahunnya), tetapi tidak mencapai putusan apa-apa. Kemudian, datanglah seorang utusan yang bernama Bernard ke Limutu. Raja Limutu mengadu sekali lagi kepada utusan itu, tetapi utusan itu mengatakan bahwa Kompeni mau membayar orang-orang Boalemo itu dari Kerajaan Limutu dengan harga sepuluh real untuk seorang budak. Budak-budak itu akan dipakai oleh Kompeni di Buwol. Pembelian itu membuktikan bahwa Limutu tidak berhak lagi kepada orang Boalemo. Kompeni mengangkat seorang Regen bernama Marapati untuk mengepalai orang-orang Boalemo di Buwol. Pada masa Baginda Hutopango bermusyawarahlah, kepala-kepala pemerintahan, yaitu Raja Huhupo Uleya lo Lipu, Wa a'opulu, dan pembesar-pembesar lainnya. Mereka membicarakan masalah pajak kepada Kompeni dan orang-orang Boalemo. Ditetapkan bahwa setiap pegawai negeri harus mengambil lima orang Boalemo untuk menjadi budak. Orang Boalemo yang tersisa dikumpulkan pada suatu tempat tidak jauh dari Ibukota Limutu dan bertugas untuk memukul beduk mesjid. Mereka diperintah oleh empat orang raja kecil, yaitu Biluhu,

Pilohangsa, Ayuhulalo, dan Limboto. Mereka harus membuat perjanjian serta bersumpah untuk menanggung segala beban kepada Kompeni.

Pada masa Tuan De Munnick, pembesar-pembesar Negeri Limutu belajar ke Ternate sebagai ilmu untuk menobatkan Iskandar Naki menjadi Raja Limutu. Pada pertemuan itu, Tuan De Munnick mengatakan pada pembesar-pembesar Limutu agar memerdekakan orang-orang Boalemo karena orang-orang Boalemo telah banyak mengeluh, tetapi pembesar-pembesar Limutu tak mau menuruti perintah Tuan De Munnick. Beliau menjadi marah dan berkata, "Bila kamu tidak memerdekakan orang-orang Boalemo, aku tidak akan menobatkan Putra Naki menjadi Raja."

"Biarlah Naki tidak menjadi Raja, tetapi kami tak mau membebaskan orang-orang Boalemo karena Kerajaan Limutu terlalu sedikit rakyatnya," jawab pembesar Limutu.

Dengan terpaksa Tuan De Munnick menobatkan Putra Naki menjadi Raja Limutu. Sekali peristiwa terjadi peperangan Negeri Buwol dengan Kaili. Orang Boalemo di Buwol yang dikepalai oleh Marapati lari ke Kwandang. Mendengar peristiwa itu Raja Limutu mengumumkan kepada Marapati agar tidak mencampurkan orang-orang Boalemo yang berasal dari Buwol dan yang ada di Limutu. Tuan Wermut dan Van de Wal dan raja-raja Limutu, Hulontalo, Buwol, Kaidipan, Bolaangitang, dan Marapati datang ke Kwandang untuk memutuskan batas-batas Negeri Limutu.

Pada masa pemerintahan A.R Van Celosse, orang-orang Boalemo dibebaskan dari pengawasan dan penganiayaan pembesar dan kaum ningrat Limutu. Orang-orang Boalemo meninggalkan Limutu dan tinggal di Kayubulan dan akhirnya menetap di Tilamuta. Di Tilamuta mereka membentuk raja sendiri-sendiri, yaitu 1) Palowa, 2) Poileat, 3) Arsadi, 4) Mohe, 5) Mayuru, 6) Mustapa, dan 7) Idrusi.

5. ASAL-USUL BANGSA LIMBOTO

Beberapa abad silam negeri kita digenangi oleh lautan. Sekarang, lautan itu telah berubah menjadi kebun-kebun dan kota-kota yang indah. Pulau-pulau mulai tampak seiring dengan surutnya air laut. Di antara pulau-pulau, ada sebuah pulau yang kini telah menjadi Pegunungan Boliyohuto.

Dikisahkan pada suatu hari terhanyutlah sebuah benda putih di atas air. Benda itu terdampar di pantai. Pada suatu hari, benda itu pecah dan dari dalamnya keluarlah suatu makhluk yang menyerupai manusia yang berjenis kelamin laki-laki. Makhluk itu hidup dari alam sekitarnya. Bila ia lapar, maka ia membuka mulutnya ke arah pohon kayu yang menaunginya. Buah pohon kayu itu jatuh tepat di mulutnya. Dengan demikian, ia mendapat makanan. Makin lama makhluk itu makin besar dan ia semakin menjauhkan diri dari pohon itu. Kadangkala ia pergi jauh dari pohon itu dan kadang-kadang, ia datang kembali ke tempat kelahirannya.

Pada suatu hari ia duduk di bawah pohon itu berlindung dari teriknya matahari. Awan yang berkumpul makin hitam pertanda akan turun hujan. Tiada berapa lama angin bertiup disertai hujan lebat. Kilat dan halilintar sambung-menyambung. Badai itu sangat hebat. Makhluk itu ketakutan. Tiba-tiba kilat menyambar pohon itu dan jatuhlah kayu yang menyala-nyala ke atas tanah di hadapannya. Kayu yang menyala itu dihampirinya dan ia merasa senang karena hangat oleh nyala api itu. Diulurkan tangannya, dinikmatinya hangatnya api tersebut. Dengan cara itu, ia berkenalan dengan api. Diambilnya beberapa dahan kayu dan dibuatnya api unggun. Setiap hari kebiasaan itu dilakukannya sehingga terbiasalah hidup dengan api.

Ia merasa tak dapat hidup kalau tidak ada api. Oleh sebab itu, ia mencintai api. Akhirnya, api itu mulai dipertuhankannya. Api itu berkuasa atas dirinya. Seolah-olah nyawanya ada dalam genggaman api itu. Oleh karena itu, api pun mulai disembah dan dipertuhankan.

Ketika berjalan-jalan di pantai, ia melihat sebuah benda yang merayap di pasir. Dibawanya benda itu ke tempat tinggalnya. Sampai di sana, benda itu diletakkan di atas api. Lama-kelamaan, benda itu

menjadi lemah dan tak bergerak lagi. Benda itu dimasukkan ke dalam mulutnya. Dimakan sebuah lagi yang tidak dipanaskan dengan api. Ia merasakan kelainan rasanya. Ia merasa yang dipanaskan dengan api lebih enak. Dengan pengalaman itu, ia mulai belajar memasak.

Dalam kesunyian malam, ia mendengar sebuah suara. Suara itu menyuruhnya untuk mengelilingi pulau itu. Nasihat itu diikutinya. Ia berjalan mengelilingi pulau itu. Semakin lama berjalan semakin terbentang keindahan di hadapannya. Ia melihat sebuah danau besar yang jernih airnya. Di sana ia menemui sebuah gua. Ia masuk ke gua itu. Ternyata, di dalamnya ada juga makhluk seperti dirinya. Makhluk itu sedang tidur dan terkejut ketika akan didekati. Dengan bahasa dan sedikit isyarat, ia bertanya tentang asal-usul makhluk itu. Ternyata, makhluk itu adalah seorang perempuan Manurungi (kayangan). Mereka ada tujuh bersaudara sedang mandi di danau itu. Sementara mereka mandi, mereka mencium bau manusia. Dengan tergesa-gesa mereka melompat ke darat dan hendak mengambil sayap mereka. Keenam kakaknya telah terbang dan ia sendiri tertinggal karena kehilangan sayapnya. Ia sangat takut ditinggal sendiri sehingga pergi menyembunyikan diri di dalam gua itu.

"Barangkali Tuanlah manusia yang baunya kami cium tadi sehingga kami melarikan diri," tanya perempuan itu.

Laki-laki itu menganggukkan kepalanya. Dalam hati, ia gembira karena mendapat teman dan bisa tinggal bersama. Beberapa lama kemudian, dapat diketahui bahwa nama wanita itu adalah Buniagula dan atas permintaannya sendiri, laki-laki itu menamakan dirinya Buniaguguta. Nama inilah yang selanjutnya diabadikan pada nama sebuah gunung, Boliyohuto. Buniagula dan Buniaguguta kawin. Mereka mempunyai seorang anak laki-laki serta seorang anak burung hantu.

Beberapa ratus tahun kemudian, terdamparlah sebuah rakit yang ditumpangi oleh tujuh orang laki-laki dan perempuan. Rakit itu datang dari arah selatan dan berisi bermacam-macam buah serta binatang peliharaan.

Buniagula dan Buniaguguta menerima mereka dengan tangan terbuka. Lama-kelamaan, semakin banyak orang yang menghuni dataran itu sehingga pulau yang tadinya kosong menjadi ramai.

6. ASAL-USUL KERAJAAN LIMUTU

Menurut hikayat orang-orang tua bahwa wilayah Limutu diduduki oleh lima suku bangsa yang masing-masing mempunyai *olongia* atau raja. Bangsa-bangsa itu adalah 1) Lumohedaa dengan Raja Mainua, 2) Dunggala dengan Raja Jilobua, 3) Tomilito dengan Raja Hemuto, 4) Hungayo dengan Raja Wonggodu, dan 5) Dunito dengan Raja Talango.

Suatu saat turunlah tujuh orang gadis kayangan (*mongodulahe loO'abu*) dari suatu tempat yang bernama Tupalo untuk mandi. Ketika hendak mandi, mereka meninggalkan sayapnya dan turun ke air. Di dekat mereka mandi terdapat sebuah batu besar yang bernama Batu Polilimamuto.

Ketika itu seorang jejaka sedang berjalan-jalan. Nama jejaka itu Yilumoto. Ketika itu, ia melihat ketujuh putri yang sedang mandi. Diambilnya sepasang sayap dan disembunyikannya lalu ia sendiri pun bersembunyi. Sudah puas mandi, ketujuh putri itu sudah bersiap-siap untuk terbang. Malangnya, salah satu di antara mereka tidak menemukan sayapnya. Ia kebingungan mencari sayapnya itu. Saat itulah Yilumoto muncul. Yilumoto membawa gadis itu dan memberina nama Yilumoyo.

Yilumoto berniat untuk meninggalkan Tupalo. Mereka mengembara. Dalam pengembaraan itu, mereka tiba di suatu daerah yang bernama Huntulotiopo (bukit kapas). Suatu hari datanglah dua orang laki-laki dan mengabarkan bahwa mereka diutus oleh Unuki untuk mencari seorang gadis yang hilang. Kedua laki-laki itu bernama Matoloduduto dan Matololelenga (artinya mata mengantuk dan mata tertidur). Gadis yang mereka cari bernama Bui Bungale. Mendengar nama itu tahulah Yilumoto bahwa istrinya itu bernama Bui Bungale.

Mereka berempat pergi berburu. Mereka tiba di suatu tempat yang berair, letaknya di kaki sebuah gunung di Kampung Tabongo di daerah Batudaa sekarang. Ketika mereka sedang berburu bertiuplah angin kencang disertai badai dan halilintar yang sambar-menyambar. Banyak pohon yang tumbang pada peristiwa itu.

Saat angin reda, alam telah teduh dan aman, terlihatlah oleh mereka bahwa tempat air yang kecil tadi menjadi sebuah danau yang besar. Di atas air tampak sebuah benda putih yang terapung-apung. Benda itu adalah sebuah Bumelula. Bui Bungale menyuruh kedua pengawalnya untuk menjaga Bumelula itu. Dan, ia mencari Yilomuto yang hilang pada saat badai, tetapi kedua pengawal itu tertidur.

Di negeri yang lain, ada dua raja yang pergi berburu. Dua raja itu adalah Baginda Dunito dan Baginda Wonggoda. Mereka ditemani oleh seorang *kimalaha* yang bernama Tampudu dari Bulita. Kedua raja tersebut tiba di tempat itu dan melihat Bumelula yang sedang terapung-apung di atas air. Beberapa saat kemudian, mereka bertemu dengan tiga laki-laki, yaitu Yilumoto dan dua orang pengawal dan seorang gadis yang sangat elok. Gadis itu tak lain adalah Putri Bui Bungale, istri Yilumoto.

Mereka lalu memperebutkan Bumelula. Masing-masing mengatakan bahwa mereka yang pertama menemukan benda itu. Atas persetujuan bersama, mereka mengakui bahwa benda itu adalah milik mereka bersama dan semuanya berhak atas Bumelula itu. Oleh putri Bui Bungale dibawanya benda itu ke Huntulotiopo. Terjadilah sesuatu yang ajaib. Dari dalam Bumelula keluarlah seorang gadis yang sangat cantik parasnya. Gadis itu diberi nama Tolangohula oleh Bui Bungale. Tolangohula ini yang kemudian menjadi Maharaja Kerajaan Limutu.

Kerajaan Limutu berdekatan dengan Kerajaan Hulontalo. Di Kerajaan Hulontalo, rakyat sangat mempengaruhi jalannya pemerintahan. Lain halnya di Kerajaan Limutu, pemerintahan digenggam oleh lima orang pembantu raja. Salah seorang di antara mereka adalah Hemuto dari bangsa Timilito yang paling besar pengaruhnya. Bangsa-bangsa yang menduduki daerah Limutu pada waktu itu seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu

1. Bangsa Lumehedaa yang mendiami bukit-bukit di Pone sekarang.
2. Bangsa Dunggala yang mendiami daerah Panipi.
3. Bangsa Hungayo yang mendiami Pegunungan Balahu.
4. Bangsa Timilito yang mendiami bukit-bukit dan di Sungai Monggelomo, Isimu sekarang.
5. Bangsa Dunito.

Pada mulanya Baginda Mainua Raja Lumehedaa membuat langkah-langkah untuk mempersatukan suku-suku bangsa menjadi satu kerajaan besar, yakni dari Lumehedaa, Dunggala, dan Hungayo.

Cita-cita ini mendapat halangan yang sangat besar sehingga lama sekali baru tercapai. Selanjutnya, ketiga bangsa ini menggandeng bangsa Timilito dan Dunito untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Pada waktu yang telah ditentukan, keempat raja itu telah memenuhi undangan pertemuan. Tapi, Raja Hemuto tidak hadir dan mereka mengirim kembali utusan kepada Raja Hemuto dan Raja Hemuto memenuhi undangan itu dengan persenjataan yang lengkap.

Pada pertemuan itu, mereka akan menentukan siapa yang akan menjadi Raja Limutu. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, Baginda Mainua mencari jalan untuk kesepakatan. Diambillah sebuah batu besar yang merupakan batu kepercayaan bangsa Limutu pada waktu itu. Batu besar itu dijadikan pertanda (monumen) persatuan. Oleh empat raja lainnya, Baginda Mainua diberi gelar Patila artinya 'tukang ukir patung'. Karena beliau cerdas dan bijaksana mengendalikan persatuan keempat raja tersebut, gelarnya ditambah dengan *Taa Huhulango* (orang tertua). Kata *Taa Huhulango* berubah terus menjadi *huhulango,* terus menjadi *huhuhu* dan terakhir dalam bahasa Ternate menjadi *Jogugu* (*Jo* artinya Tuan, *gugu* artinya pegang) dan sekarang menjadi *Gugu.*

Kelima raja bermusyawarah lagi untuk membangun sebuah gedung pertahanan. Kelima raja membagi pekerjaan. Raja Mainua membuat dinding gedung itu dengan *tumudu hulapa lo butaiyo* (patokan buluh cui dari sungai). Berdasarkan kemufakatan, mereka mengangkat Raja Mainua untuk menjadi Raja Limutu. Selanjutnya, Bui Bungale bergabung dengan persekutuan itu. Beliau mendapat gelar *Pulanga meyalo bate-bate.* Dari zamannya, Bui Bungale inilah pangkat-pangkat sudah mulai diperhatikan dan diberikan kepada orang yang berjasa pada bidang tersebut.

BAB III
1. *TIMUATA WAWU WUNGGULI LI PUUTIRI OWUTANGO*

To wungguli tuwawu woluwo ta bohulotawu ngota (Zulkarnain) lo ngailo to pentadu Ternate. Mato lo'oayilo letangata to huwo'a ngepata haya'iyo pitu lo depa.

Heerani da;a tiyo wawu ma lo muluta huwo'a boyito wawu ma pilopobilohiyo to'oli Papa wawu ti maama liyo. Raja lotombiilu du'ola mopotingohu canang mopo'ota to tuwango lipu mo;a'amila to Ternate uma mololohu ta 'ouwo'a pitu lo depa botiye.

Ode pogawai ta modunggaya wolo ta huwo'iyo odi botiye ma laayi;o liyo ta panggati.

Ngo'aamila mongobuwa to Tarnate he tilulele liyo bo debo diyaalu tala ngota ta huwo'iyo haya'a 'odito. Ngo'aami ta mongilalo ma pile tiyangiyo mongilalo uwo lo huwo'a boyito. Tala ngota ta ahali mengilalowa lolubo wawu lo tombilu, "Ambungu Tuani, owwoluwo ta huwo'iyo haya-haya'a boyito de 'uwito yito ti puutiri lo Raja Siendeng, wawu tataboyitolo ta mowali dile liyo lo banta li Tuwani.

Raja motolodile malililalowa hila limongoliyo, motolo'eela bongota-ngotalo banta umolimomota maa motoolawa molola Ternate. Daa bo'o ditoliyo timongo liyo deboma lopo'oganapu tililahepa usadiyaala uma pomake lo Pangeran Zulkarnain molayahe mololohe taabuwa huwo'iyo pitu lo depa. Ti mongoliyo maa losadiya bulotu mohiluwopato. Bulotu oyinta liyo tiluwanga liyo lotililahepa l o u;alo wolo taluhu. Bulotu 'oluwo liyo tiluwanga liyo tililahepa hulawa wawu perak, Bulotu otolu liyo tiluwangaliyo lotililahepa losinapangi wawu wunw-wunwmaalo, Bulotu o'patiyo polayahe li Pangeran Zulkarnain wolo ta modaha 'Oliyo.

To'u maalesadiya mo'aa'ami maa lolayahe ode otolopa.Wolo takdir lo Allah SWT maa leduta'a toolohula timongoliyo hi layahe ma letolopa to pentadu tuwawu. Timongoliyo maa lopobutu mariyamu. Tingohiyo lo mariyamu lonto lembo;a Pangeran Zulkarnain ma l odungehe lo raja to lipu boyito.

Ta'uwa lo pentadu lomarakisa taalopobutu wawu diya 'iloheela lo hilawo lo raja.

Pangeran Zulkarnain lo'onto tawungota tahu-tahudeyi ode 'olimongoliyo.

Teeto maa pilatatiyo ma'o. "Ju Tuwani taa tonu tangguli tuwani, wolo popehu lituwani, wawu hinta maa wolo patuju lotahudeyi odiya?"

"Tanggulo wato te Djamali. Wato ta ta'u-ta'uwa to pentadu lipu botiye, wato lotahudeyi du'ola momatata malo taa tonu tamaa lopobutu lo mariamu dila iliziniya lo Raja Siendeng, totametiyo lo ta'uwa lopentadu.

"Wa'u botiya banta lo makuta sultan Ternate, tanggulu'u te Zulkarnain, patuju lona'o mayi odiye mololohe taabuwa ngota taahuwo'iyo to'o lalu botoye haya'iyo pitu lodepa."

Te Djamali ilimiyomo wawu lo lameto "maa lodunggaya tuupowa wolo hu'u. Ti puutiri lo Raja Sienden ta huwo;iyo pitu lodepa, boo to'u'oditoliyo masatiya tiyo mengongoto. Wato maa pilalenta liyo mololohe wunemo, de'uwito yito uponula kalangkita omboda'a."

"Hale lowunema botiye diyama'o pikilangiya, dulolo maa lolohunto duulota," Te Zulkarnain lo tiango.

Tingoliyo duulota maa mololohu wunwmo tunggulo moodungga. Otutu wengahu hilaaliyo le Djamali utimongooliyo ngo'inta lo'otapu wunemo li puutiri.

O'oditoliyo te Djamali ilo hihile mohimalo Pangeran Zulkarnain to beleliyo.

Te Djamali maa longohi ma'o wunemo ode Raja Siendeng. Teeto tiyo olo maa Lohungguli ma'o owwoluwo lo banta lo makuta Ternate taama yilimalowa liyo to beleliyo.

"Ta'uwa lopentadu, wonu de;utiyo boyito Pangeran Zulkarnain wala'iyo le makuta sultan Ternate, toduwalomayi tiyo wolo taa idahawa 'Oliyo uma motitola to istana," Raja Lotombililu.

Openu odito te Djamali maa lopotunggulo ma'o tahuli lo raja, dabo Pangeran Zulkarnain lebemotohila motitola wole Djamali. Lapatiyo ma'o leeto te Djamali lotombanga'o du'ola ngope'ema'o umaa motiileya woli Puutiri Siendeng. To istana maa na'o-na'o saadela lo;u moitohu bali kalanji wanubolo meto'opu to;oli puutiri, tiyo ohaku umaaa modile oli puutiri wawu moganti raja. Ngo 'a'ami mongobohu lotawu to lipu botiye umaa to'otutuwa mo'ohama to yiilabota boyito, da boo dipoluwo ma'o talangota liyo taa lo;ohama.

Lo'odungehe habari boyito Pangeran Zulkarnain ilohiile du'ola te Djamali mopowoluwo dunula lowa'olo. Dunula boyito maa pilohutu lee Zulkarnain pintalo wawu maa pilolilibuduliyo to pohuwawa;a ngo;a'amila bolo mato uwilawode.

Ti puutiri ohilawo da'a momilohe yiilabota lolaango boyoto, saba-sababu owwoluwo Lohabari du'ola tawungota pohuwawa'a liyo bolu-bolu lo dunula maa moyitohu bali kalanji.

To'u bali kalanji maa yilumola'a ode timantahiyo le Pangeran Zulkarnain, madelo ilato lopongintupo bali boyito wawu ma epo rego liyo mopiyo, ngo'amila ta woluwo to tambati boyito maahitolupita to yitohiyo le Pangeran Zulkarnain moyitohu bali kalanji. Bali maa pilo laa'iyo mola de yitaato, wawu maa bo'odelo ilato bali ma pilopoliyantahiyo mota to;u otamola li puutiri Sayabulane.

Toonula mongobohu lotawu bangusa lonto lipu uweewo dila lowali lohutu wolo-wolo. Du'ola maa lopatatayi timongooliyo dilalo'ohama. Toomoomoli ma'oleeto ma'oleeto to'u maa ledungga ode bele le Djamali, Pangeran Zulkarnain maa hemotolo'eela laku lii Puutiri Sayabulane. Odito'olo ti Puutiri. Timongoliyo duulota malotahuwa tohilawo. Pangeran Zulkarnain maa ilohihile du'ola te Djamali maa motolobalanga oli Puutiri Sayabulane maa mowali dileliyo. Tolobalango maa tilolimoliyo wawu timongoliyo duulota maalohiiyala.

Tiyo ta'u da'a Raja Siendeng maalohuduma'o pantungo didihu lo'ulipu ode le Zulkarnain. Ilo tilihulala liyo tiyo raja, teeto lembo'a lo parenta maa pilinda liyo lonto Rimpasio ode Palasa Toluk Tomini. Ngo tayadu tawunu to Palasa, Puutiri Sayabulane lo'otoduwo banta t aabuw a tilanggulaliyo ti Djubali.

Ongala'a lee Pangeran Zulkarnain maa lepiduduta mopiyo. To'u oditoliyo, Pangeran Zulkarnain pile'i tiyangi Raja Ternate umaa modihu pantungo parenta moganti oliyama liyo. Tiyo maa molololama'o Kerajaan Siendeng, dileliyo wawu wala'iyo taa boheli mopulalimo lotawunu umuruliyo.

To'u maa ledungga de Ternate, Zulkarnain maa losilita toonula ulowali oliyo to lipu lotawu. Lo'odungohe silita lee Pangeran Zulkarnain boyito, po'uwala'a liyo ngota ta tanggula Djumangopa ohilaa modilea woli Djubali. Patuju boyito maa pilo potungguliyo ma'a ode po;uwamaliyo Pangeran Zulkarnain. Pangeran Zulkarnain maa lololimo tolobalango boyito wawu maa yilawo liyo de Palasa. Maalodileya Djumangopa woli Djubali. Timongoliyo duulota maa

tiluhuta lo Eeya walaa mongololai wopatota, de'uwitiyito Bulamengoa, Pambawagone, Mo'tutali, wawu Pongoliwu.

Tiyumutaliyo ma'oleeto, Putra Pongoliwu malowali raja lo Siendeng wawu lo puulanga pilohutuliyo to Ternate. De'uwito yito timongoliyo lo layahe ode Ternate. Raja Ternate, Pangeran Zulkarnain leengahu lo'onto mengowombu lotahude'o.

Teeto wuleya lolipu lohintu, "wolo patuju lo na'omayi?"

Tameti mongooliyo, "Amiyaatiya ohila mopohuli puulanga' wutata taa yali-yali tee Pongoliwu mowali Raja Siendeng.

Wuleya lolipu longambu tonula ta'u da'a wawu ra'yati ngolipu lo Ternate Moaadiri pohuli lopulanga boyito. Sultan Ternate lotombiilu, "Teeya woluwo huhulo;a tuwawu udiya mowaali poti hulo'a lotawu wewo ngopohiiya lo Raja Siendeng, wawu woluwo potirabuwawa tuwawu kosongi, diyamowaali talangota taa Mowaali motirabuwa teeto ngopohiiya lo Raja Siendeng". To pohuli lopuulanga boyito Bulamengowa bilinta'iyo lowali mantili, Pambawagone bilinta'iyo lowali hakimu, Mo'tutali bilinyaiyo lowali kapiten wawu tee Djualui bilintaiyo Haatibi.

Boongolo tawunu mola, Raja Pongoliwu loona'o dee Hulontalo. To nona'o boyito tiyo lodunggaya wolo wala'o Raja Limboto taa tanggula Nithedui. To l ohiyala boyito tiyo maa lo'otapu wala'a mongolola'i towulota taa tanggula, Ilato, Madjilo, wawu Dudu. To momololi liyo ma'o leeto Raja Pongoliwu muli lonika woli Puutiri Wongkamobali wawu lo'otapu wala'a mongobuwa duulota, de'uwitoyito Gantinge wawu Sajagutone. Puutiri Sajagutone nilika lo Raja Gumojala taa tanggula Boualo lo'otapu wala'a ngota taabuwa taa tanggula Puutiri Owutango pilo tutuliyo to Hulontalo, boo tilumumula to Palasa wawu maa he ilaajari maa he ilaajari liyo lo'u Isilamu.

Towungguli tuwawu raja lo Hulontalo taa tanggula Amai ohila momarakisa lipu helontale liyo to Teluk Tomini. To dulahe tuwawu tiyo leedungga de dutula lo Palasa, tiyo lodunggaya wolo tawu ngota ta panggatiliyo Tolomato tatanggula Bahutala. Tiyo lohintu, "Juu Bahutala, tuulungi mayi potuniuwamayi ola'u to'utonu tambatiliyo li Puutiri Owutango wala'o Raja Gumojala."

"Jowu Tuwani, yinti huwi ito oditomota." Tametiyo le bahutala.

Tomomooli ma'o leeto to'u dulahe maa tilumolopo timongoliyo loona'o de omoyiya li Puutiri Owutango. Puutiri iloheya wawu moolito

todudungga mota limongoliyo boyito. Lapato lotiileya laku Raja Hulontalo maalo po'ota patuju ohila modile Puutiri Owutango. Puutiri Owutango mobubuheto hilaaliyo mololimo tolobalanga boyito, saba-sababu Raja Amai diipo to delomo Isilamu. Puutiri Owutango mohuto mololimo tolobalanga boyito wonu Raja Amai maa momaso Isilamu.

Odito'olo wonu bolo mo'otapu wala'o teeto mongowala'o waajibu popoisilamuwolo.

Raja Amai lojanjiya maa mopo'o tumapata syarati boyoto. To'u malodiileya wolo Raja Amai, Puutiri Owutango maatiliyangiyo de lipu lo Hulontalo.

To nona'o Boyito tiingoliyo duulota ma'a dilaha lo raja walu lota,de'uwitoyito wopatota modaha to delomo bulotu wawu wopatota ilotuugasiya lo'umodaha to diluwari lo bulotu.

Wopatota ta modaha to delomo bulotu de'uwito yito, Raja Tamalate, Raja Lembo'o, Raja Siendeng, wawu Raja Hulangato. Raja Wopatota botiye pilopowayitiyo motolopani adati Ngopohiyama'o leeto Raja Tamalate lowali guru lo'u mohutu watingo, Raja Siendeng lowali guru lo'u mohutu deepuhu meja.

Raja taa modaha to diluari lo bulotu de'uwito yito Raja Sipayo, Raja Bumujo, Raja Soginti, wawu Raja Sidowan. Raja Wopatota botiye motolopani tililahepa lowunemo, lowali guru lo tililahepa ilimu suanggi wawu tililahepa lo dewa.

Kira-kira too tawunu 1526, timongooliyo ledungga de Hulontalo wawu maalohiimo'a to Hunto, tihi lo Biawu. Tihi lo Hunto 'umasatiya botiye de'uwito yito hasili lotolopani lomongooliyo. Hunto artiliyo ilohuntuwa, artiliyo taambati lo raja wawu ra'yati lohiimo'a. Raja Tamalate wawu Raja Lembo'o lohama taambati totili lo kambungu Tamalate (Kabila) masaatiya. Raja Siendeng wawu Raja Hulangato lohama tamabati totili lokaambungu Siendeng (kota) masatiya. Raja Sipayo, Bunujo, Soginti, wawu Sidoan lohama taambati too Boidu dee'uwito yito towoolota lo kambungu Tunggulo wawu Moutong (Kabila) masaatiya.

Tomoomooli ma'o leeto diileya li Raja Amai woli Puutiri Owutango maalo'otapu wala'a taalola'i ngota wawu mongobuwa duulota.Wala'a taalola'i taatanggula Matolodulahu, wawu mongo-buwa tilanggula liyo Jadihulawa wawu Telebutiyo.

To tutumulimongooliyo ngohuwi-ngohuwi, mongowala'a boyito he'aturuwoliyo lo'u Isilamu.Wolo'uma pidu-piduduto to "adati pidu-piduduta too sare'ati', sare'ati pidu-pidudutaa too kitabi".

Ongala'a limongooliyo maarukunu wawu dame. Didihu lo'u potumulo botiye ilongo'idiliyo 196 loo dalala, umatoyunutola lapatiyoma'o.

1. *Molontalo*
2. *Motolohulango*
3. *Mobangu*
4. *Molobungo yiliyala*
5. *Mengolota akiki*
6. *Mohuntingo*
7. *Mongunte*
8. *Molunggelo*
9. *Molinilo*
10. *Moluna*
11. *Mopolihu pali*
12. *Moliyango*
13. *Mopolihu lo limu*
14. *Moloo'o*
15. *Moleadu*
16. *Mongulungo*
17. *Mopohadaka*
18. *Mohualo*
19. *Moputata*
20. *Momuhuto*
21. *Moleningo*
22. *Momeati lo biati kiki*
23. *Mopongadi*
24. *Mopodikili*
25. *Mopotulunani*
26. *Mopobaladanti*
27. *Motolo talolal*
28. *Mopohuhuwo*
29. *Mopotilandahu*
30. *Mohabari*
31. *Molonggu*
32. *Mopoloduwo rahasia*

33. *Motolobalango*
34. *Mohileya*
35. *Momatata hihilea*
36. *Modepita dutu*
37. *Modepita hungo lo ayu*
38. *Modepita jilamuhu*
39. *Modepita onggosi*
40. *Momantanga bula*
41. *Motilantahu huwali*
42. *Mopohama taluhu tabiya*
43. *Mopopake*
44. *Mohama*
45. *Momudu'o*
46. *Momale bohu*
47. *Menghatamu*
48. *Mongakaji*
49. *Mopopipidu*
50. *Modelo*
51. *Moatapa taija*
52. *Mopotilolo*
53. *Mololimo to tuadu*
54. *Pelu*
55. *Poa*
56. *Milohu*
57. *Dua*
58. *Polihu junup*
59. *Bibilohe wolo ungala'a*
60. *Lolopalato*
61. *Hunemo*
62. *Ngadi salawati*
63. *Meati lo beati da'a*
64. *Popate*
65. *Ngadi yassin*
66. *Moponu'o*
67. *Mopoma'alumu*
68. *Mopohutu*
69. *Momati hunggu*
70. *Modungga loo taluhu*

71. *Memilehe huta*
72. *Molapotu*
73. *Mopodidi*
74. *Motabiya*
75. *Mopopake loo huhulihe*
76. *Molahu*
77. *Momulihu*
78. *Motalkini*
79. *Mohumbuyuta*
80. *Motimu'alo*
81. *Mohantalo*
82. *Mopobutu*
83. *Mopotoyungo bilalango*
84. *Mohutu tilitihu*
85. *Mohutu ngango loo huwayo*
86. *Molontalo*
87. *Motolohulango*
88. *Mobangu*
89. *Molobungo yiliyala*
90. *Mengolota akiki*
91. *Mohuntingo*
92. *Mongunte*
93. *Molunggelo*
94. *Molinilo*
95. *Mopolahu diiti lo olongiya*
96. *Mosairi*
97. *Molimi*
98. *Mohutu hileyiya*
99. *Modepita Bunga*
100. *Momontilo*
101. *Mogalari*
102. *Moliiala paita*
103. *Molayade bako hati*
104. *Molayade harata*
105. *Mohama-hama*
106. *Moloduwo*
107. *Mopobotulo*
108. *MopohloO*

109. *Mongohi wumbato*
110. *Mongohi pomama*
111. *Mongohi tampa luda*
112. *Mopelu*
113. *Mopotamelo*
114. *Moposadaka*
115. *Mohile maapu*
116. *Mohimelu*
117. *Mosalamu*
118. *Molameta salamu*
119. *Modati*
120. *Molopata lipa-lipa*
121. *Moluba*
122. *Moloopu*
123. *Momulanga*
124. *Mosujai*
125. *Modua*
126. *Mongabi*
127. *Mojalani*
128. *Mokalima*
129. *Motabia paralu*
130. *Motabiya Sunati*
131. *Motabiya jumaati*
132. *Mohama wumbato*
133. *Motinggojamo*
134. *Mopobalango*
135. *Momutahu*
136. *Mopuasa*
137. *Motarawe*
138. *Mowitiri*
139. *Mopongadi*
140. *Mopobuka*
141. *Moqunu*
142. *Motumbilo Tohe*
143. *Mohawulu*
144. *Mobuka*
145. *Mohutuba*
146. *Mojakati*

147. *Mopitara*
148. *Momauludu*
149. *Modikili*
150. *Momadani*
151. *Mohadisi*
152. *Mobalajandi*
153. *Momeelaji*
154. *Mobuka lo haji*
155. *Moruwajati*
156. *Mohaji*
157. *Motolongalaa*
158. *Motonggolongia*
159. *Motonggolipu*
160. *Motoloadati*
161. *Motolobutoo*
162. *Motolo wuudu*
163. *Motolo bubalatoo*
164. *Motolo tinepo*
165. *Motolo tambulao*
166. *Motolodile*
167. *Motolo mengodulaa*
168. *Mootolowutato*
169. *Motolomoluhengo*
170. *Motoloyipahu*
171. *Motolosahabati*
172. *Motoloawota*
173. *Motolotihedu*
174. *Motolojilantala*
175. *Motololambanga*
176. *Mobulota*
177. *Motalia*
178. *Moruju'ua*
179. *Motalaki*
180. *Modepito*
181. *Molomungo*
182. *Momutu*
183. *Modela helja*
184. *Modembulo*

185. *Mohutu pala'u*
186. *Muhutu walima*
187. *Mobajawa*
188. *Mobibilohe*
189. *Molobungo*
190. *Modumango*
191. *Motutulungia*
192. *Monasehatiya*
193. *Mototolianga*
194. *Mongongohiya*
195. *Momamapuwa*
196. *Moambunguwa*

Ngohuyimayi-ngohuyimayi Ongala'a Puutiri Owutango wawu Raja Amai lopatatai dila moduutola. Saba-sababu Puutiri Owutango l opunggulo hilaaliyo to dileliyo diyamowali mokalaja wawu lantingalo. Ngohui-ngohui mebongu melinggato wawu diyaalu uhekalaja liyo. Timi'idu ohiyangiyo Puutiri Owutango hemo nasehaati dileliyo, dabo dileliyo diya mouubawa. Wolo punggulo hilaaliyo Puutiri Owutango maalohama putuusani maamolola Raja Amai. Ode wala'iyo Puutiri Matolodulahu tamaa uumuru mopulalimo lotawunu, Puutiri Owutango malongohi tombaango.

"Wala'u'u, delo diya mohiihewowa wa'u woli yamamu,saba-sababu tiyamamu sambe lantingo. U wajibu lo raja ngota diya boongo'idi. Nte bilohi uto tilinto wala'u'u, ilo tanggalo o'ayuwa polodu, longola tiyamamu dila moodulohupa wolo jogugu lolipu wawu rak'yati umaa moliboto wawu maa momu'o ileengi umaa potumulo rak'yati."

Puutiri Matolodulahu taa boheli uumuru mopulalimo l ota-wunu diipo mo'otonemo rahasia. Teeto totonulala umaa tilombangiyo limaamaliyo ma siliritaliyo ode oliyamoliyo. Lo'odungohe cirita lo wala'iyo, Raja Amai loyingo da'a. Wolo suarada'a tiyo lolo'iya, "Boolipu liilamu ubaya-bayahe botiye, de'u'uwitolo diila uruusani'u". Ubiliisala li Raja Amai ilodungohe li Puutiri Owutango. Tiyo loyingo wawu loolito.Tiyo lomikilangi mode-modeto'o loma'o umaa molola dileliyo. Puutiri Owutango loduulohupa wolo toonula taa hidahawa oliyo. Timongooliyo loona'o diyaalu taa lotota lolola Raja Amai. Raja Amai lotolo'eela de'u hiyaliyo lolola saba-sababu kalakuwaniliyo lo hihilawo. Tiyo opatuju mohunuhe hiyaliyo, bo dila otaawaliyo de'utonu

pilona'owa lo hiyaliyo. Tiyo olo maahiyo-hiyongo, hili-hilimuto wawu he mohunggala'a pilona'o lo hiya liyo.

Pohuwalingo lomayi hiyalu'u
Pi'ili'u maa po'opiyohu'u
Hiyalu'u pohuwalingo lomayi
Pi'ili'u maa gantiya'u lo'u motuuheta tohilaamu
Wa'u bohe aanggapu womu taa toonu
Dilayimeluwolo mohimelu
Dewoloolo laku modupapa
Ode puutiri maa pohilapitalo

Puutiri Owutango mayilo lola. Daboo bibit pilomuloliyoma'o maatilumumulo tunggulo maalowali olo rak'yati ngo'a'ami. Agama Isilamu maahe biliyahiyo wawu pilopolayi'iyo loo Raja Matolodulahu inggidu tawunu 1563 wawu pilopopidudutiyo tawunu 1566 to Hulontalo. To tawunu 1962 taa tataamaniya duulota tutu tomito lonto Limutu wawu Samiddun lonto Suwawa lomaso Isilamu to Taulla (Pohuwayama).

Raja Hunggiadaa-Limutu loona'o de Ternate wawu lomaso Isilamu ma'o teeto dulo tawunu lapatiyoma'o leeto lodelo agama Isilamu de Limutu. To Ternate tiyo lonika wolo wutatiyo lo Raja Ternate taa tanggula Puutiri Dju Mukmin. Agama Isilamu lomaso de Bolango wawu Atinggola to tawunu 1752 dilelomayi lo Raja Abram Dawawala. Isilamu lomaso de Suwawa dilelo lo Raja Moohiaju.

Pembangunan to mimbihu ekonomi maa biluntata lo Raja Botutihe (Abdullah).

Lomulai tawunu 1710. Tiyo lomu'o pangimba, lomongu tambuawala, lomu'o kaambungu, lomuntata potidehuwa lo kapali to Hulontalo. Tomimbihu sosial pilopolayi'iyo le Baginda Bidjudin lomulai tawunu 1740. Tiyo-tiyolo taa bohuliyo lohutu dembulo de'uwitoyito dudelo upoduliyalo keluarga ta ilodungga lo hileyiya.

Kebudayaan wawu kesenian maa biluntata lo Baginda Mohammad Iskandar Pui Monoarfa (Ta'i Loo Tolimo) lomulai tawunu 1862. Tiyo talangota alim 'ulamaa taa mo'ulintapo mobahasa lo Arabi. Tiyo lobalajari lo bahasa lo Arabi saba-sababu ohila modile Puutiri Syarifah wala'iyo lo Syeh Alwi Alhabsyi.

Bolitiyo Raja, dila taa tolimoo liyo modile Puutiri Syarifah wonu diya motuunapata wolo syarati boyito. De'uwitolo tiyo mo'ulintapo to polo'utiya lo kebudayaan Isilamu bodelo mongadi, barajanji, mola'apa rabana wawu memanyanyi lahu-lahu Isilamu.

Towungguli tuwawu to'u Puutiri Owutango leedungga de potirabuwa lokaapali to Pohuwayama tiyo lodunggaya wolo Putra Raja Ternate taa tanggula Djungaro.

Lapato lo baaayanga to laku tiingoliyo lonika.

Diileya boyito llotoduwo wala'a duulota. Wala'a taalola'i tanggula Saharibu wawu taabuwa tanggula Djukaya. Djungara lo delo wala'iyo lohuwalingo de Ternate.

Dabo'olo to'u tilolama'o le Djungara Puutiri Owutango muli lonika wole Putra Paguyaman, wawu tiluhutaliyo wala'a limo lota (tanggulo mongowala'o dila lopatato).

To'u Puutiri Owutango maa panggola muli lo huwalingo ode Palasa wawu maa lotitola wolo keluargaliyo to Siendeng.

2. *ANTULULIYO LO KERAJAAN SUWAWA*

To Kerajaan tuwawu woluwo putra makuta duluwo de'uwitiyoto Putra Mooduto wawu Pulumuduyo. Jogugu-jogugu lo lipu diya mo-waali melantu taa tatonu towoolota lotaduulota mewali monganti raja. To'u molantu taatoonu tapaatuti mowaali raja to taadulota botiye, maa popowoluwo liyo saadela lo bali kalanji. Dabo, upomake liyo diyabali biasa boo hutiya, dee boliliyo ma'o totobu'o. Saadela ta'u-ta'uwa t o "talenga" eyalo juri tama masa-masahuru.

Lapato losaadela duduulo ta maa lototoango. Ngota-ngota tingoliyo lohama patode mohetuto ayu uma siladiyaa olimongoliyo.

Putra Pulumuduyo longuwota patode boyito lonto bungoliyo ode huudiyo, dabo Putra Mooduto boli liyoma'o. Duduulota longohi sisa loo patode udiya lopulito yiluwoti mongolio ode rak'yati taawoluwo to tambati boyito. Loolahunga to'uboyito pelantuwalaa taa moganti raja maa pona-pona'o. Rak'yati musi momilih wolo uma pilohutu litaati duulota boyito umo pobayahu du'ola huhutu boyito bayahu piyohe umaa wohi ode rak'yati.

Rak'yati ngotayadu motohila le Polumuduyo, saba-sababu tiyo mowali moo tontilihe umopiyohe de'eliyo de'u batango patodu moolingo yiluwotiyo wawu udiyabooti mopiyohe yilohiliyo dee tawu weewo. Ngotayadu rak'yati lomilih olee Mooduto saba-sababu tiyo longohi umopiyohe da'a ode rak'yati.

Bangusa Iyotogia ohuhama uwewo wawu maalongohi potuhata to'u mopodehu loputuusani.Wonu Putra Polumuduyo mowali raja tiyo maa mongohi barakati ode rak'yati liyo, sababu malowali buto'o wawu putuusani lo aalamu de'u timongota moposalaamatipo bataangaliyo de'uwito bolo tawu wewo.

Lombuliliyoma'o wonu Putra Mooduto mowaali raja, wawu tiyo bolo woluwo uwohi liyo de rak;yati, diyawoluwo hila liyo ikhilasi, wawu hemo tolole'eya ode umaayilohi boyito sababu mo'eela umoleeto ode atangaliyo wawu umopiyo ode tawu wewo.

Saba-sababu teeto timongooliyo lohama putuusani de'u Putra Mooduto diyamoponu ode rak'yati liyo. Wolo Talenga Pogambango loduulohupa lominta'a Putra Pulumuduyo lowali raja.

Pidu-piduta too potuhata Talenga Pogambango, rak'yati loo Suwawa pilohutuliyo du'lo tayadu. Tayade ilongo'idiliyo ode turunan Putra Mooduto wawu ngotayade da'a ode Putra Pulumuduyo wawu Pogambango taa ta'u-ta'uwa. Lapatiyo ma'o tingolio yilohiyaliyo puulanga Iyotogia wawu Padudutiya.

Wolotaayade botiye, putra makuta duuluta diyalongohi potuhata bolotoonula Todulahe tuwawu Pulumoduyo lontalengo. Taahidudu'a diya lootota de'utonu pilona'owa lotuwani limongoliyo boyito. Rak'yati Iyotogia-Padudutiya merasa ilooliya wawu moololo ode Pulumuduyo. Teeto lona'olo ngoololota toowolota limongooliyo ode dutula loo Suwawa maamololohe habari ole Pulumuduyo.

Teetomola timongooliyo lo'otapu habari de'u te Pulumuduyo ntale-ntalenga de Sausu.

Timongooliyo lololohe tilunggulo Sausu, Suwawa wawu maatilunggulo ode kerajaan Bone utanggu-tanggula Bonedaa.

Pilolola rak'yati Iyotogia-Padutiya wawu Talenga Pegambango u'mololohe Pulumuduyo, teeto rak'yati loo Timbalo, Panimbalo, meyalo Litawaliti maalominta'a Putra Mooduto lowali raja. To sa'ati tuwawu lodunggaya lambo'a Iyotogia-Padutiya, Talenga Pogambango wolo Putra Pulumuduyo. To sa'ati boyitolo timongoliyo lo'odungohe habari du'ola Putra Mooduto maa bilitaiyo lowali raja.

Pulumuduyo diya longohi potuhata wolo-wolo. Tiyo lotihuntongo.

Pongambango lo'otonema 'uma hilina saba-sababu Mooduto diyalohulato, tunggulo tiyo diya sanangi to pohuli lopuulanga boyito.

"Waatiya diya taamotanggungi totoonula umowali". Odito tombiilu lee Pogambango.

To'u maailotilihulala liyo lomoyiya to Suwawa, Polumuduyo lobalaajari ilimu podaha batanga wawu polo'utiya mopohuna loo sinaapangi. Ayuwaliyo motuluhe pituhuyi huyi wawu dulahu ilohunaliyo oliyo umo'olipata ngope'e lowutatiyo waliyali. Untungiliyo Polumuduyo tawungota sabari, wonu diya odito maa pilateliyo te Mooduto.

Umaa molipata toonula ulowali boyito Pulumuduyo lontalengo wolo lotiyanga mongolola'i wopato pulu lota. Timongoliyo hiwengahe

umaangolembo'a wolo Pulumuduyo sababu otawa limongoliyo Pulumuduyo mopiyohu hilaliyo wawu mo'ulintapo mopoyitohu sinapangi. Polumuduyo opatuju mobulota apula loalupo to'ole Mooduto bodiya yilohiliyo sababu apula boyito hemodaha kerajaan.

Polumuduyo lolola Suwawa malotolo o'ayuwa. Timongoliyo hepongala labiya wawu hepohumota uponula to dutula. Tontalengi mongoliyo hepoguruwa ilimu ula'I wawu mopo 'uliata moyitohu sinapangi. Tili lahepa lo ujian maailodungga. Ta dipomammbo motaahuwa wolo ujian meetolama'o sababu ilimu boheli ngope'e.

Bo'odelo utumayanga too hu'idu to tibawa liyo opangato. Tamani limongoliyo wuwewo leetola teeto. To'u mayilimbata toolohula hina'owa timongoliyo maaledungga dee hu'ide tuwawu Huntulo-Bolodawa. Teeto timongoliyo maalodunggaya wolo lembo'a odaataliyo wopato pululota. Pulumuduyo lohintu "Taatonu ta'uwa lolembo'a botiye wawu de'utonu patuju lo mongowutata botiye?"

"Waatiya putra Raja Mongondow, tanggulo laatiya Odahati Patuju nona'o lamiyatiya ohila mo'otawa wolo Pulumuduyo lonto Suwawa menguji we'aliyo totililahepa lo sinapangi" Ta'uwa lolembo'a lotombaango.

Pulumuduyo boolotipo'oyo lo'odungohe lo'iya lee Odahati. Momilohe owoluwo taabohulotawu botiye tiyo maa motoli'ango moohimondala. Boongota taa mo'olabota we'aliyo dee uwito yito Pongambango. De'uwitolo wolo bala'akali tiyo tiyo maa longohi potuhata utulawotolo.

"Openu nona'o lii tuwani bo'ode Pulumoduyo, boo wonu moheelo hila li Tuwani openu bomo londala lotolo? Wimonthalipo u'omanbowa lee Dodoku muri lee Pulumoduyo. Dulolo ito moohu-helipo ngope'e totambati botiye."

Lembo'a duluwo boyito maa mohimontala kalesangi moyitohu sinapangi.

Botaa lo'ohama donggo lotunggala. Todulahe tuwawu timongo-liyo lohe'upa sapi u'alolo. Boo to'oayuwa dini-dini molumbilo. Sapi boyito mowali aalolo wonu popomasoola too talilo. Lobisala te Pulumoduyo, "Dulolo ito ngota-ngota mona'o mohama talila ngohu'u too delomo liyango, sababu teeto dadaata talilo. Mohama talila botiye deboo masasa ngope'e, sababu teeto oduhi dadaata.

Talilo towolota loo duhiyalo boyito. Dulolo ito mopoluneta u'la'I to'u mohama talila botiye."

Odahati maa salabangu too delomo hilaa l iyo lo'I-lo'iya "diya owaliya lamiyatiya mohama talila boyito, sababu liyanga boyito diya owaliliyo potuhutalo sababu dadaata duhi too delomiyo, wonu ito nekati tumayango wawu modehu dedelomo liyango diya owaliliya umo'owalingayi"

Taa hidudu'a too lembo'a duluwo longaku diyamowali mopoluneta kalaja boyito. Momilohe keadaaani botiye Dodoku lodudula de'ole Odahati wawu loo bisala, "Maleedungga tiyunuta ito duulota maa moopo'olapato kalaja bootiye."

"Bilohe lii Tuwani huntuwa daagini loo sapi. Daagiini boyito moowali mohutodu wonu diyaa ngo'inda mohama taliila pootubuwalo. Otawa lii Tuwani too o'ayuwa botiye diya mowali moolalanga daagini. Opi-opiyohe liyo ito duulota mohimantala mohama taalilaa boyito duu'ola ito mowaali monga dagini bootiye."

Odahati lee huntonga ngope'e wawu heemomilangi, "wonu wa'u motitidehu ode liyanga bootii tantu meekayita doo duhi-duhiyalo."

Lapatiyoma'o tiyo loo bisala de'ole Dodoku, "Tuwani wonu muri lee Pulumoduyo nte popolahe pomayi o'jagi lii Tuwani du'ola amiyatiya maa mosakusi woloolo langgatiyo ilimi lee Pulumoduyo."

Dodoku lato loomahuta huwanggaliyoa wawu tilumayango dedelomo liyango.

Maalo hama tiyo talilaa ngohu'u u'atiyo diya duta-duta'a too huta wawu muli tilumayangayi ode hu'idu. Po'o walu loopulu tiyo helo huhuwalinga. Odahati wawu taa hidudu'a oliyo bolo hiipo'oyonga loo'onto jago lee Dodolu udiya biyasaliyo.

"Watiya didu mamona'o ma'o ode Suwawa. Hiyambola tii Tuwano Dodoku boo muri lee Pulumoduyo lopatatayi lebe mewe'a wawu mo'ulintappo deebolo Pulumoduyo," lo'iya lee Odahati.

Lapatiyo ma'o leeto timongoliyo loluwanga dagingi loo sapi too delomo talilo. Loolinggayi dulahu timongoliyo loyitohu mongetango toto'buo.

Taleemulo loyitohu de'uwito yito taahidudu'a ole Odahati wawu Dodoku.

Too wakutu pulitiyo timongoliyo duulota maaloyitohe samasama. Odahati lo'otapu tiyunuta bohuliyo. Pilolayangiyo totobu'o lolalolanggato loma'a tunggulo ootonga bo'odelo pito ngomato. Lapatiyo ma'o leeto tee Dodoku lopolayango totobu'iyo tunggulo didu I lontonga. To'u tutobu'a boyito loohuwalingayi deehuta muli ileetangaliyo.

Lapata'o tee Dodoku loohilapita totobu'o boyito wawu maa hepo-yitohiiyo too udaara. Odahati herani daa lo'o sakusi uyilowali boyito. To'u tee Dodoku lolaaheyi Odahati laato loo salawati woliyo wawu loo bisala, "Nona'o laatiya ode Suwawa maa mohuli teya. Wonu waatiya moohuwalinga ode lipu latiya, maa silita ma'o latiya du'ola lipu loo Suwawa diya'ohamawa."

Odahati wolo taahidudu'a woliyo loohuwalingo dee Mongonu. Dodoku wawu taa hiidudu'a oliyo lotiyunuto nona'o ode Kaiidipan. To'u lee dungga mota timongoliyo lotitihuneta ode raja. Lalaatolo pilopootingohiyo hantalo pohimo'aliyo tuwango lipu. To'u tuwangolipu maleemo'o, Pulumoduyo maa lotombango timu'ataliyo Raja moheelo hilaaliyo mololimo Pulumoduyo motitola too istana saba-sababu langgato ilimoliyo. Boongolohula mola lapatiyoma'o leeto Pulumuduyo loo nika wolo puutiri loo olpngiya taatangula Buangkulili.

Timingoliyo duuluta hitumula aamani wawu dame. Boo u'odito boyito diya loohihewowa. Too dulahe tuwawu Pulumoduyo ilohihile dee moluhengiyo mopaateya wolee Mooduto olongiya loo Suwawa. Niyati boyito diya iloohela lohilawo lii olongiya, tunggulo patuju diyalomata.

Too dulahe tuwawu Pulumoduyo lo'odunggo he habari du'ola olongiya Mongondow mopowoluwo loo sadela ode puutiri liyo. Pulumoduyo ohila motiwayito too sadela boyito. Tiyo lopotunggulo patuju ode dileliyo wolo tahi dudu'a oliyo.

Tiimongoliyo moolola da'a sababu musi motaalawa wolee Pulumoduyo, tiidiyo poma'o Puutiri Buangkulili Pulumoduyo diyaalo-titayanga toohidudu'a oliyo sababu tiyo loona'o oditomota lootihutu bodelo taa mohile-hile. Lapato loohindu too olongiya, dileliyo wawu taa hidudu'a oliyo, teeto te Pulumoduyo maalolola Kaidipan ode Mongonu.

3. *TE PULUMODUYO TO MONGONU*

Lololaama'o Kaidipan,Pulumuduyo lopolayito nona'oliyo de; mongonu. Diya ngota a ma'oo nuhu wolo bo'oliya diya ata-atawa ma'o wolo lakuliya umoleeto. To'u lee dungga de mongonu huhutu ode Puutiri Odohibawa pona pona'o. Puutiri hulo-hulo'a too yilodiya molanggato wawu bile-bilehe mongonwala'o wuleya lolipu hepoyitohe lo bali karanji. Pulumuduyo bile-bilehe saadela boyito. Towoloto taa hirameya boyito deboloo ti Puutiri Ondahibuwa lo bisala, "Tita-lotita taatumayanga molanggato, tunggulo mo'opodutu lo bali boyito to polo'opuwa'u, yi tiyo-tiyolo taa maa mowaali hiyalu'u."

Lo'iya lipuutiri boyito mo'o huulanggula hilaalo mongowala'o wuleya lolipu. Timongooliyo to'otutuwa moo podutu loo bali ode u'oto'opuwa li tuwani puutiri. Timonggoliyo ohila modile oli Puutiri Ondahibuwa sababu lamahiyo, wawu okokayaaliyo. Daboo diyaalo ngotaama'o towola limongooliya taamowali mopodutu loo bali boyito to hepolo'opuwa li tuwani Puutiri.

Tolohuwi lo'u layito pulumuduyohahadiri to yitohe boyito, wolo hilawo sabari hewolataliyo bali lumola'amayi ode timantahiyoalihu mowaali motuuwanga to yitohu. Olee Pulumuduyo umopodutu lobali too uhepolo'opuwa lii tuwani puutiri boo gambangi da'a. Tiyo hemoloileya du'a ubali boyito lumolaamayi detimantahiyo. Tiyo moolito mohinggile umohile bali. Lopatatayi hihileliya lotoolimowa, bali boyito ngope ngope'e mola yilumontupayi dee timantahiyo. Tiyo lohemeta bali boyito, maantilumayangolo tiyo wawuu maa emopo-yitohu bali boyito to yitaato sabu-sababu iloolanggatiyo lobali boyito yii magaambangi ma'o Pulumoduyo lopo to'opu bali boyito dde uhepolo'opuwa li tuwani Puutiri.

Mongonwala'o wuleya loo lipu too taambati boyito madelo utiliyoma wawu hiheeraniya wohuwa taaemohile-hile ngota wawu moleta lakuliyo o'ilimu molanggato. Tiidiyo poma'o tuwani puutiri diya lo'otinepo du'ola woluwo taalakuliyo moleeto lo'ohama too saadela boyito. Tiyo I ole'e lopoluwalo lo'iya odito. Tiyo emololohe

balaakali woloolo du'ola diya modiileya wolo taa moleeta laku liyo. Yii tiyo donggo loduhenga sarati wawu lolo'iya, "Titta lotita taamowaali molipu bunga lalludowo ngopangge tumu-tumula too ungotuwali lodutula, tiyo-tiyolo taa mowaali hiyalu'u.

Tita lotita taa molipu bunga boyito diyamowaali mobata lotaluhe to dutula. Lapato molipu bunga boyito delowamayi de'ola'u."

Lapatiyoma'o leeto tiwani puutiri loona'o debiihu dutula mosakusi saadela boyito. Mongowala'o wuleya lolipu boodumamba'o ohila molipu bunga bayito. Daboolo timongooliyo diyamowaali tumayango molimbata dutula boyito. Woluwo taaboduluwo tunggulo toolo depa. Ngo'a amila ohila mongo'ode hu'idu bo olu'u diyatunggulo.

Mo'oonto u'odiye butiye Pulumuduyo ilumuyomo. Maabo'odelo ilato tiyo tilumayanga ode ungotuwali loodutula wawu lolipu bunga lalluwodo, wawu wawu loowalingayi loudu ode tuwani puutiri. Mo'oonto we'aliyo le Pukumuduyo, timongoliyo lebe heerani.

Lohuwalingayi loonto dutula tuwani puutiri lohungguli toonula ulowali boyito ode oliyami liyo. Tiyamo liyo lolo'iya, putuusani to'olemu, wala'u'u Mopiintala to janjiya meyalo udiila tutuwawiwalo." Daboo boli woloolo ti puutiri debo mopiintala to jaanjiyaliyo.

Raja loo loduwo ole taa moleeta laku liyo umoduunggaya woliyo. Ode ole Pulumuduyo raja lolo'iya, "Yinti-yintiyelo butiye walau'u Puutiri Ondahibuwa maamowali dile lii tuwani openu tuwani bilehemayi bootahe mohile-hile. Utiye maalowali paladu taalopowali."

Loloombuliyomola puloponikaliyo tii Puutiri Ondahibuwa wole leeto laku Tii puutiri lime-limelo mohulata duungggaaya boyito. Tiyo molonu'o, boodiya popolumetoliyo. To'uma huwi dilepitiyo tiyo boyito ode huwali lii puutiri. Maayilulupiyo kaayini hi'anta-antanga wawu gilantiyaliyo lo kaayani loo raja-raja. Lipatiyoma'oleeto maleetuluhu te Pulumuduyo.

To'u ti puutiri lobongu, Pulumuduyo tuutuluhe tunggulo leedungga uhuwiliyo lanto-lantongamola pitihuwi huwi wawu dulahu. Owoluwo lee Pulumuduyo maalowali buliya o'apo tuwango istana. Wawu to'u boyitolo maa lo'ubawa laku liyo. Uubawa loo laku lee Pulumuduyo maalowali silitab lootuwango lipu. Woluwo taaemonganggapu te Pulumuduyo bo jini, raja liyo lo lati, tiidiyopoma'o woluwo tahe minganggapu ta bohulotawu lo o'abu. Tuwani puutiri lo'oomo laku boyito yileenggi lonu'iyo, wawu lotowooliya umoponu wawu motoli'ango.

Pituhuwi lapatiyoma'o leeto Pulumuduyo lobongu. Tiyo lo'o-dungga de'u tuwani puutiri maa letuluhe woliyo. Ta'uda'a olongia ma lohutu kayini otutu mopiyohe bilohelo wawu maadilepitiyo de uwali le Pulumuduyo. To'u loduuggaya wole Pulumuduyo raja lolo'iya, "Sangaja wa'u loona'omayi odiye uwumbuta lo'u maanusia. Ami heerani da'a longola wala'a mowali motuluhe lo'u pitihuwi layito. Ohila otaawa'u taatoonu tanggulumu, taatoonu mongodulaamu, wawu woloolomola yi'o maatilunggulayi odiya?"

Pulumuduyo lolameto, "Tanggulo wato te Dodoku, taambati pilotutuwaliyo towato diya otaawa. Wato diya omongodula'a wawu diya otaawa lowato woloolo mola maatilunggulayi odiye."

Lo'odungehe'o tameto boyito Raja Datuk Baninga ilumuyomo, tiyo maa ohuhama du'ola Dodoku bootanggula baya-bayahu wawu obanariliyo de'uwitoyito Pulumuduyo tiyunutiyoma'oleeto, Pulumuduyo hepopo'uda'a wawu hewan bipiyato peetulu-peetulu loo istana, sababu oi leilale wawu molumboyato. Dabo too tihediyo loo pi'ili sambe piyohe boyito tuwa-tuwapa huhutu idini-dini. Pulumuduyo owatade mohamapipiya, tiyo motohila motontilihe wolo dile lo toonula jogugu loo istana, tunggulo timongooliyo maahiyinggileya wawu bibiyonga wolee Pulumuduyo, timongooliyo lopodulohu uhemo'obii-bonga boyito ode raja.

"Wolo akali limongoli umaamohumbulita ole pulumuduyo?" yiyintu lo Raja.

"Tii tuwani taa ohaku mongoohi putusani. Leetiyo wawu piyohiyo putusani uwohi lii Tuwani moheelo hila lamiyatiya mokalaja," tameti mongooliyo.

"Umongohi putusani mototolaa da'a momate oliyo to'u tuutuluhu, sababu otaawa'u Pogambango-Talenga taa lola-lolayi'o boyito moo malaasi opopateliyo lee Pulumuduyo wolo mohumbulita olanto ngo'amila. Bo woluwo akali umopiyohe maapohutuwolo. Ito ngo'amila maa mohutu rameeyangi damango to pulo too polowanto'a pulo boyito diya he potitolawa lo manusia wawu timantahi yumolamingo monto Mongonu, tunggulo tutu'iyo loo hu'idu Mongonu didu Oontonga. Daatiyo taa biasaliyo motuluhe pituhuwi huwi wawu dulahu? Eyi, wonu tiyo tuutuluhu wolo uhi po'oyonga ito molola pulau boyito. Wonu tiyo ooheya didu otaawaliyo tiyandahu Kejaraan Mongonu.

Bala'akali ta'uda'a silatujuwa lo jojugu ngo'a'amila. Timongoliyo loo sadiya tonulaala pilakaasi wawu u'alo uma molayahu. Ngotowango istana lotii na'o-na'o, ngopihiya tahi panggolawa wawu keke'ingo.

To'umaa ledungga ode ulo boyito timongoliyo lorameyangi wawu maa lohutu tilulahepaa lo liyo-yilohelo. Toolohuyi lapatiyo ma'o leeto tee Pulumoduyo leetuluhu. To'u tee Pulumoduyo yinu-yinuloto, timongoliyo yilolola pulo boyito. To'uledungga de istana, raja longuluhe huwo'o Puutiri Ondohibuwa wawu maa pilakeyaliyo upiya.

Pituhuyi maa lopaluto, te Pulumoduyo ilooheya tootuluhiyo. Tiyo heerani da'a to'u diduliwo openo boo ngotaa ma'o taa totililiyo. Openu boo bulotu tuwawu diyaa ontonga. Untungiliyo tiyo lo'otapu labiya wawu maahe'ilaa tunggulo lopulito. Pulumoduyo lee huntongo du'ola batangaliyo maa ilohama lo bala'akali. Diya Otaawaliyo wonu maa wolo upohutuwaliyo. Maahibihuta ponuliyo. To'u odito, dunggadunggamayi huwayo tuwawu dudu-dudulayi de'eliyo wawu maa ngango-ngango lootunggiliyo. Pulumoduyo lotambepato, todelomo pikilangi liyo maa mate tu'a loohuwayo botiye. Diya lohuulawodeolee Pulumoduyo, huwayo boyito lomu'o suwara wawu loo bisala.

"Heyi Pulumoduyo, longola yi'o hiyo-hiyongo?"

Suara boyito lopii'uwa po'otoolu, lopo'o baanga akali lee Pulumoduyo de'u obanari liyo lopatatayi.

"Diya otaawamu du'ola raja Mongonu maa lolola ola'u tutuwawu too pulo diya'otawu botiye," temetiyo lee Pulumoduyo.

"Wonu boo uwito hemo'o susa hilaa lii tuwani, yii watiya maa modepitaa oli tuwani ode pante lipu lo Mongonu. Booti Tuwani maa modandiya diyabolo tayango too wuluya laatiya, sababu wonu pohutuwolo uwito watiya mowali mohulimayango wanu pulitiyo maa mate. Boo uwito hihile laatiya," hihile lo huwayo .

Tee Pulumoduyo laato lotita'e dee wuleya loo huwayo. Huwayo boyito lobalango dee tiyandahu pentadu Mongonu. Lebe hemenbide dee pendadu he humuhulo batanga liyo sababu diya mambo melaahangi yingo liyo ode raja loo Mongonu. Laato pilodunggaya liyo ta'uda'a wawu bobandangiyo too bulo'o loo olongia wawu tidi-tidi loo sumala tiyo'iya.

"Heyi ito Eeya raja, podandiyapo tii tuwani ode olaatiya du'ola ti tuwani maamona'o motolonggala Kerajaan Suwawa. Wonu diya barani mojdandiya diya taa huliya latiya tu tuwani."

Raja loo lameto, "Waatiya ma motolonggala Kerajaan Suwawa."

Too dulahulo boyito raja lopo'aahu de'u talenga laato modupapa. Talenga dulota Puambala wawu Hambiwuna loduipapa de olongia. Olongia lopo'aahudu'olo talenga duulota boyito modungohe siyati mondo burungi tendelenga, alihu timongoliyo mo'otapu putumu umo tolonggala kerajaan Suwawa. Timongoliyo lopohunita parenda lo raja. Lapatiyuma'o leetomuli lodupapa wawu lolo'iya, "Burungi tentelenga boyito lo lo'iya du'ola ito ma mo'ohama."

Timongoliyo laato lo sadiya umopateye. Lapata'o loona'o timingoliyo ode popaateya. Taaletuwango too lembo'a boyito Putra Odahati, Pulumoduyo, wawu Puutiri Ondahibuwa. Timongoliyo lotita'e too bulotu. Leedungga de Mamalia raja lopo'ahu ode Talenga umuli modungohe tahuda looburungi tentelenga. Tingoliyo lopolayito nona'o wawu maleedungga timongoliyo de Taluda'a. To lipu boyito timongoliyo lopobohu loo lotolo, wawu lodulohupa to'u dalala umaa otaluwa de'uwito yito maa moliidatahu. Bulotu limongoliyo maa tilola limongoliyo. Timongoliyo maa lopolayito nona'o ode Suwawa.

To'u leedungga dee Suwawa dihe-dihe yalo upali-palihara ole Mooduto hipelate loo Mongonu.

Lo'onto dihe-dihe yali pilate, maa lowali bu'obohu wawu buliya o'apo towolota ra'ayati loo Suwawa. U'uwitolo bodelo taahulimamanga bolo loma'o tomongoliyon loo hihilawo. Todelomo papaate'ya boyito lunggongiyo lee Mooduto pilanggeliyo lee Odahati. Lapatiyoma'o leeto Odahati diilalo lo mate ra'ayati loo Suwawa. Tidiyo poma'a tawu Mongonu herani, sababu tawu lo Suwawa bolo papateya loma'a. Tilimi'atayi tolo'angimongoliyo lo; ondo tawu loo Suwawa. Teeto timongoliyo mohama lunggongo Raja Mooduto, boo lunggonga boyito lobisalaa dia binta'a lunggongu'u touta botiye. Wonu diila tuwani-tuwani odungga lo la'anati wawu biito.

Lapato lunggonga boito lobissala yii malohiipo dupota da'a wawu dutalo wawu dutuwo lingoliyo lunggonga boyito, yii dupota boyito boyitolomola moota. Boo wanu lunggonga boyito binta'olo yi dupota boyito mulimohiipai.

Dutalo wawu dupoto boyito bo'odelo peetulu loo Suwawa utatapu molaahangi lunggonge mooduto. Padahali patuju le Pulumuduyo lunggonga boyito maadelooliyo ode mongonu mowali tuwoto ulotuli wawu lo'ohama. Bo uwitoyito diyalomata. Dupotaa wawu

dutalo diya lowali yi limbatiyo. Yii lona'olo te Pulumoduyo wolo peetulu mongonu dehu'idu sinondo'e lunggonge Mooduto maayilo-bungiyo teeto. Wawu timongoliyo louwalinga de Taludaa.

To'o tawu lo mongonu loo lambata Suwawa, Togambango loo na'o de Hilingo. Teeto tiyo dila booti sanangi wawu molaiyita hemo eela Suwawa. Todelomo hilaaliyo bisa-bisala du'ola maatantu-tantu maaluwo ulowali to Suwawa. Wolototaa loo ilimuu liyo te Pogambango lo huwalinga de Suwawa, uboo diliyambangiyo udatahiyo bowopato diyambango. Leedungga dee dutula Lepadungo tiyo lo'oouta pingge yili-yilihu. To pingge boyito tiyo biyasa hepopo'alaliyo apulaliyo. Tiyo yakini da'a du'ola malowali papaateya too Suwawa umaa pilohutulo loo Mongonu taamasaatiya woluwo too taludaa. Tiyo lobale wawu tilumayanga pe'eenta leedungga tiyo too Taludaa.

Tosa'ati boyito tawu lo mongonu hepo hiladiyawa ulo'ohama. Timongooliyo hiyengahe. Pogambango lotitihuta to'odela tala'l kiki'o. Tiyo lohama a'ata hiyo wawu maa hemopo'oberesi taambati boyito. Tiyo opatuju modudulamota talenga. "Ngope'e e-ngope'e tiyo mohintu woloolo tingohu tuwotiyo du'ola ito maamo'ohama?"

Wolo uheerani Talenga boyito lolameta, "Longola yi'o mointu uwito, padahali yi'o donggo la'l kiki'o."

Pogambango loo lameto, "Waatiya ohila motota, sababu wonu damangaamola waatiya ohila mowaali talenga. Waatiya ohila mo-matata tingohu tuwoto umo'ohama wawu tingohu tuwoto dila lo'ohama."

Talenga Puambala loo potunu woloolo tingohu umaa posuwara mayi looburungi teentelenga wawu woloolo modepitaa suwara de burungi teentelenga. Diyaa ilotawa limongoliyio tee pogambango yilo poma'I lo wunema tilapila ode delomo tulu, wawu uletaluhu tawu lomongonu tu'u lo'o tinggupa polo'o owunema boyito pogambango lee humbade lunggongo tawu lomongonu tamma hilupuhe tunggilo lo popowate, ngopohiiya le Odahati. Talenga Puambala wawu Hika bilongu liyo to'otuluhe. Ode Odahati tiyo lobisala,

Odahati pohuwalingolo moona'o
Piyo-piyohu mosilita ta ngaaibu
Bangusa Suwawa mowaali momaalasi
Ode Talenga Puambalo
Olapita too dalalo
Bulonggaliya pilu-pilutu lo sumala

Ode Talenga hika
Too dalato mowaali sikisalo
Bulonggaliyo loputu molaame diyamowali
Odahati lolameto
Lebemopiyo ami mohuwalingo
Bulonga loputu diyamowaali momaahu

Timongoliyo loo dudupo dee olongia Datuk Binangka wolo bulonga putu-putu. Timongoliyo lopohabari ulowali u'ila lamiyatiya to'u lohama lolawani loo Suwawa tunggulo bulonga loo putu.

Pogambango lohuwalinga de Suwawa. Tiyo moolola daa'a mo'ondo rakyati lo Suwawa loo popowate. Karajaan Suwawa udamango wawu kawasa yilaapudu. Taadonggo hitumula de'uwitoyito keluarga Pulumoduyo. Wutatiyo lee Pogambango de'wito yito te Mopuha, Lambuta, Matomopoduhu losilita keadaa'ani abanari liyo. Lopatata oliyo du'ola sababu popateya boyito de'uwito yito te Pulumoduyo.

Loona'olo tiyo dee Mongonu ma'o momate olee Pulumoduyo. Tiyo lodupapa dee olongia Datuk Binangka umaa modunggaya wole Pulumoduyo. Datuk Binangka lotombanga'o longola timongoliyo lotolonggala rakyati lo Suwawa. Wolo duulohupa timongoliyo duloota maa pilohutuliyo baatasi woolota lo Suwawa wawu Mongonu de'uwito yito too kambungu loo Pinolosian. Bangusa Mongonu diyamowali molowode garisi mandahu otolopa wawu bangusa Suwawa diyamowali molawode garisi mandahu matolodulahu.

Pulumoduyo lotitu'a too Lompupuluto, tambati pilotiyu'a lii Puutiri Tilagundu, ti naana liyo lee Mooduto wawu Bataida'a. Lohiihewo Pogambango hemololohe olee Pulumoduyo boo timongoliyo diya loo dunggaya. Diyaalu ngota ma'o taalototaa Pogambango lohuwalinga dee lipu pilotututwa oliya to Hilingo. Pulumoduyo lo'odungohu tee Pogambango yilooli, tiyo lohile du'a ode Eeeya umohimbaheta'o oliyo too tudu loo huta bitiye. Masaatiya maleganapu antulu Kerajaan Suwawa. Tiyumutaliyoma'o leeto taa hiolawa to kerajaan Suwawa de'uwitoyito ra'ayati lo Bintauna wawu Bone.

4. *TIMUATA TAWU LO BOALEMO WAWU WOLOLO TIMONGOLIYO LO'OTAPU HUHULO'A TO LIMUTU*

To'u muloolomayi woluwo Kerajaan tuwawu Lubu (Luwu) to taambati tuwawu utanggu-tanggula Tambelo olongia otoli' ango rakyatida'a wawu potuubowalo rakyati-rakyati da'a sababu molaayito hemopolayi'o nasib lo rakyati. Tiyo owala'a taalola'i ngota taa tanggula (Hantadarage) Sarinande wawu taabuwa ngota taa tanggula Rawe. Wala'a duulota boyito diya pilopodunggayo liyo lomulai to'u pilotutuliyotunggulo timongooliyo bobulotawu wawu taa dulahu, u'uwitolo timonggoliyo diya lootaawa.

To saati tuwawu Olonggia Lubu lo'otapu huulinggila wolo olongia-olongia to tililiyo. Hulinggila boyito diyamo'o piyohe hilaa lo Baginda tunggulo tiyo lolola Kerajaan wolo taa hidudu'a ollyo wolo dilellyo.

Timongooliyo diyamotoa lootimantahu wawu patuju limongooli hilayahe. Diyalohiihewo to'u timongooliyo hilayahe ilodungga lo dupotada'a wawu maalodelo bulotu limongooliyo odehuungo deheto. Dutalo boyito maalolimbunga wawu lopobuliya o'apa oli mongooliyo, tunggulo timongooliyo malopiisawa ngotaa-ngota. Ngotayadu li-mongooliyo woluwo taaletapode to sabuwa wawu ngotayadiyoma'o pooli to pulo Mandaunu, Baginda, Permaisuri, walaiyo ngololota l eetapode to pulo. Pulo boyito tanggu-tanggula Boalemo.

To pulo botiye maa lodunggaya wala'iyo duulota lo olongia Labu ta Pilopisaaliyo boyito. Sababu obiasa lo olongia udiya mopo dunggayo mongowala'iyo monto ukiki'o, yi diyasangaja Putra Sarinande maalotohila to Puutiri Rawe. Putra Sarinande ilohihile me'iponika woli Puutiri Rawe. Hihile boyito maatantu-tantu pilotowuli lo olongia wawu permaisuri.

"Wonu Rawe otu-otutulo wutatu'u puluwa, yilongola wa'u diyahemo' oonto oliyo ngohuwi-ngouwi?" lohintu Putra Sarinande.

Momilohe tolo hilaaliyo le Putra Sarinande umaamodile olii Puutiri Rawe, yii masuwsara olongia wolo ta hidudu'a oliyo umohihile Puutiri Rawe to tohe' ita tuwawu, alihu Putra Sarinande didu mo' oonto oliyo, wawu lipu maapopolaayuwoliyoma'o ta bu'obohu.

Putra Rawe yililihiyo de huungo deheto. Ngope-ngope'e mola lapatiyo ma'oleeto malee tapodulo tohe'ita boyito to taambati tuwawu tangguliyo Bayalomilate, too Kerajaan Hulontalangi. Uotaateeto Putra Rawe piloponikaliyo wolo olongia Padengo. Tawu-tawuwala lo Labu didumotota locirita Puutiri Rawe sababu timongooliyo ma loleleyangi de lipu-lipuwala uweewo.

Too dulahe tuwawu lowale popateya loo ipu Banggai wolo lipu-lipuwalo ukawa-kawasa too Kerajaan Limutu. Hulinggila boyito diyaa lee lapato wawu maalowali popateya Baginda Humonggilu longutusani bangusa ngota taatanggula Qomolo umaa mohulila Kerajaan Limutu wawu maamopoberenti popateya.

Qomolo lona'o ode Banggai to bulotu tuwawu. Lee dungga de Bambua de Bambua lodunggaya tiyo wolo tawu lo Banggai ngololota wawu tawu to Tambelo ngololola taa lobu'a wolo lembo'a limongoliyo. Tawu loo Banggai maa lohimelu ole Qomolo.

"O hila mona'o de'utonu yI'o Qomolo."

"Wa'u ohila moona'o dee Banggai mopoberenti popaateya tetomota. Wa'u musi molapode tawu lo Banggai umaa mohehu Kerajaan Limutu," tametiyo lee Qomolo.

"Lebe mopiyohu yi'o moohuhelipo teeya ngohuwi duuhuwi umohiinggi wongolo. Wawu ami maa motiyayita wolemu oditomota," tameti mongoliyo.

Qomolo satuju lo tiyanga boyito. Owoluwo le Qomolo hulinggila boyito lowali berentiyo liyo. Wawu lotoduwo uumahutato wawu daameya tawo loo Banggai wawu tawu loo Limutu. Dabo'olo ngo'amila boyito boo bala'akali loo tawu loo Banggai. Tawuwewo lopopowate wawu tawuwewo lopomunggata de Limutu. Timongoliyo lohunggalima'o umaa ilaalamiya limongoliyo ode Baginda Humonggilu.

Lo'odungohe habari boyito olongia maamulu-muluka. Tiyo lopo'aahu umaa mosadiya peetulu lodeheto wawu bulotu mototoheto mohilu limo. Wawu timongooliyo molatahu ode Banggai. Ngope-ngope'e mola lapatiyoma'o leeto timongooliyo lee dungga ode pulo tuwawu utanggu-tanggula Bambua. Timongooliyo lohepi too pulo

boyito. Timongoliyo lo'otapu firaasa du'ola tomoomoliliyoma'o pulo boyito mapilo titolawa lotawu. Loloombuliyomola timongooliyo maaloduunggaya wolo tawu lo tambelo to pulo boyito. Tawu boyito maa tilaahangiya limongooliyo wawu maa dilelolimongooliyo ode Kerajaan Limutu. Tawu boyito maa pilohutu limongooliyo wato wawu maa tilanggula tawu "Bololimu" meyalo Boalemo. Tolimutu maa lotinika-nika tawu boyito wolo tawu lolimutu tunggulo ilowala' owawu wombu mota to Boalemo.

Pe'enta lowali popaateya tawu lolimutu wawu Hulontalo. Kerajaan Limutu lilantuwa lo Kerajaan Ternate, daboo olo Kerajaan Hulontalo bilantuwa loo Kerajaan Gowa. Kerajaan Limutu kala. Towulota wala'o olingia limutu de'uwitoyito Putri Ngabango, Putri Taliya wawu Putra Pomontolo tilaahangiya lo Kira-kirai (Kapala lo peetulu lo Gowa). Towulota Jogugu lo Gowa de'uwito yito mopotilangolo, mopatuhulita, wawu mopotulaniyo lodelo wala'o olongia boyito tobulotu wolo tawu lo Boalemo.

Timongooliyo lopomunggato lonto Uwanengo ode Gowa. Todulahe tuwawu timongooliyo lohepita de Buol. Sababu lo' otapu hiyangaliyo ngo'idi yi ngotayadu tawu lo Boalemo lo'olahi. Ngotayadu deboo wayi-wayito lodepita wala'o olongia tilunggulo Gowa.

Touma ngolo tawanu lo hihewoliyo malo huwalingayi wawu lo Boaalemo tahe Tahangia bo yito ode Limutu. Dabo tawu lo Boalemo tatilonggolahi dilalohuwalingayi ode Limutu. Ti olongiya lo Limutu yilolawo tamololohe tatilonggolahi boyito. Debo dila lotapu li mongoliyo. Lo patatamota tahelolohu lingoliyobo maa tiluu'o lo pamarenda lo Buwol. Teto malo wali popateya antara Buwol wolo Limutu. Wolo bantuan Lohulondalo ti mongoliyo lo tunduti upilohutu lo olongiya lo Buwol. Ti Gubernur Filz yi lolameta u tilunduti lo Limutu todelomo tuladu to tanggal 26 September wawu tawunu liyo didumopatato bodila lodehu putusani wolo-wolo. Lapata'o maledungga mayi utusan ta tanggu-tanggula te Bernard ode Limutu. Olongiya lo Limutu donggo lo posambewo ma'o lo lapuran ode utusan boyito. Daboo utusan boyito maa lo lameta ode olongiya lo lo Limutu Komponi mamomayari tawu lo Boalemo. Mondo kerajaan lo Limutu wolo haraga mopulu lo Real ngota ta mowali pajule boyito. Pajule botiye pilo poo huna loo komponi too Buwol. Taliya botiya malo popatato wanu Limutu diduhaku ode tawu lo Boalemo. Komponi malo minda'a ngota Regen ta tanggula te Marapati u mali kapala lo tawu lo Bolaemo

to Buwol. To masa li olongiya Hutopango, lo musyawara kapala-kapala lo pemerintahan, deuwito yito ti olongiya Huhupo uleya lo lipu, walao'opulu wawu tadududula'a wuwewo liyo ma'o. Ti mongoliyo lo bisala masa'ala lo pajak ode komponi wawu tawu Boalemo. Ma pilopoali liyo de uwito yito pegawai negeri mohama limo lota tawu lo Boalemo umowali budak, yili mo'iyo tawu lo Boalemo ta leetolama'o to tambati tuwawu umolamingo mondo kota lo Limutu wawu yilo hiya liyo tugasi u momungguhe bungguha lo tihi. Tingoliyo to parenda lo olongiya-olongiya keke'ingo deuwito yito ti Buluhu, ti pilohanga, ti ayuhulalo wawu ti Limbato. Ti mongoliyo arus mamohutu janjia wawu ma pengakuwa li mongoliyo motanggungi totonulala maa pilo pobenbani liyo lo Komponi.

To masa li tuwani De Munick ta uda'a-ta uda'alo Limutu lo balajari to Ternate Lo Ilolohe ilimu unmominda'a ole Iskandar mali mowali olongiya lo Limutu. To dunggaya boyito ti tuani De Munick lolo'iya ode ta'uda'a-ta'uda'a lo Limutu alihu Mopo bebasi to tawu lo Boalemo, sababu tawu lo Boalemo, ma hemohinggile dabo ta'uda'a-ta'uda'a lo Limutu dila mohuto modungohe parenda le tuani De Munick. Te tuani boyito maloyingo wawu ma lolo'iya wanu ti mongoli dila mopobebasi oli tatiye lo Boalemo wa' U dila taa mominda'a ole Naki mowali olongiya.

Huliloma'a te Naki dila mowali olongiya, tapi ami dila mopo bebasi to tawu lo Boalemo, sababu kerajaan Limutu bolo ngo'idi tawu liyo, tametiyo lo ta'uda'a lo Limutu. Wolo upakusa te tuwani De Munick lo minda'a ole putera Naki lowali olongiya lo Limutu Pe eenta lo wali popateya, Buwol wolo Kaili Tawu lo Boalemo to Buwol U'kapa-kapala ole marapati lolahi ode Uwanengo. Lo'odungohe peristiwa boyito olongiya lo Limutu malo potota ode le Marapati alihu dila mo'u ulawuwa wolo tawu lo Boalemo ta asali lonto Buol wawu wolo ta to Limutu. Te tuwani Wermuth wawu Van dewal wawu olongiya-olongiya lo Limutu, Hulontalo, Buwol, Kaidipang, Bolangitang, Wawu Marapati lona'o ode Kwandang mamola mo mutusani batasi-batasi lo Limutu.

To masa lo parenda le A.R. Van Celosse tawu lo Boalemo ma bilebasiya liyo londo u he awasiya liyo wawu he aniyaya liyo lo ta'uda'a wawu kawunu ningrat lo Limutu. Tawu-tawuwalo lo Boalemo lo lola Limutu wawu ma lo titola to Ayu hulalo lopulita mota malo

titatapu to Tilamuta. To Tilamuta ti mongoliyo malo hutu olingiya ngota-ngota de uwito yito:

1. *Paloa*
2. *Poileat*
3. *Arsadi*
4. *Mohe*
5. *Mayuru*
6. *Mustapa*
7. *Idrusi*

5. *TIMUA'TA BANGUSA LOO LIMUTU*

Hetuto taawunu yilali ma'o lipunto botiye donggo awuhu. Masaatiya awuhe botiyo maa lowali ilee-elengiyalo wawu kota-kotawaalo mopiyohee bilohelo. Pulo olo mulai he'ontonga dedeelowa wolo wotiliyo loo taluhu deheto. Too wolota loo pulo-pulo boyito woluwo pulo tuwawu umaalowali datahu Boliyohuto.

Too wungguli, too dulahe tuwawu yili-yilihu baarangi tuwawu mooputi'o too taluhu. Barangi boyito lee tapode too pentadu. Too dulahe tuwawu baarangi boyito lopo'o wawu lonto delomiyo yilumuwalayi mahaluku tuwawu bo'odelo manusia taalola'i. Mahaluku boyito tumu-tumulaa loli aalamu tootili liyo. Wonu polangolo, tiyo momu'o ngango liyo ode timantahu ayu u'hemo'olilunga oliyo. Hungo loo ayu boyito modehu tiya-tiyantahe dee ngango liyo, to'u odito liyo tiyo mo'otapu u'alo. Hihihewoma'o mahaluku boyito heedamango wawu heemolaminga'o monto ayu boyito. Tinggamatiye tiyo moona'o molamingo wawu tingga matiye tiyo mohuwalingayi dee pilo-timu'ataliyo boyito.

Too dulahe tuwawu tiyo lotihulo'a too tibawa lo'ayu boyito, motiwolungo too patu loo dulahu. Heengo heyimo'a lebe hee moyitomo tuwoto umaa modehu didi. Diya lohihewo dupoto maalohipo wolo didi'a. Ilata wawu bulonggodu bomo buuloyita. Dutala boyito mo'ohu'u da'a. Mahuluku boyito maatoduyito. Debolo ilato loo himbeluta ayu boyito, wawu lotungo ayu boyito uula'I-laito too tudu loo huta too taluliyo Ayu la'I-la'ita boyito diludula liyomota, wawu tiyo maa morasa sanangi loo la'itiyo loo tulu boyito. Pilopoodudulo liyo olu'u liyo, hetonemooliyo wumbu'iyo loo tulu boyito. Wolo u'odito liyo tiyo loo tota loo tulu. Hilama liyo tango loo'ayu ngoloputu pilohutu liyo polulo. Ngohuwi-ngohuwi heepohutuwo liyo, tunggulo maabiliyasa tiyo wolo tulu.

Tiyo morasa diya mowali tumumulo wonu diya otulu. U'uwitolo tiyo motohilaa loo tulu. Wowu pulitiyoma'o tulu boyito mulai hepotolo Eeyaliyo. Tulu u'kawa-kawasa toobatanga liyo. Bo'odelo nyawa liyo

maa onggo-onggoma too tulu boyito. U'witolo tulu maamulai heetubo liyo wawu hepotolo Eerya liyo. Tulu ukawa-kawasa too batangaliyo. Bo'ode loyanwaliyo maaonggo-onggoma too tulu boyito. U'uwiitolo tulu maamulai hetu booliyo wawu hepotolo Eeryaliyo.

To'u tiyo na'o-na'o too pentadu, tiyo lo'oonto barangi tuwawu ala-alapaa too bungayo. Dileloliyo baarangi boyito ode pomooyiyaliya. Lee dungga oditomota benda boyito dilutuliyo too tulu. Hihihewoma'o baarangi boyito lowalii lo lulupuhu wawu didu hemokoliyo'o. Benda boyito tiluwangiyo de ngangoliyo. Muli ilaaliyo tuwawu udiya pilatuwa lotulu. Tiyo lo'orasa ngopohiiya lamitiyo. Tiyo morasa upilatuwa lotulu lebe motabo. Wolo u'ilo'alamiya liyo boyito tiyo maa mulai hemopo'o lata motubu.

To'uhuwi diiyalu uhebuli-buyiyota tiyo lo'odunggohe suwara tuwawu. Suwara boyito mopoaahu oliyo umohelili pulo boyito. Naseehati boyito dilungoheliyo. Tiyo lo na'olohelili pulo boyito. Hihihewoma'o na'o-na'o lebe hemotanggala, o umopiyohe bilohelo to taluliyo. Tiyo lo'onto bulalo tuwawu damango umoo lango taluhiyo. Teeto tiyo lo'odungga wangopa tuwawu. Tiyo lomaso dewangopa boyito. Lopatatayi todelomiyo woluwo olo makhluku delotiyo. Makhluku boyito tuutuluhu, wawu iloo heya to'u diludulamoto. Wolo bahasa wawu isaarati ngo'idi tiyo lohintu polo utiyaa timu'ata lo makhluku boyito. Lopatatayi makhluku boyitode'uwitoyito taabu-wangota. Manurungi (kayangan). Timongooliyo pitulota hepolihuwa to bulalo boyito. To'u timongooliyo hee polihuwa lo'oobo boolo manusia. Wolo uma hirikiya timongooliyo tilumayanga de tuduliyo wawu ohilo mohama polipi'o limongooliyo. Ta hihulanga liyo wolomota maati-lumboto wawu tiyo tutuwawu leetola sababu ilooliyo lo polipi'iyo. Tiyo mooheda'a tilola limongoliyo tutuwawu tunggulo tiyo loo na'o lotituuo to delomo wangopa boyito.

"Tanuti tuwani manusia taa booliyo iloboowa lami engontiye, sambe amiyatiya tilonggo tele'o," yiyintu lotaabuwa boyito.

Taalola'I boyito lopo'ile-ile lo lunggongiyo todelomo hilaaliyo tiyo meengahu sababu tiyo lo'otapu tamani wawu mowaali motitola sama-sama. Diyalohihewo lapatiyoma'o leeto ilotaawa du'ola tanggulo taabuwa boyito de uwitoyito Buniagula wawu too hihileliyo lohihilawo taalola'I boyito lolangguta batangaliyo lohihilawo Buniaguguta. Tanggula butiye uma pilo podu, otiyo totanggulo hu'idee tuwawu

Boliyohuto. Buniagula wawu Buniangguguta lonika. Timongooliyo owala'a taalola'i ngota wawu ngota wala'o buurungi teentelenga.

Hetuto taawunu lapatiyoma'o leeto maaletapodu he'ita tuwawu uhita'eyamayi tawu pitulota mongolola'I wawu mongobuwa. Tohe'ita botiyelonto tiyantahu selaatani wawu da tuwa-tuwanga tili lahepa lo hungo lo'ayu, binaatangi hebiyahe.

Buniagula wawu Buniangguguta ololimo olimongoliyooliyo wolo uda-uda'a. Hihihewoma'o maahelebe dadaata tawu hitolawa todatahe boyito, sambe pulo boyito to'u moloolo liyo koosongi maa lowali rame.

6. *TIMUATA LO KERAJAAN LIMUTU*

Motiyunutamola wunguli lo mongopanggola du'ola daerah limutu hihi hulo'ato limo loo bangusa wawu u'timi'idu timongoliyo waluwo o'olongiya meyalo raja. Bangusa-bangusa boyito de'u wito yito.

1. *Lumehedaa wolo olongia Mainua*
2. *Dunggala wolo olongia Jilobua*
3. *Tomilito wolo olongia Hemuto*
4. *Hungayo wolo olongia Wonggodu*
5. *Dunito wolo olongia Talango*

Too saati tuwawu loo laheyi pitulota mongodulahu lo o'abu monto taambati uwawu u'tilanggulaliyo Tupato ma'o molihu. To'u ohila molihu timongooliyo lololaama'o polipi'I monggoliyo wawu lolaahe detaluhu. Totili timongooliyoh ipolihuwa woluwo botu damango utilanggulaliyo Botu Polilimamutalo.

To'u boyito taabohu lotawu na'o-na'o. Tanggulo taabohulotawu boyito Yilumoto. To'u boyito tiyo lo'oonto puutiri pitulota heepolihuwa. Hilamaliyo polipi'a ngopari tiluuiyo wawu tiyo lohihilawo lotituuo. Maalotoonema hepolihuwa yi puutiri pitulota boyito maahisadiyawa umaa tumboto. Musibaliyo ngotaaliyo towoolota limongooliyo di-yaalo'u dungga polipi'iyo. Tiyo maabuliya o'apo hemololohepolipi'a boyito. Touboyitolo yilumoto tilumonu. Yilumoto lodelo taadulahee boyito wawu maa tilanggulaliyo tii Yilumoto.

Yilumoto oniyati umaa molola Tupalo, timongoliyo lolelengo. To lelengi mongooliyo boyitotimongoliyo leedungga de daerah tuwa-wuutanggula Huntulotiopo. Todulahe tuwawu loona'o mayi mongo-lola'i duulota wawu maa lopohabari du'ola timongooliyo iluutusi lee Unuki umaa mololohe taadulahu ngota taa yilooli. Mongolola'I duulota boyito tanggula tee Matoloduduto wawu Matololelenga (artiliyo mato moduuduto wawu mato lee tuluhu). Taadulahu tahelolohu limongoliyo taa tanggula Bui Bungale. Lo'odungohe

tanggula boyito ilotaawa le Yulomoto du'ola dileliyo boyito tanggula Bui Bungale.

Timongooliyo wopatota lona'o mongalupo. Timongooliyo lee-dungga de taambati tawawu u'otaluhu tiyantahiyo too bungo loo hu'idu too kaambungu Tabongo to daerah Batudaa masaatiya. To'u timongoliyo hepongalupa lohiipo dupota da'a wolo dididа'a wawu Ilata bulonggodu bubuu layita. Dadata ayu lohuwango to ulowali boyito.

To'u dupota yiloota, aalamu dilumolongo wawu aamani, iloontonga limongooliyo du'ola taambati kiki'o otaluhe engontiye maa lowali bulalo tuwawudamango. To tudu lotaluhe bo'odelo woluwo baarangi tuwawu moputi'o lantunga'o-lantunga'o. Baarangi boyito de'uwitoyito bumelula tuwawu. Bui Bungale lopo'aahu pengawal liyo duulota umodaha Bumelula boyito wawu tiyo mololohe yilomuto taa yilooli to dutalo boyito. Boo pengawal duulota boyito lee tuluhu.

To lipu uweewo, woluwo olongiya duulota loona'o mongalupo. Olongiya duulota Boyito de'uwitoyito Baginda Dunito wawu Baginda Wonggoda. Tiomongooliyo tilamaniya lo kimalaha ngota taa tanggulaa Tampudu lonto Bulila. Olongiya duulota boyito lee dungga de taambati boyito wawu lo'oonto Bumelula lantunga'o-lantunga'o to tudu lotaluhu. Ngope-ngope'emola timongooliyo loduunggaya wolo mongolola'I towulota (yilumoto wolo pengawal) liyo duulota wolo taadulahu ngota maaluta da'a Taadulahu boyito diyangopohiiya tii Puutiri Bui Bungale dileliyo le yilumoto.

Lapata'o timongooliyo loheehuwa lo Bimelula. Ngota-ngota lo lo'iya du'ola Timongooliyo taa bohuliyo lo'odungga baarangi boyito. Woloduulohupa sama-sama timongooliyo longaku du'ola baarangi boyito de'uwitoyito haku limongooliyo sama-sama wawu ngo'aamila ohaku to Bumelula boyito. Oli Puutiri Bui Bungale dileloliyo baarangi boyito ode Huntulotiopo woluwo ulowali tuwawu umo'oheerani. Lonto delomo Bimelula yilumuwalayi taadulahu ngota maalutaada'a lakuliyo. Taadulahu boyito tilanggulaliyo Tolangohula li Bui Bungale. Tolango-hula boyito taa lapatuyoma'o lowali Maharaja Kerajaan Limutu.

Kerajaan Limutu titiiliya wolo Kerajaan Hulontalo. To Kerajaan Hulontalo rakyati mo'opongaru nona'o liyo lo pomarenta. To Kerajaan Limutu pomarenta bo hionggoma totaa limolota tahe pomantuwa. Ngotaaliyo towoolota limongooliyo de'uwitoyito Hemuto lonto Bangusa Timilito taa lebe uda'a pengaruliyo. Bangusa-bangusa taa

hihulo'a to daerah Limutu to wakutu boyito umaa tilombaangamayi toyitata de'uwitoyito.

1. *Bangusa Limeheda taa hitolawa too datahu to pone masaatiya.*
2. *Bangusa Dunggala taa hitolawa to daerah Panipi.*
3. *Bangusa Hungayo taa hItolawa to hu'Idu Balahu.*
4. *Bangusa Timilito taa hitolawa to datahu dutula lo Bongomeme, Isimu masaatiya.*
5. *Bangusa Dunito.*

To'u bohuliyoma'o Baginda Mainua Olongia Lumehedaa lohutu tolopani umoopotuwawu lembo'a-lembo'a bangusa mowaali kerajaan tuwawu damango, de'uwitoyito lonto Lumehedaa, Dunggala wawu Hungayo. Tolopani botiye lo'otapu halaanganida'a, tunggulo lohiihewo bolo yilowali. Tiyunutiyoma'oleeto bangusa totalu botiye malo loheyita Bangusa Tilimito wawu Dunito uma mopolumeto tolopani boyito.

To'umalotaa aturuwa to wakutu olongia wopatota maa lopolumeto huhama lo majalisis. Bo olongia Hemuto diya lehaadiri, wawu timongooliyo muli lolawo utuusani ode Raja Hemuto debo maa lopoluneta huhama boyito wolo polo'utiya losinaapangi ganapu.

To majalisi boyito timongooliyo maa molantu taatonu taamowaali olongiya lo limutu. Alihu diyamowali buutola, yii Baginda Mainua lo lolohe dalalo umaa moheeluma. Hilamaliyolo botu damangaa tuwawu, botu uuheparacayalo Bangusa Limutu to'uboyito. Botu boyito maa pilohutuliyo tuwoto buuhuta. Ulo olongia wopato uweewoliyoma'o baginda Mainua yilohiyaliyo gara'I patila artiliyo tahe monguukuri patung. Sababu tiyo mo'uli'ato wawu mewe'a motolopani olongia wopatota boyito yi gara'I diluhengaliyo lo Ta Huhulango. Lo'iya Ta Huhulango u'uubawa turusi lowali Huhulango, turusi lowali Huhuhu wawu pulitiyo too delomo bahasa Ternate lowali Jogugu (Jo artiliyo Tuani guru artiliyo didihu) wawu masaatiya lowali Gugu.

Olongia limo mulilodauulohupa umomongu hudungu lo peetulu tuwawu. Olongia limo maalolayade kalaja. Olongia Mainua modinginga hudungu boyito wolo tumudu hulapalo buta'iyo. Pidupiduduta too duulohupa timongooliyo lominta'a olongia Mainua ulowali Raja lo Limutu. Tiyumutaliyoma'o leeto Bui Bungale loti wayito wolo hiimbunga boyito. Tiyo lo'otapu gara'i pulanga meyalo

bate-bate. Lonto zamaniiliyo lii Bui Bungale botiye papangatiyala ma hepo'o tontilihuliyo wawu maa hewohiliyo ode ta otilanggula to biidangi boyito.

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

398.2